



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Akidah Akhlak

Madrasah Ibtidaiyah

Kelas VI



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Akidah Akhlak

Madrasah Ibtidaiyah

Kelas VI

BUKU SISWA
AKIDAH AKHLAK MADRASAH IBTIDAIYAH
KELAS VI

Penafian: Buku siswa ini dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku PAI dan Bahasa Arab yang bermutu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui email subditkurev@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

PENGARAH:

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
(Menteri Agama Republik Indonesia)

Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag
(Direktur Jenderal Pendidikan Islam)

Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag
(Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam)

Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si
(Direktur KSKK Madrasah)

PENANGGUNGJAWAB:

Dr. H. Abdul Basit, M.M

Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si

Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed

Arif Rhidho, S.Sos

Mujahid, M.M.Pd

Penulis:

Mohammad Alek Mahya Shofa

Editor:

Chusniyati

ISBN: 9786022933939

Diterbitkan Oleh : Kementerian Agama RI

Dikeluarkan Oleh : Direktorat KSKK Madrasah

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Dinyatakan Layak Terbit Oleh : Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi Keagamaan
Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Nomor 35 Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. teladan bagi umat manusia yang agung akhlakunya dan lembut perangainya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggung jawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai dan juga diawasi oleh supervisor dengan pelibatan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan Panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia, serta Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kabupaten/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI dan Bahasa Arab sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

'*Ala kulli hal.* terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah Swt. membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M. Ag.

KATA SAMBUTAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur disanjungkan ke hadirat Allah Swt. Tuhan semesta alam. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., pemimpin Nabi dan rasul yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama, Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Selain itu, diterbitkan pula buku MA Program Keagamaan berpengantar bahasa Arab, yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri, termasuk daerah yang sangat mungkin sulit memperoleh sinyal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini merupakan wujud tanggung jawab pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama, untuk melayani murid madrasah dalam mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Kami berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kabupaten/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa di madrasah sehingga tercipta iklim madrasah yang selaras dengan cita-cita Indonesia Emas 2045.

Saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai, dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada PBAL2K Kementerian Agama RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan oleh semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si

PRAKATA

AKIDAH AKHLAK 6 disusun berdasarkan “Keputusan Dirjen Pendis No. 3302 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah”. Buku ini sebagai pedoman belajar mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah kelas VI. Materi dan aktivitas pembelajaran yang disajikan dalam buku ini terintegrasi dengan pengembangan karakter yang menitikberatkan pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak melalui aktivitas belajar yang menyenangkan dan penuh cinta.

Dalam buku ini disajikan peta konsep, pembahasan materi, aktivitas pembelajaran, uji kompetensi setiap akhir bab dengan latihan soal yang bervariasi, pengayaan yang variatif, refleksi, dan mutiara hikmah.

Buku ini memberikan motivasi murid dalam menganalisis akidah, akhlak, adab, dan kisah keteladanan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam sehingga nilai-nilai positifnya terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka menumbuhkan rasa cinta kepada diri sendiri, cinta kepada orang lain, cinta kepada lingkungan, cinta kepada para Rasul dan orang-orang saleh yang akhirnya bermuara pada cinta kepada Allah Swt.

Jakarta, 13 Juli 2025

Mohammad Alek Mahya Shofa, Lc., M.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN HAK CIPTA	iii
KATA PENGANTAR	iv
KATA SAMBUTAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
PENJELASAN BAGIAN/FITUR BUKU	xiv
BAB I MENGESAKAN ALLAH SWT. DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI (Memahami Asmaulhusna Al-Aḥad, Al-Wāḥid, As-Ṣamad, Al-Gaffār Dan Al-Wāsi')	1
TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC)	1
Peta Konsep	2
Apersepsi	2
Pendalaman Materi	3
A. <i>Al-Ahad</i>	3
B. <i>Al-Wāḥid</i>	6
C. <i>As-Ṣamad</i>	9
D. <i>Al-Gaffār</i>	11
E. <i>Al-Wāsi'</i>	15
Uji Kompetensi	17
Pengayaan	22
Refleksi	23
Mutiara Hikmah	25
BAB II MENUMBUHKAN RASA EMPATI MELALUI KALIMAT TARJI'	26
TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC)	26
Peta Konsep	27
Apersepsi	27
Pendalaman Materi	28
A. Makna Kalimat Tarji' dan Dalilnya	29

	B. Kapan Mengucap Kalimat Tarji'?	31
	C. Hikmah di Balik Musibah	33
	Uji Kompetensi	35
	Pengayaan	39
	Refleksi	41
	Mutiara Hikmah	42
BAB III	MENGHIAS DIRI DENGAN AKHLAK MULIA TANGGUNG JAWAB, ADIL, DAN BIJAKSANA	43
	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC).	43
	Peta Konsep	44
	Apersepsi	44
	Pendalaman Materi	45
	A. Tanggung Jawab	45
	B. Adil	49
	C. Bijaksana	53
	Uji Kompetensi	58
	Pengayaan	61
	Refleksi	62
	Mutiara Hikmah	63
BAB IV	MENGHINDARI AKHLAK TERCELA IRI HATI DAN EGOIS	64
	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC).	64
	Peta Konsep	65
	Apersepsi	65
	Pendalaman Materi	67
	A. Iri Hati.	67
	B. Egois	72
	Uji Kompetensi	76
	Pengayaan	79
	Refleksi	81
	Mutiara Hikmah	82
BAB V	ADAB BERTETANGGA DAN BERMASYARAKAT	83

	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC).....	83
	Peta Konsep	84
	Apersepsi	84
	Pendalaman Materi	85
	A. Pengertian Tetangga	85
	B. Adab Bertetangga	87
	C. Hikmah dan Manfaat Hidup Rukun Bertetangga	92
	Uji Kompetensi	95
	Pengayaan	98
	Refleksi	98
	Mutiara Hikmah	99
BAB VI	IMAN KEPADA QADA DAN KADAR.....	100
	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC).....	100
	Peta Konsep	101
	Apersepsi	101
	Pendalaman Materi	102
	A. Pengertian Qada dan Kadar.....	102
	B. Qada Mubram dan Mu'allaq.....	105
	C. Implementasi Iman kepada Qada dan Kadar.....	108
	D. Hikmah Iman kepada Qada dan Kadar.....	112
	Uji Kompetensi	113
	Pengayaan	116
	Refleksi	118
	Mutiara Hikmah	119
BAB VII	HEBATNYA KALIMAT TAHLIL	120
	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC).....	120
	Peta Konsep	121
	Apersepsi	121
	Pendalaman Materi	122
	A. Hakikat Makna Kalimat Tahlil.	122

	B. Keutamaan Membaca Kalimat Tahlil	125
	C. Membiasakan Mengucap Kalimat Tahlil	127
	Uji Kompetensi	129
	Pengayaan	132
	Refleksi	134
	Mutiara Hikmah	135
BAB VIII	CINTA LINGKUNGAN	136
	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITEIA KETERCAPAIAN	
	TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM	
	BERBASIS CINTA (KBC).....	136
	Peta Konsep	137
	Apersepsi	137
	Pendalaman Materi	139
	A. Cinta Binatang	140
	B. Cinta Tumbuhan	142
	Uji Kompetensi	145
	Pengayaan	150
	Refleksi	151
	Mutiara Hikmah	152
BAB IX	MENELADANI KISAH KESABARAN NABI ISA A.S.....	153
	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITEIA KETERCAPAIAN	
	TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM	
	BERBASIS CINTA (KBC).....	153
	Peta Konsep	154
	Apersepsi	154
	Pendalaman Materi	155
	A. Kesabaran Ibunda Maryam.....	157
	B. Kesabaran Nabi Isa a.s. dalam Dakwah	159
	C. Nabi Isa a.s. Diangkat ke Langit.....	161
	D. Keteladan Kisah Nabi Isa a.s.....	163
	Uji Kompetensi	164
	Pengayaan	167
	Refleksi	169
	Mutiara Hikmah	170
LAMPIRAN		171
GLOSARIUM		172

DAFTAR PUSTAKA	176
DAFTAR SUMBER GAMBAR	178
PROFIL PENULIS	179

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Mengesakan Allah Swt.	1
Gambar 1.2	: Peta konsep 1	2
Gambar 1.3	: <i>Al-Aḥad</i>	3
Gambar 1.4	: <i>As-Ṣamad</i>	9
Gambar 2.1	: Kalimat <i>tarji'</i>	25
Gambar 2.2	: Peta konsep 2	26
Gambar 2.3	: Berita duka	31
Gambar 3.1	: Tanggung jawab	42
Gambar 3.2	: Peta konsep 3	43
Gambar 3.3	: Tanggung jawab khalifah	46
Gambar 4.1	: Iri hati	63
Gambar 4.2	: Peta konsep 4	64
Gambar 4.3	: Hasad yang diperbolehkan	68
Gambar 4.4	: Egois	71
Gambar 5.1	: Adab bertetangga	82
Gambar 5.2	: Peta konsep 5	83
Gambar 5.3	: Memberi hadiah	87
Gambar 5.4	: Menjenguk tetangga sakit	89
Gambar 6.1	: Iman kepada qada dan kadar	99
Gambar 6.2	: Peta konsep 6	100
Gambar 6.3	: Kuda lepas	103
Gambar 6.4	: Ikhlas	108
Gambar 6.5	: Rajin belajar	109
Gambar 7.1	: Kalimat tahlil	119
Gambar 7.2	: Peta konsep 7	120
Gambar 8.1	: Cinta lingkungan	135
Gambar 8.2	: Peta konsep 8	136
Gambar 9.1	: Meneladani kisah Nabi Isa a.s.	152
Gambar 9.2	: Peta konsep 9	153

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Asma Al-Wāsi'</i>	14
Tabel 2.1	Kalimat tarji'	29
Tabel 3.1	Aktivitas pagi	43
Tabel 3.2	Durasi KBM di tingkat satuan pendidikan	49
Tabel 7.1	Jumlah penyebutan tahlil dalam Al-Qur'an	124

PENJELASAN BAGIAN/FITUR BUKU



Setiap awal bab ditampilkan **TP, KKTP dan KBC** harapannya murid memiliki gambaran menyeluruh tentang isi buku

Peta Konsep

Apa yang akan kita pelajari ?



Murid juga bisa melihat gambaran isi buku melalui **Peta Konsep**.

Pendalaman Materi

Aku Pelajar Bertauhid

Bab ini membahas tentang aku, profil seorang anak madrasah yang kokoh dalam akidah dan teguh dalam pengamalan nilai-nilai Islam yang benar. Bagaimanakah profilku yang bertauhid ini terbentuk? Melalui penghayatan makna Asmaulhusna *Al-Aḥad, Al-Wāḥid, As-Ṣamad, Al-Gaffār dan Al-Wāsi*, penelusuran dalil serta hikmahnya, kamu akan sampai pada profil anak bertauhid yang ideal.

Aktivitas 1

Bacalah materi tentang *Al-Aḥad* dan *Al-Wāḥid* bersama dengan teman sebangkumu, kemudian coba rumuskan beberapa hal berikut ini!

1. Apa perbedaan mendasar antara *Al-Aḥad* dan *Al-Wāḥid*?
2. Bagaimana cara kamu meneladani *Al-Aḥad* dan *Al-Wāḥid* dalam kehidupan keseharianmu?

Aktivitas dalam **Pendalaman Materi** merupakan inti dari pembelajaran. Aktivitas juga merupakan titik masuk (entry point) untuk menjelaskan konsep

Uji Kompetensi

Aktivitas 1

Ceritakan kegiatanmu yang mencerminkan sikap meneladani salah satu dari *asmaulhusna* (*Al-Aḥad, Al-Wāḥid, As-Ṣamad, Al-Gaffār dan Al-Wāsi*) dengan menggunakan format berikut ini, kemudian ceritakan di depan teman-temanmu!

Contoh

Nama : Adi
Meneladani : *Al-Aḥad*
Kisahku:

Hari itu hari *Aḥad*, aku dan keluarga sudah berencana untuk menikmati liburan akhir pekan

Uji kompetensi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menguji capaian pembelajaran murid terhadap tujuan pembelajaran, baik kognitif, sikap maupun psikomotorik

Pengayaan diberikan untuk mendorong murid memperluas wawasan dalam suatu pokok bahasan

Pengayaan

Suatu hari, Rasulullah saw. bercerita tentang tiga orang Bani Israil. Orang pertama adalah penderita kusta, orang kedua berkepala botak, dan orang ketiga buta. Allah Swt. memberikan ujian dengan mengutus malaikat. Dalam wujud manusia, malaikat itu menghampiri pengidap penyakit kusta.

Malaikat bertanya kepadanya, "Apa yang paling kau inginkan?"

Refleksi merupakan respons yang dirasakan oleh murid setelah mengikuti pelajaran, dan bisa menjadi umpan balik bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran

Refleksi

Aktivitas 1

Dari materi yang telah kamu pelajari coba refleksikan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Materi apa yang paling kamu pahami?	

Mutira Hikmah adalah renungan nilai-nilai Islam yang membantu menghubungkan teori dengan praktik atau memotivasi berperilaku baik

Mutira Hikmah

BAB I

MENGESAKAN ALLAH SWT. DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI (Memahami Asmaulhusna *Al-Aḥad*, *Al-Wāḥid*, *As-Ṣamad*, *Al-Gaffār* Dan *Al-Wāsi'*)

“

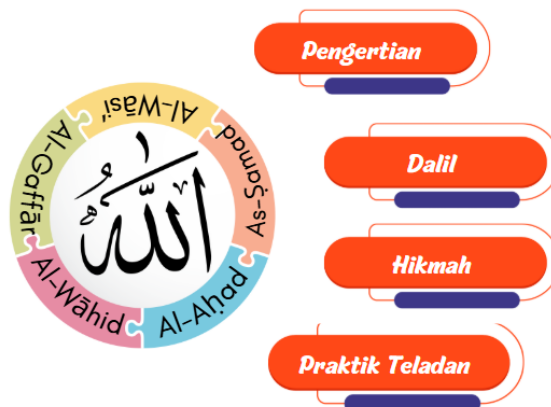
TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC)

Pada bab ini kamu akan memahami konsep keesaan Allah Swt. dan praktiknya dalam kehidupan keseharianmu melalui asmaulhusna, sehingga kamu tetap teguh pendirian dan tidak mudah terpengaruh oleh pemikiran yang menyimpang. Kamu akan fokus belajar tentang *Al-Aḥad*, *Al-Wāḥid*, *As-Ṣamad*, *Al-Gaffār* dan *Al-Wāsi'* mulai dari menjelaskan makna dan definisinya, mencari dalil pendukungnya, menyimpulkan perbedaan kelimanya serta menerapkannya dalam kehidupan keseharianmu sebagai wujud cinta kepada Allah Swt. (*Hubbullāh*)

Kata Kunci: *Al-Aḥad*, *Al-Wāḥid*, *As-Ṣamad*, *Al-Gaffār* dan *Al-Wāsi'*

Peta Konsep

*Apa yang akan kita
pelajari ?*



Gambar 1.2 Peta Konsep BAB 1

Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/Kementerian Agama (2025) edit by canva

Apersepsi

Coba bayangkan, jika di kelasmu ada dua ketua kelas. Apa yang terjadi?

Seandainya ketua kelas pertama ingin kamu ikut dalam piket kebersihan, sedangkan ketua kelas kedua tidak menginginkan.

Sekarang, coba renungkan seandainya dunia ini dikuasai oleh dua Tuhan, apa yang terjadi? Seandainya Tuhan pertama ingin menciptakan alam semesta, sedangkan Tuhan kedua tidak menginginkannya?

Pada bab ini kamu akan diajak menguatkan akidah atau keyakinan supaya menjadi pelajar yang hebat, berkeyakinan kuat bahwa Allah Swt. Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya dan tidak ada yang bisa menandingi-Nya.

Pendalaman Materi

Aku Pelajar Bertauhid

Bab ini membahas tentang aku, profil seorang anak madrasah yang kokoh dalam akidah dan teguh dalam pengamalan nilai-nilai Islam yang benar. Bagaimanakah profilku yang bertauhid ini terbentuk? Melalui penghayatan makna Asmaulhusna *Al-Aḥad*, *Al-Wāḥid*, *As-Ṣamad*, *Al-Gaffār* dan *Al-Wāsi'*, penelusuran dalil serta hikmahnya, kamu akan sampai pada profil anak bertauhid yang ideal.

Aktivitas 1

Bacalah materi tentang *Al-Aḥad* dan *Al-Wāḥid* bersama dengan teman sebangkumu, kemudian coba rumuskan beberapa hal berikut ini!

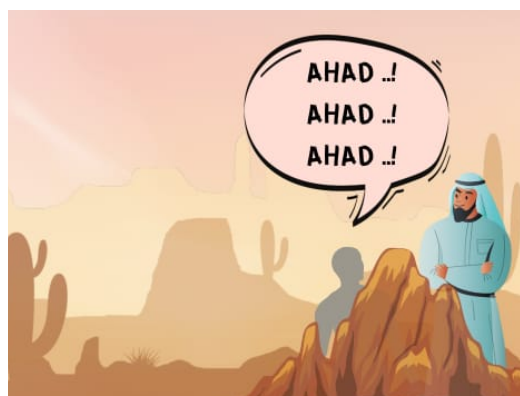
1. Apa perbedaan mendasar antara *Al-Aḥad* dan *Al-Wāḥid*?
2. Bagaimana cara kamu meneladani *Al-Aḥad* dan *Al-Wāḥid* dalam kehidupan keseharianmu?

A. *Al-Aḥad*

Mengawali pembelajaran kita tentang makna nama *Al-Aḥad*, ada baiknya kamu baca dan resapi kisah orang mulia, sang muazin Rasulullah saw. yang bernama Bilal bin Rabah.

Bilal bin Rabah adalah seorang budak berkebangsaan Habsyi (sekarang Ethiopia) yang teguh keimanannya. Dia disiksa oleh tuannya yang bernama Umayyah bin Khalaf dengan satu tujuan, yakni agar Bilal melepaskan keimanannya dan kemudian mengikuti agama tuannya.

Di terik matahari, sang tuan menyeretnya ke padang sahara, kemudian membaringkannya di atas panasnya pasir gurun. Tidak cukup itu, Bilal pun kemudian diikat dan ditimpakan batu besar di atas perut dan dadanya.



Gambar 1.3 *Al-Aḥad*

Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/Kementerian Agama (2025) edit by canva

Dengan sadisnya para pembesar Quraisy ikut menyiksa Bilal, mereka hanya ingin mendengar Bilal menyebut Tuhan mereka yaitu *Lata* dan *Uzza*. Namun, ternyata siksaan yang mereka berikan tidak serta-merta menjadikan Bilal menyerah. Bahkan semakin lantang Bilal mengucapkan “*Aḥad ... Aḥad ...*”. Hingga matahari terbenam, Bilal tetap mengucap kalimat tauhid, sama sekali tidak tergoyahkan.

Hari berikutnya, ketika matahari sudah meninggi mendekati waktu Zuhur, tiba-tiba datanglah Abu Bakar As-Shiddiq membawa beberapa kantong uang, diberikan kepada Umayyah sebagai tebusan Bilal. Dengan begitu, jadilah Bilal seorang lelaki yang merdeka. Ia kemudian diajak menghadap Rasulullah saw. dan diberikan tugas sebagai muazin selama 13 tahun.

1. Pengertian Al-Aḥad dan Dalilnya

Kalimat apa yang diucapkan oleh Bilal ketika disiksa oleh tuannya?

Ya, kalimat itu adalah *Aḥad ... Aḥad ...*. Lantas apa maksud dari kata *Aḥad* yang diucapkan oleh Bilal tersebut?

Secara bahasa *Aḥad* berarti satu-satunya, tidak ada yang serupa, dan pembanding baginya. Makna satu-satunya berarti tidak ada lagi yang lainnya. Seperti halnya sebuah sidik jari seorang manusia. Coba amati sidik jarimu, apakah ada kesamaan dengan yang lainnya? Tentu tidak. Sidik jarimu adalah satu-satunya yang ada di dunia ini, dan hanya kamu yang memilikinya.

Maka secara istilah *Aḥad* berarti satu-satunya hak yang dimiliki oleh Allah Swt. dan tidak dimiliki oleh yang lainnya. Lantas hak apakah yang dimaksud? Ya benar, yaitu hak untuk disembah atau hak untuk dijadikan Tuhan. Dengan kata lain, *Aḥad* adalah perwujudan makna dari kalimat tauhid *lā ilāha illallāh*, yang berarti “Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah Swt.”. Sebagaimana Allah Swt. Menyebutkannya dalam Al-Qur’an Surat Al-Ikhlās/112: 1.

﴿ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ (الاحلاص/112: 1) ﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Swt. Yang Maha Esa. (Q.S. Al-Ikhlās [112]: 1) Sebagai satu-satunya pemegang hak untuk disembah, maka penyembahan kepada selain Allah Swt. adalah batil (tidak sah). Seorang muslim yang dalam hatinya sudah terpatriti keyakinan bahwa hak disembah hanya milik Allah Swt., maka ia tidak akan mudah tergoyahkan dengan keyakinan-keyakinan yang lainnya.

﴿ لِكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا ۝ (الكهف/18: 38) ﴾

Artinya: Akan tetapi, aku (percaya bahwa) Dia adalah Allah Swt., Tuhanku, dan aku tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhanku. (Q.S. Al-Kahfi [18]: 38)

Keteguhan hati seorang muslim dengan Tuhannya menjadikannya tidak ingin mencari sekutu bagi-Nya apalagi mencari pengganti-Nya. Hal ini adalah cerminan indah keimanan seorang hamba akan hak dan kuasa Allah Swt.

1. Hikmah Mengimani Allah Swt. *Al-Aḥad*

Setelah memahami makna *Al-Aḥad* secara bahasa dan istilah, coba kamu refleksikan dalam dirimu apa manfaat dan hikmah yang bisa kamu petik dari keyakinan, bahwa Allah Swt. adalah satu-satunya yang berhak kita sembah?

Coba kamu telaah beberapa hikmah mengimani Allah Swt. sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah berikut ini:

- a. Menghindari kesyirikan dan penyimpangan: mengimani Tuhan Yang Maha Esa menjauhkan kita dari perbuatan syirik, yakni menyekutukan Allah Swt. dengan sesuatu selain-Nya, yang merupakan dosa besar dalam agama.
- b. Ketenangan hati dan jiwa: dengan meyakini bahwa hanya Allah Swt. Yang Maha Esa, kamu akan merasa lebih tenang dan tidak bergantung pada makhluk atau hal-hal duniawi. Hati akan merasa lapang karena percaya bahwa segala sesuatu ada dalam kekuasaan Allah Swt.
- c. Kekuatan dalam menghadapi ujian: keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa memberikan kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup. Sadar bahwa Allah Swt. adalah sumber segala pertolongan akan memberi rasa sabar dan tawakal dalam setiap ujian yang datang.
- d. Arah hidup yang jelas: mengimani Tuhan Yang Maha Esa memberi petunjuk hidup yang jelas, karena hidup menjadi terarah kepada tujuan yang benar, yaitu untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Bagaimana pendapatmu tentang beberapa hikmah mengimani Allah Swt. *Al-Aḥad* sebagaimana disebutkan di atas, apakah kamu sepakat? Atau barangkali kamu menemukan hikmah lainnya yang bisa menjadi penopang keyakinanmu akan keesaan Allah Swt.

2. Praktik Baik Meneladani *Al-Aḥad*

Ada beberapa hal baik yang bisa kamu praktikkan untuk semakin menumbuhkan makna *Al-Aḥad* dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- a. Memperbanyak salat dan ibadah lainnya untuk menguatkan pertalian hati keimanan kepada Allah Swt.

- b. Menambah durasi interaksi dengan Al-Qur'an yang merupakan *kalamullah* baik dengan belajar, membaca, hingga meresapi maknanya sehingga tercipta kedekatan yang lebih kepada Allah Swt.
- c. Menjauhkan diri dari prasangka buruk kepada Allah Swt. yang berpotensi mengikis keimananmu.

B. Al-Wāḥid

1. Pengertian Al-Wāḥid dan Dalilnya

Nama *Al-Wāḥid* adalah salah satu dari 99 asmaulhusna yang dimiliki Allah Swt. *Al-Wāḥid* berbeda dengan *Al-Aḥad*. Tahukah kamu perbedaan antara *Al-Wāḥid* dan *Al-Aḥad*?

Kata *wāḥid* berarti satu, esa dalam sifat dan nama. Seperti ketika kita ingin menghitung siswa yang ada dalam sebuah ruangan, maka kita akan menghitung jumlah siswa yang ada dan tidak memasukkan guru dalam hitungan tersebut.

Dalam hal ini kata *wāḥid* mengharuskanmu memasukkan Allah Swt. sebagai Tuhan dan tidak memasukkan yang lain dengan sebutan Tuhan. Kata *wāḥid* berkaitan dengan keesaan Allah Swt. dalam sifat dan namanya. Allah Swt. adalah Maha Tunggal sebagai Tuhan dengan sifat dan namanya yang banyak. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah/2: 163.

﴿وَالَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝١٦٣﴾ (البقرة [2]: 163)

Artinya: Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Baqarah [2]:163)

Ayat di atas memberikan kita pengertian bahwa Allah Swt. *Al-Wāḥid* adalah esa dalam sifat dan namanya. Dia Yang Maha Penyayang di dunia maka disebut dengan nama *Ar-Raḥmān*, sedangkan Dia Yang Maha Penyayang di akhirat maka disebut dengan nama *Ar-Raḥīm*.

﴿هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَنَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۝٢٣ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝٢٤﴾ (الحشر/59: 23-24)

Artinya: 23. Dialah Allah Swt. Yang tidak ada tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maha Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Damai, Yang Maha Mengaruniakan keamanan, Maha Mengawasi, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, dan Yang Memiliki segala keagungan. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

24. *Dialah Allah Swt. Yang Maha Pencipta, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Al-Hasyr [59]: 23-24)*

Sangat jelas bahwa Allah Swt. Maha Esa, meskipun dengan banyak sifat dan namanya. Inilah makna nama Allah Swt. *Al-Wāḥid*. Satu dengan banyak sifat dan nama.

Keesaan Allah Swt. dan kekuasaan-Nya tidak bisa dibandingkan atau disejajarkan dengan yang lainnya. Misal ketika Allah Swt. memberikan izin Nabi Isa a.s. untuk menciptakan seekor burung (dalam sebuah riwayat seekor kelelawar) dari tanah, hal itu tidak sebanding dengan sifat penciptaan Allah Swt.

Kalau sifat menciptanya Nabi Isa a.s. hanya sebatas izin dari Allah Swt. dan atas pertolongan-Nya, maka sifat penciptaan Allah Swt. tidak atas dasar izin dari siapa pun, melainkan atas kuasa-Nya yang mutlak tidak dibatasi oleh apa pun dan siapa pun. Sifat penciptaan Allah Swt. tidak atas pertolongan orang lain, melainkan muncul dari diri-Nya sebagai penguasa semesta yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Coba kamu renungkan apa yang terjadi jika dunia ini diciptakan oleh dua Tuhan atau lebih? Allah Swt. menjawabnya dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya'/21: 22.

﴿لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَنَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ﴾
(الأنبياء/21: 22)

Artinya: Seandainya pada keduanya (langit dan bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah Swt., tentu keduanya telah binasa. Maha Suci Allah Swt., Tuhan pemilik 'Arasy, dari apa yang mereka sifatkan. (Q.S. Al-Anbiya' [21]: 22)

Demikian Allah Swt. menegaskan bahwa Tuhan haruslah Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak ada tandingan bagi-Nya, dan tidak ada yang bisa menghalangi-Nya. Mengimani Allah Swt. Yang Maha Esa memberikan dasar yang kokoh untuk hidup yang penuh makna, kedamaian, dan keberkahan.

2. Hikmah Mengimani Allah Swt. *Al-Wāḥid*

Dengan mempelajari keesaan Allah Swt. dalam nama *Al-Wāḥid* kalian bisa menemukan banyak hikmah yang tersembunyi di baliknya, antara lain:

- Menebalkan keimanan kepada Allah Swt.: mengakui sepenuh hati bahwa Dialah satu-satunya Tuhan yang paling berkuasa berkehendak atas segalanya, dan tidak ada yang bisa menandingi-Nya.

- b. Meningkatkan rasa syukur: menyadari bahwa Allah Swt. adalah Tuhan yang Maha Esa membuat seseorang lebih bersyukur atas segala nikmat yang diberikan, baik itu nikmat yang tampak maupun yang tersembunyi.
- c. Persaudaraan yang kuat: keyakinan yang sama dalam Tuhan Yang Maha Esa menciptakan rasa persaudaraan antarsesama umat manusia, menghapuskan perbedaan, dan menciptakan kebersamaan dalam kebaikan.
- d. Mendapatkan pahala dan rida Allah Swt.: keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa mendorong seseorang untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, yang pada akhirnya akan meraih pahala dan ridha-Nya.

3. Praktik Baik Meneladani *Al-Wāḥid*

Untuk mendalami makna *Al-Wāḥid*, ada beberapa hal yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan keseharianmu, antara lain:

- a. Perbanyaklah berdoa dengan menyebut salah satu dari nama-nama Allah Swt. yang mulia, sesuai dengan apa yang kamu hajatkan. Misal, ketika kamu minta dilapangkan rezeki sebutlah nama *Ar-Razzāq*. Ketika kamu ingin diberikan keselamatan maka sebutlah nama *As-Salām*.
- b. Senantiasa berprasangka baik kepada Allah Swt. Sebab Rasulullah saw. pernah bersabda bahwa Allah Swt. akan berbuat sesuai yang diprasangkakan oleh hamba-Nya. Jika kita berprasangka baik, maka Allah Swt. pasti akan memberikan yang terbaik bagi kita.
- c. Mengokohkan keyakinan dalam diri akan kuasa Allah Swt. yang tidak membutuhkan sekutu dalam segala tindakan-Nya. Dia Maha Sempurna dalam segala hal, tidak ada sedikit pun kekurangan bagi-Nya.

Boleh kamu gali lebih dalam, apa saja yang bisa kamu aplikasikan dalam kehidupanmu untuk meningkatkan pemahamanmu akan nama Allah Swt. *Al-Wāḥid*.

C. As-Şamad

Aktivitas 2

Sebelum membaca materi tentang asma Allah Swt. As-Şamad, ada baiknya jika kamu diskusikan bersama temanmu tentang dua pertanyaan berikut!

1. Bisakah kamu memenuhi sendiri kebutuhan hidupmu?
2. Sebutkan beberapa sikap yang meneladani Allah Swt. As-Şamad

Sebagai seorang anak, siapakah yang memenuhi kebutuhanmu? Betul, jawabnya pasti orang tuamu. Kebutuhan hidupmu dipenuhi orang tuamu.

Sebagai seorang makhluk siapakah yang memenuhi kebutuhan hidupnya? Betul, Tuhan penciptanyalah yang senantiasa memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai seorang muslim, kita yakin bahwa kebutuhan hidup kita disediakan oleh Allah Swt. melalui rezeki yang Dia turunkan dari langit atau Ia keluarkan dari bumi.

Allah Swt. adalah Penguasa Yang Maha Sempurna dan segala sesuatu bergantung kepada-Nya.



Gambar 1.4 As-Şamad

Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/Kementerian Agama (2025) edit by canva

1. Pengertian As-Şamad dan Dalilnya

Secara bahasa, berasal dari kata *şamada* yang artinya dituju. As-Şamad adalah tuan yang ditaati dan sempurna kemuliaannya, Dia menjadi tempat bersandar semua makhluk agar terpenuhi segala hajat dan kebutuhannya.

Sahabat Abdullah bin Abbas menjelaskan bahwa As-Şamad adalah raja yang sempurna kekuasaannya. Dia Maha Mengetahui yang sempurna dalam pengetahuannya. Dia Maha Kuasa yang sempurna kekuasaannya. Dia Maha Pengasih yang sempurna dalam kasih sayangnya. Dia Maha Bijaksana yang sempurna dalam keputusannya. Dialah yang menjadi tujuan seluruh makhluk agar terpenuhi kebutuhannya.

Untuk lebih dalam memahami makna As-Şamad, coba kamu analisis Al-Qur'an Surat Al-Ikhlâs/112: 2-4 berikut ini:

﴿اللَّهُ الصَّمَدُ ۚ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۚ ۃ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۚ﴾

(الاحلاص 112: 2-4)

Artinya: 2. Allah tempat meminta segala sesuatu. 3. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan 4. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.” (Q.S. Al-Ikhlâs [112]:2-4)

Nah, sangat jelas bagaimana Maha Sempurnanya Allah Swt. Kesempurnaan-Nya dimulai dari keberadaan diri-Nya dengan tidak dilahirkan yang menunjukkan sifat *kidam*, kemudian tidak melahirkan yang artinya tidak membutuhkan pewaris atau generasi penerus, karena Dia Maha Kekal. Lebih dari itu, ternyata kehebatan Allah Swt. tidak ada yang bisa menandinginya, *subhanallāh*.

Sebagai hamba tentunya kamu ingin senantiasa mendapatkan limpahan pertolongan dari Allah Swt. As-Şamad. Bagaimana caranya? Coba kamu baca Hadis Nabi Saw. berikut ini:

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى؛ اِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُمُ مَنْ فِي السَّمَاءِ (رواه أبو داود)

Artinya: “orang-orang yang pengasih akan dibelaskasihani (Allah Swt) Yang Maha Pengasih. Kasihilah semua yang ada di bumi, niscaya yang ada di langit mengasihimu.” (H.R. Abu Daud)

Siapa menanam kebaikan, ia akan menuai kebaikan. Tidakkah kamu berharap banyak kebaikan dari Allah Swt. As-Şamad? Maka jangan pernah bosan untuk berbuat kebaikan kepada orang lain, meski dengan sesuatu yang remeh.

2. Hikmah Mengimani Allah Swt. *As-Şamad*

Semakin dalam kamu memahami makna *As-Şamad*, semakin banyak hikmah yang akan kamu dapatkan dalam mengimannya, antara lain:

- e. Meyakini bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt., tidak ada yang bisa menandinginya. Sehebat apa-pun seseorang, tetap saja ia membutuhkan pertolongan Allah Swt.
- f. Meyakini bahwa kebutuhan kita sudah ada yang menyukupi, maka jangan pernah berkecil hati dengan rezeki kita. Tugas kita hanya berikhtiar, bekerja semaksimal mungkin selebihnya pasrahkan kepada Allah Swt.
- g. Meyakini bahwa Allah Swt. akan menolong hambanya selagi ia mau menolong saudaranya.

3. Praktik Baik Meneladai *As-Şamad*

- a. Jadikan Allah Swt. *As-Şamad* sebagai tumpuan yang pertama dalam setiap doa yang kita panjatkan.
- b. Tidak menyombongkan diri atas pencapaian hidup kita, karena semua itu tidak lepas dari campur tangan Allah Swt. *As-Şamad*.
- c. Memperbanyak doa dalam segala kondisi, karena kita yakin Allah Swt. *As-Şamad* akan mengabulkan apa yang menjadi kebutuhan kita.
- d. Jangan pernah menolak permintaan tolong orang lain, meski sepele. Ingat Hadis Nabi saw. tentang sedekah secuil kurma yang bisa menyelamatkan dirinya dari api neraka.
- e. Selalu semangat untuk memberikan kebaikan kepada seluruh makhluk yang ada di bumi, sebagaimana kita berharap diberikan keberkahan oleh Allah Swt. Yang Maha Memberi.

D. *Al-Gaffār*

Aktivitas 3

Sebelum membaca materi tentang *asma* Allah Swt. *Al-Gaffār*, ada baiknya jika kamu diskusikan bersama temanmu tentang dua pertanyaan berikut:

- 1. Jika kamu memiliki kesalahan kepada seseorang, sikap apa yang kamu harapkan darinya? Mengapa?
- 2. Bagaimana sikap kamu terhadap orang yang memiliki kesalahan kepadamu?

“Setiap anak Adam pernah bersalah, dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah yang mau bertobat”. (H.R. Turmudzi).

Demikian sabda Rasulullah saw. mengungkap hakikat manusia sebagai makhluk yang pasti pernah berbuat salah. Hanya Nabi dan Rasul yang dijaga oleh Allah Swt. dari kesalahan sehingga menjadi manusia maksum.

Umumnya kalian juga pernah berbuat salah, bukan! Nah, apa yang kamu lakukan ketika sudah terlanjur berbuat salah? Baik itu kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja. Perlu kalian ketahui bahwa kesalahan manusia dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, kesalahan yang dilakukan kepada sesama manusia, semisal menyakiti orang lain dengan perkataan kasar dan lain sebagainya. *Kedua*, kesalahan yang kita lakukan kepada Allah Swt. Semisal kemaksiatan kita atau melanggar aturan agama.

Bagi yang memiliki kesalahan kepada Allah Swt. jangan berkecil hati. Sebab Allah Swt. senantiasa membuka pintu ampunan-Nya selama para hamba mau mendekat kepada-Nya. Oleh karena itu Allah Swt. memiliki nama *Al-Gaffār*. Mau tahu apa hakikat asma Allah Swt. *Al-Gaffār*? Yuk kita masuk ke materi.

1. Pengertian *Al-Gaffār* dan dalilnya

Al-Gaffār berasal dari kata *gafara* yang berarti menutupi. Allah Swt. *Al-Gaffār* berarti Allah Swt. Yang Maha Menutupi segala salah, khilaf, dan dosa yang dilakukan seorang hamba. Manusia memang tempatnya salah dan lupa. Hal terbaik yang harus dilakukan seorang hamba ketika terlanjur berbuat dosa adalah meminta ampun kepada Allah Swt. *Al-Gaffār*, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Taha [20]: 82.

﴿وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ ۝٨٢﴾ (طه/20: 82)

Artinya: 82. Sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi yang bertobat, beriman, dan berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk. (Q.S. Taha [20]: 82).

Ayat di atas memberikan kita petunjuk bahwa setelah melakukan kesalahan agar segera bertobat dan beramal saleh, kemudian istikamah dalam kebaikan.

Ada banyak dimensi yang diungkapkan oleh para ulama terkait pengertian *Al-Gaffār*:

- Al-Gaffār* berarti Yang Maha Menutupi dosa hingga tidak terlihat di dunia sampai akhirat.
- Al-Gaffār* berarti Yang Maha Menutupi dosa disertai pemberian ampun dan menggugurkan hak yang semestinya dipenuhi seorang hamba.
- Al-Gaffār* berarti Yang Maha Menutupi keburukan sehingga tidak terlihat oleh orang lain.

d. *Al-Gaffār* berarti kesabaran Allah Swt. terhadap kesalahan dan aib yang dilakukan oleh seorang hamba.

Dosa adalah kegelapan yang menyebabkan kebutaan hati, mengganggu pikiran, dan konsentrasi. Jika kamu sudah terlanjur berdosa, maka bersegeralah meminta ampun kepada Allah Swt. Sebab meminta ampun adalah bagian dari pengakuan dosa yang akan membawa banyak manfaat, sebagaimana Allah Swt. firmankan dalam Al-Qur'an Surat Nuh/71:10-12 berikut ini:

﴿فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝ ١٠ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۝ ١١ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ۝ ١٢﴾
(نوح/71: 10-12)

Artinya: 10. Lalu, aku berkata (kepada mereka), "Mohonlah ampun kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun. 11. (Jika kamu memohon ampun,) niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, 12. memperbanyak harta dan anak-anakmu, serta mengadakan kebun-kebun dan sungai-sungai untukmu." (Q.S. Nuh [71]: 10-12).

Orang yang mau memohon ampunan kepada Allah Swt. akan mendapatkan banyak sekali kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat antara lain:

- Diberikan ampunan terhadap kesalahan yang telah diperbuat.
- Diturunkan hujan yang lebat sebagai pertanda dibukakannya pintu rezeki.
- Disambungkan keturunannya berupa anak-anak yang akan mewarisi kehidupannya.
- Disuburkan tanah pertanian sebagai sumber makanan sehingga tidak lagi mengalami kelaparan.
- Dialirkannya sungai-sungai yang bisa diambil manfaat untuk peternakan dan perikanan yang sangat dibutuhkan manusia sebagai sumber gizi seimbang.

Ketika kamu bersalah kemudian memohon ampunan kepada Allah Swt. Yang Maha Pengampun, apa yang kamu harapkan dari-Nya? Ya, pasti kamu berharap agar diampunkan segala dosa dan salahmu.

Jika ada temanmu yang bersalah kepadamu, misal secara tidak sengaja dia menjatuhkan pensilmu hingga patah. Kemudian dengan segala kerendahan hati ia meminta maaf kepadamu, apa yang akan kamu lakukan?

Sakit hati karena disakiti adalah sifat wajar, tetapi kalau sudah menjadi dendam maka akan berdampak buruk bagi kita. Dalam kondisi ini, hal terbaik yang kita lakukan adalah tetap memberikannya maaf, seperti halnya diri kita yang ingin diampuni oleh Allah Swt., meskipun terus berbuat dosa.

2. Hikmah Mengimani Allah Swt. *Al-Gaffār*

Keyakinan kita akan nama *Al-Gaffār* Allah Swt. membawa kita kepada banyak hikmah, antara lain:

- a. Kita semakin optimis dengan hidup, karena luasnya ampunan Allah Swt. akan menenggelamkan sebanyak apa-pun dosa kita.
- b. Tidak mudah putus asa terhadap masa lalu kita, karena sifat putus asa adalah salah satu sifat kaum kafir.
- c. Semakin menyadari bahwa diri ini adalah hamba yang lemah, bahkan dengan nafsu yang ada dalam diri. Kita tidak mampu mengalahkannya hingga terjatuh dalam kemaksiatan.
- d. Tidak mudah menghakimi orang lain, mungkin kita tahu ketika ia berbuat dosa, tapi kita tidak tahu kapan ia bertobat kepada Allah Swt.
- e. Tidak merasa lebih baik dari orang lain, karena kita pasti punya dosa yang mungkin lebih banyak.

3. Praktik Baik Meneladai *Al-Gaffār*

Hal-hal baik berikut ini bisa kamu praktikkan untuk meneladani nama Allah Swt. *Al-Gaffār* Yang Maha Pengampun:

- a. Berikan maaf kepada orang yang pernah bersalah kepadamu, sebagaimana kamu mengharap ampunan kepada Allah Swt. ketika berdosa kepada-Nya.
- b. Jangan marah dan jangan dendam, sebab sebagian kunci surga bisa kita dapatkan melalui menahan amarah dan dendam.
- c. Hindarkan dirimu dari sikap prasangka buruk, sebab prasangka buruk tidak akan menunjukkanmu kepada kebenaran.
- d. Tutuplah kesalahan orang lain, sebagaimana kamu berharap kesalahanmu akan ditutup oleh Allah Swt.
- e. Jangan membuat fitnah dengan aib orang lain, karena fitnah lebih kejam daripada pembunuhan, sebab fitnah akan menghancurkan kredibilitas seseorang.

Masih ada yang lain? Boleh, silakan gali lebih dalam praktik baik meneladai *Al-Gaffār* kemudian bagikan kepada temanmu, sebagai amal jariah kebaikanmu.

E. *Al-Wāsi'*

Aktivitas 4

Sebelum membaca materi tentang *asma* Allah Swt. *Al-Wāsi'*, ada baiknya jika kamu diskusikan bersama temanmu tentang dua pertanyaan berikut:

1. Bagaimana rasanya jika kamu ingin membeli sesuatu, tetapi tidak memiliki uang yang cukup?
2. Apa yang kamu lakukan jika hajatmu dikabulkan oleh Allah Swt.

Kelonggaran, keluasaan hidup adalah idaman setiap insan. Setiap manusia akan merasa bahagia tatkala ia mendapatkan kelapangan rezeki, ilmu, juga kehidupan. Ketika sedang melaksanakan ujian, pernahkah kamu merasa tidak bisa menjawab soal dengan sempurna? Apa yang kamu rasakan kala itu? Normal jika kamu merasakan sedih ketika tidak bisa menjawab pertanyaan ujian dengan tepat. Itulah yang namanya kesempitan hidup versi kamu seorang siswa.

Diantara *asma' husna* nya Allah Swt. adalah *Al-Wāsi'*. Yuk, kita kenal lebih dekat dengan *Al-Wāsi'*!

1. Pengertian *Al-Wāsi'* dan Dalilnya

Secara bahasa, *Al-Wāsi'* berarti Yang Maha Luas. Dalam Al-Qur'an, kata *Al-Wāsi'* diungkapkan sebanyak 9 kali. Coba perhatikan tabel berikut ini!

Tabel: 1.1 Asma *Al-Wāsi'*

وَاسِعًا حَكِيمًا	وَاسِعٌ عَلِيمٌ	وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ
Maha Luas lagi Bijaksana	Maha Luas lagi Maha Mengetahui	Maha Luas Ampunan
1 kali	7 kali	1 kali

Para ulama memberikan penjelasan bahwa *Al-Wāsi'* bisa memiliki beberapa arti, antara lain:

- a. Jika bersanding dengan lafal *magfirah* maka berarti Allah Swt. adalah Tuhan yang Maha Luas ampunannya. Sebanyak apa-pun dosa seorang hamba yakinlah bahwa ampunan Allah Swt. lebih luas.
- b. Jika bersanding dengan sifat *'alīmu* maka berarti Allah Swt. Maha luas keilmuannya. Mustahil bagi seorang hamba untuk bisa mengukur keluasaan serta kedalaman ilmu Allah Swt.

- c. Jika bersanding dengan sifat bijaksana, maka berarti Allah Swt. Maha luas rahmat dan kasih sayangnya. Dia berikan segala yang hambanya butuhkan.

Luar biasa, betapa sayangnya Allah Swt. kepada seluruh makhluk ciptaannya. Namun, Maha Luasnya Allah Swt. jangan kita pahami sebagai jaminan kebaikan bagi kita. Kita harus tetap waspada, berikhtiar semaksimal mungkin kemudian berdoa dan memohon kebaikan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Tidakkah Allah Swt. telah mengingatkan kita dalam Al-Qur'an Surat Al-Mulk/67:2 agar senantiasa melakukan yang terbaik:

﴿الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْغَفُورُ ۚ﴾ (الملك/67: 2)

Artinya: 2. yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (Q.S. Al-Mulk [67]: 2)

2. Hikmah Mengimani Allah Swt. *Al-Wasi'*

Menurut pendapatmu, hikmah apa yang bisa kamu dapatkan dalam mengimani Allah Swt. sebagai Yang Maha Luas?

Beberapa hikmah yang mungkin bisa refleksikan dalam hati kita saat mengimani Allah Swt. *Al-Wāsi'* antara lain:

- a. Menyakini dengan penuh kesadaran bahwa Allah Swt. Maha Pengasih kepada seluruh makhluknya, bahkan kamu sendiri tidak bisa menghitung nikmat yang telah Allah Swt. berikan.
- b. Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Luas dalam memberikan ampunan kepada hambanya, meskipun dosa hamba tersebut seperti buih di lautan.
- c. Meyakini luasnya ilmu pengetahuan Allah Swt.. Dia Maha Mengetahui dan Maha Memberi tahu segalanya.

3. Praktik Baik Meneladani *Al-Wāsi'*

Kamu boleh mempraktikkan beberapa hal berikut untuk mengasah dan mempertebal keimananmu kepada Allah Swt. *Al-Wāsi'*.

- a. Sebutlah nama *Al-Wāsi'* dalam setiap doamu agar senantiasa mendapatkan kelapangan. Misal, ketika kamu merasa buntu dalam menjawab soal ujian.
- b. Jangan sungkan untuk memberikan kelapangan rezeki bagi orang lain. Kamu bisa bersedekah kepada orang yang sedang merasakan kesempitan rezeki. Ingat Hadis Nabi Saw.:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Barang siapa yang menghilangkan satu kesulitan seorang mukmin yang lain dari kesulitannya di dunia, niscaya Allah Swt. akan menghilangkan darinya satu kesulitan pada hari kiamat”. (H.R. Muslim)

- c. Mintalah ampunan kepada Allah Swt. sepanjang waktu, lebih-lebih setelah melakukan kesalahan. Sebab Allah Swt. adalah Yang Maha Luas ampunannya.

Uji Kompetensi

Aktivitas 1

Ceritakan kegiatanmu yang mencerminkan sikap meneladani salah satu dari *asmaulhusna* (*Al-Aḥad, Al-Wāḥid, As-Ṣamad, Al-Gaffār dan Al-Wāsi'*) dengan menggunakan format berikut ini, kemudian ceritakan di depan teman-temanmu!

Contoh

Nama : Adi

Meneladani : *Al-Aḥad*

Kisahku:

Hari itu hari Aḥad, aku dan keluarga sudah berencana untuk menikmati liburan akhir pekan ke Pantai Kartini. Sayang, langit mendung dan hujan turun dengan derasnya. Ayah memutuskan untuk menunda liburan ke pantai karena cuaca yang tidak menentu. Adikku, Bela cemberut dengan keputusan ayahku. Melihat hal itu aku merasa iba. Aku tidak mau melihat adikku terus-terusan cemberut. Aku hibur dia, aku nasihati bahwa ini semua merupakan kuasa Allah Swt. Yang Maha Esa. *Qadarullah*, tidak lama kemudian muncul postingan di salah satu media sosial yang menayangkan gelombang tinggi disertai badai terjadi di Pantai Kartini. Pantai ditutup dari aktivitas karena dikhawatirkan membahayakan keselamatan pengunjung. Kami pun merasa lega dan bahagia, serta bersyukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan keselamatan bagiku dan keluargaku.

Pesan Moral: Selalu baik sangka (husnuzan) kepada Allah Swt.

Aktivitas 2

Buatlah sebuah proyek penguatan profil pelajar bertauhid. Proyek kecil yang beranggotakan 5 orang per kelompok, tujuannya untuk menguatkan peghayatan makna *asmaulhusna al-Aḥad, Al-Wāḥid, As-Ṣamad, Al-Gaffār, Al-Wāsi'*. Dengan format berikut, yuk kita mulai proyeknya!

Contoh:

Nama Projek	:	Sedekah Jumat (Meneladani Allah Swt. <i>As-Şamad</i>)
Nama Anggota	:	1. 2. 3. 4. 5.
Tujuan Projek	:	Menumbuhkan rasa empati antarsesama sabagai bentuk penghayatan nama Allah Swt. <i>As-Şamad</i> .
Deskripsi Projek	:	Projek ini akan menggerakkan seluruh elemen kelas, baik guru maupun murid untuk menyisihkan sedikit uang sakunya setiap hari Jumat. Uang yang terkumpul nantinya akan dikelola bendahara kelas, selanjutnya disedekahkan kepada warga madrasah yang membutuhkan bantuan dengan pertimbangan dan arahan dari guru kelas.
Waktu Pelaksanaan	:	Setiap hari Jumat selama satu bulan kalender (misal; Agustus 2025).
Hasil Projek	:	- Dari 28 murid dan 1 guru kelas didapatkan uang total Rp465.000,00 (empat ratus enam puluh lima ribu rupiah). - Hasil pengumpulan tidak selalu sama antara satu Jumat ke Jumat yang lain. - Uang yang terkumpul dititipkan kepada guru kelas untuk kemudian diberikan kepada warga madrasah yang membutuhkan.
Evaluasi Projek	:	Adanya beberapa murid yang tidak memberikan sedekah, dikarenakan lupa membawa uang saku.
Penguatan Projek	:	Setiap hari Kamis ketua tim mengingatkan semua anggota untuk membawa uang saku di hari Jumat.

Aktivitas 3

Pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf a, b, c, atau d!

1. Perilaku menyekutukan Allah Swt. atau syirik sangat tegas dilarang oleh Allah Swt. Hal yang mendasari diharamkannya perilaku syirik karena tidak sesuai prinsip akidah Islam yang meyakini bahwa Tuhan yang berhak disembah hanyalah Allah Swt. Hal ini merupakan salah satu sikap meneladani asmaulhusna

- a. *Al-Aḥad*
- b. *Al-Gaffār*
- c. *Al-Wāsi'*
- d. *As-Ṣamad*

2. Dalam kesehariannya, Andi adalah anak optimis. Setiap aktivitasnya ia jalani dengan semangat dan penuh tanggung jawab. Meski demikian ia tidak sombong dengan prestasi yang diraihinya di madrasah. Ia sadar bahwa semua itu tidak lepas dari pertolongan Allah Swt. Yang Maha Sempurna. Dialah Allah Swt. satu-satunya tempat bersandar dan yang dimintai pertolongan. Sikap Andi ini merupakan pengamalan dari asmaulhusna

- a. *Al-Aḥad*
- b. *Al-Gaffār*
- c. *Al-Wāsi'*
- d. *As-Ṣamad*

3. Beberapa sikap lainnya bisa kamu lakukan untuk meneladani sikap Andi (seperti narasi nomer 2) dalam mengamalkan asmaulhusna tersebut, antara lain

Pilih dua jawaban benar

- a. tidak menolak permintaan tolong orang lain
- b. semangat berbagi kebaikan kepada seluruh makhluk yang ada di alam semesta
- c. mawas diri dalam bersikap dan beraktivitas
- d. memberikan maaf kepada orang lain yang telah mengakui kesalahannya

4. Perhatikan ayat berikut ini!

﴿ فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۝ ﴾

Dari ayat di atas bisa kita ambil kesimpulan

Pilih dua jawaban benar

- a. perbuatan dosa besar harus di jauhi karena menjadi penyebab rezeki yang sempit.

- b. meneladani nama *Al-Gaffār* dengan menyegerakan meminta ampun kepada Allah Swt..
 - c. diantara manfaat bertobat adalah dibukakannya berkah dari arah langit.
 - d. tugas manusia hanya berusaha, setelah itu hanya tawakal.
5. Memaafkan semua kesalahan yang dilakukan oleh hamba-Nya serta menutupi dan menghilangkan dosa-dosa sampai ke akar, merupakan wujud dari asmaul husna
- a. *Al-Gaffār*
 - b. *Al-Aḥad*
 - c. *Al-Wāḥid*
 - d. *Al-Wāsi'*
6. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) Membuka aib orang lain
 - 2) Tidak mengingat dan melupakan keburukan orang lain
 - 3) Memaafkan kesalahan orang lain
 - 4) Menyimpan perasaan amarah atau dendam dalam hati
- Pernyataan yang tidak menunjukkan sikap meneladani *Al-Gaffār* ditunjukkan nomor....
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 4
 - c. 1 dan 3
 - d. 3 dan 4
7. Manusia memang tempatnya salah dan lupa. Hal terbaik yang harus dilakukan seorang hamba ketika terlanjur berbuat dosa adalah meminta ampun kepada Allah Swt. *Al-Gaffār*. Allah Swt. mengisyaratkan adanya beberapa syarat yang harus dipenuhi agar tobatnya diterima. Yang bukan syarat bertobat berdasarkan Al-Qur'an Surat Taha ayat 82 adalah
- a. beriman
 - b. beramal saleh
 - c. merasa terzalimi
 - d. istikamah dalam petunjuk kebaikan
8. Perhatikan Hadis berikut ini!

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى

Sikap tidak meneladani kandungan Hadis diatas adalah

- a. mempromosikan kegiatan donasi untuk korban banjir
- b. membuat konten bencana untuk keuntungan pribadi
- c. melakukan pendataan anak yatim untuk diberikan santunan
- d. melakukan aksi bersih sungai untuk menjaga ekosistem

9. Perhatikan ayat Al-Qur'an berikut ini!

قُلْ إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Sesungguhnya anugerah dan kemurahan adalah milik Allah Swt. semata yang akan diberikan kepada siapapun yang dikehendaki-Nya. Hal ini merupakan salah satu makna nama Allah Swt.

- a. *Al-Gaffār*
- b. *Al-Aḥad*
- c. *Al-Wāḥid*
- d. *Al-Wāsi'*

10. Nama Allah Swt. *Al-Wāsi'* jika bersanding dengan sifat *'alīm*, maka berarti Allah Swt. Maha Luas keilmuannya. Mustahil bagi seorang hamba untuk bisa mengukur keluasan serta kedalaman ilmu Allah Swt. (pilih benar atau salah!)

- a. benar
- b. salah

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Swt. Dialah satu-satunya yang memiliki hak disembah. Seperti ikrar suci yang diucapkan oleh Bilal ketika disiksa oleh tuannya. Tuliskan satu ayat Al-Qur'an yang terkait dengan makna ini!
2. Allah Swt. *Al-Wāḥid* berarti esa dalam sifat dan nama-Nya. Dia Yang Maha Pengasih, Dia pula Maha Pengampun. Menurut pendapatmu, apa cara terbaik untuk meneladani nama Allah Swt. *Al-Wāḥid*?
3. Melihat temanmu yang membutuhkan bantuan biaya sekolah, apa yang bisa kamu lakukan sebagai sikap meneladani nama Allah Swt. *As-Ṣamad*?
4. Manusia tempatnya salah dan lupa. Setiap saat kita tidak luput dari dosa, baik yang terkait dengan sesama manusia maupun kepada Allah Swt. Sikap apa yang ingin kamu lakukan dalam meneladani nama Allah Swt. *Al-Gaffār*?
5. Setelah memahami makna nama Allah Swt. *Al-Wāsi'*, kegiatan terbaik apa yang akan kamu lakukan untuk meneladaninya?

Pengayaan

Suatu hari, Rasulullah saw. bercerita tentang tiga orang Bani Israil. Orang pertama adalah penderita kusta, orang kedua berkepala botak, dan orang ketiga buta. Allah Swt. memberikan ujian dengan mengutus malaikat. Dalam wujud manusia, malaikat itu menghampiri pengidap penyakit kusta.

Malaikat bertanya kepadanya, “Apa yang paling kau inginkan”?

“Rupa yang bagus, kulit yang mulus, dan tolong lenyapkan penyakit yang menjijikkan ini dari diriku,” jawab penderita kusta.

Diusaplah tubuh orang itu dan seketika penyakitnya hilang, keinginannya terkabul. Kini ia memiliki wajah dan kulit yang indah.

“Lalu kekayaan apa yang paling kamu senangi”?, “Unta”. Diberilah seekor unta hamil. Malaikat yang menjelma manusia itu pun berdoa, “Semoga Allah Swt. melimpahkan berkah kepadamu dengan unta ini”.

Kemudian, Malaikat mendatangi orang kedua yang berkepala botak. Dia pun ditanya dengan pernyataan yang sama, “Apa yang kamu inginkan”? “Rambut yang bagus dan hilangnya penyakit ini”. Malaikat mengusap kepalanya dan seketika itu hilanglah penyakitnya. Rambut yang ia idam-idamkan pun tumbuh seketika.

Malaikat bertanya lagi, “Harta apakah yang kamu senangi”? “Sapi”, jawab lelaki itu. Seekor sapi hamil pun diberikan sembari mengiringinya dengan doa, “Semoga Allah Swt. memberkahimu dengan sapi ini”.

Selepas penderita kusta dan kepala botak itu, giliran si Malaikat mengunjungi orang buta. Percakapan serupa berlangsung kepada orang ini. “Apa yang paling kamu inginkan”? “Semoga Allah Swt. mengembalikan penglihatanku”. Diusaplah wajah lelaki buta itu dan dalam sekejap Allah Swt. mengembalikan penglihatannya.

Malaikat itu bertanya lagi kepadanya, “Harta apakah yang paling kamu senangi”? Ia menjawab, “Kambing”. Maka diberilah ia seekor kambing yang hendak beranak.

Unta, sapi, dan kambing yang diberikan oleh Malaikat itu akhirnya beranak pinak memenuhi lembah dan sahara perkampungan mereka.

Suatu hari Malaikat mendatangi mereka. Namun kali ini dalam wujud sebagai anak miskin yang menderita. “Aku ini laki-laki miskin yang tak lagi punya bekal untuk melanjutkan perjalananku hari ini kecuali atas pertolongan Allah Swt., lalu pertolongan anda. Demi Allah Swt. yang telah memberi anda rupa yang bagus, kulit yang mulus, dan kekayaan ini, aku minta kepada anda satu ekor unta saja sebagai bekal meneruskan perjalananku”, pinta Malaikat.

“Tanggunganku masih banyak”, jawab mantan pengidap kusta. “Sepertinya aku pernah mengenal anda. Bukankah anda orang yang dulu menderita kusta dan di jauhi banyak orang, kemudian Allah Swt. karuniakan harta kepadamu”? Kata Malaikat bersandiwara. “Kekayaan ini aku peroleh secara turun temurun dari leluhurku”, balasnya lagi. “Jika anda berdusta, Allah Swt. akan mengembalikan keadaan anda seperti sediakala”, kata Malaikat.

Kepada orang kedua yang botak, Malaikat bertanya dengan pertanyaan yang sama, termasuk meminta pertolongan. Tapi lagi-lagi ia ditolak. “Jika anda berdusta, Allah Swt. akan mengembalikan keadaan anda seperti sediakala”.

Akhirnya, Malaikat menghampiri orang yang sebelumnya buta, lalu berkata seperti yang dikatakan kepada dua orang sebelumnya. Demi Tuhan yang telah mengembalikan penglihatan anda, aku minta seekor kambing saja untuk bekal melanjutkan perjalananku”. “Sungguh aku semula buta, lalu Allah Swt. mengembalikan penglihatanku. Ambillah kambing itu sesukamu, dan tinggalkan yang tak kau suka. Demi Allah Swt., sekarang ini aku tidak akan mempersulitmu karena Allah Swt.”. Di akhir cerita, Malaikat itu berkata kepada lelaki ini, “Peganglah kekayaanmu, karena sesungguhnya kalian ini hanya diuji oleh Allah Swt. Allah Swt. telah rida kepadamu, dan murka kepada kedua temanmu”.

Pesan moral cerita: terkadang manusia lupa akan nikmat yang Allah Swt. berikan kepadanya. Tidakkah Allah Swt. Maha Luas dengan segala kasih sayangNya? Lantas kenapa manusia tidak menyadari bahwa semua terjadi atas kemurahan Allah Swt.

Yā wāsi‘al-magfirah ampunilah kami dengan segala kelapangan ampunan-Mu.

Disadur dari Hadis Riwayat Imam Bukhari.

Refleksi

Aktivitas 1

Dari materi yang telah kamu pelajari coba refleksikan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Materi apa yang paling kamu pahami?	
2	Materi apa yang paling kamu senangi? Kenapa?	
3	Materi apa yang perlu penguatan dari bapak/ibu gurumu?	

4	Sebagai tindak lanjut, apa yang akan kamu lakukan dengan materi yang telah kamu kuasai?	
---	---	-------

Aktivitas 2

Berilah nilai antara 0-100 terhadap aktivitas-aktifas yang mencerminkan sikap penghayatan terhadap *asma' husna Al-Aḥad, al-Wahid, As-Ṣamad, Al-Gaffār, dan al- Wasi'* berikut ini!

No	Aktivitas	Nilai (0-100)
1	Hari ini saya sudah melaksanakan salat 5 waktu dengan tertib.	
2	Hari ini saya telah berdoa kepada Allah Swt. memohon kebaikan dunia dan akhirat.	
3	Hari ini saya sudah berbuat baik kepada orang lain.	
4	Hari ini saya sudah meminta ampun kepada Allah Swt. dengan mengucapkan istigfar.	
5	Hari ini saya sudah berdoa untuk kedua orang tua agar dilapangkan rizkinya.	

Mutiara Hikmah

Allah Swt. berfirman:

﴿وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝ ١٨٠﴾ (الاعراف/7: 180)

Artinya: 180. Allah Swt. memiliki Asmaulhusna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaulhusna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya) Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. Al-A'raf [7]: 180)

Suatu hari ketika sahabat, Anas bersama Rasulullah saw., salatlah seorang lelaki kemudian berdoa: “Ya Allah Swt. sesungguhnya aku memohon kepadamu, bagimu segala puji. Tiada Tuhan selain engkau. Wahai Yang Maha Pemberi, Pencipta langit, dan bumi. Wahai Sang Pemilik seluruh kekuasaan dan kemuliaan, Yang Maha Hidup dan Berdiri Sendiri”.

Rasulullah menjawab: “Sungguh ia telah berdoa dengan al-ismu al-a'zam. Barang siapa berdoa (bertawasul) dengannya, akan diijabah segala doa dan akan diberikan segala permintaannya”.

Maka, berdoalah dengan bertawasul kepada Allah Swt. melalui asma-asma mulia-Nya.

BAB II

MENUMBUHKAN RASA EMPATI MELALUI KALIMAT TARJI'

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC)

Pada bab ini kamu akan mempelajari bagaimana bersikap jika Allah Swt. berkehendak menurunkan musibah. Melalui penghayatan lafal dan makna kalimat *tarji'*, eksplorasi adanya hikmah di balik setiap musibah dan dengan penuh kesadaran kamu akan belajar bagaimana menunjukkan rasa empati kepada teman, saudara, atau bahkan keluarga yang terkena musibah sebagai wujud cinta kepada sesama manusia (*Hubbunnās*).

Kata Kunci: Kalimat *tarji'*, Empati, Musibah

Peta Konsep

Apa yang akan kita pelajari?



Gambar 2.2 Peta konsep BAB 2
Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/Kementerian Agama (2025) edit by canva

Apersepsi

Masih ingat, apa yang kamu pelajari pada bab sebelumnya? Bab sebelumnya mempelajari kekuasaan Allah Swt. Yang Maha Esa melalui *asmaulhusna Al-Aḥad, Al-Wāḥid, As-Ṣamad, Al-Gaffār dan Al-Wāsi'*. Kesempurnaan seorang Mukmin adalah ketika ia mengimani takdir Allah Swt., baik maupun buruk. Kamu akan mempelajari bagaimana menyikapi kehendak Allah Swt., ketika Dia menurunkan ujian atau musibah kepadamu. Di antara hal yang diajarkan oleh Rasulullah saw. ketika sedang tertimpa musibah adalah dengan mengucapkan kalimat *tarji'*. Apa itu kalimat *tarji'*? *innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn*.

Kalimat tersebut pasti tidak asing di telingamu. Bahkan di beberapa kampung atau daerah kalimat *tarji'* sering dikumandangkan untuk mengawali penyampaian berita duka, khususnya berita kematian yang disiarkan melalui pengeras suara musala atau masjid.

Apa sih sebenarnya hakikat makna kalimat *tarji'*? Kapan dan bagaimana kita melafalkan kalimat tersebut dengan benar? Apa fadilah membaca kalimat *tarji'*?
Yuk, kita simak lebih mendalam pada pembahasan berikut ini!

Pendalaman Materi

Aku Anak yang Sabar

Aku anak saleh salehah yang beriman kepada Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa. Dia Maha Kuasa atas segala yang dikehendaki untuk hamba-hamba-Nya. Aku yakin semua takdir yang Dia turunkan adalah yang terbaik bagi hamba-Nya. Aku tidak pernah lupa untuk bersyukur, mengucapkan terima kasih atas segala nikmat yang diberikan-Nya. Namun, bagaimana aku harus bersikap, jika Allah Swt. menurunkan cobaan kepadaku?

Aku harus bersabar atas ujian dan cobaan yang menimpaku. Aku tidak boleh berputus asa atas kehendak Allah Swt. Karena setiap manusia pasti akan diuji oleh Allah Swt. dengan berbagai macam ujian dan cobaan, sebagaimana Rasulullah saw. Menuntun umatnya melalui Al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2]: 155-157.

﴿ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۝١٥٥ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ
رَاجِعُونَ ۝١٥٦ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ
﴿ ١٥٧ ﴾ (البقرة/2: 155-157)

Artinya: 155. Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar, 156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan "Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn" (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali). 157. Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Al-Baqarah [2]: 155-157)

Pernah mendengar cerita Ummu Sulaim yang ditinggal wafat anaknya? Kalau belum, mari kita baca kisah kesabaran Ummu Sulaim berikut ini:

Di sebuah perkampungan tinggallah. seorang sahabat yang bernama Abu Tolhah dengan istrinya yang salihah bernama Ummu Sulaim. Suatu hari, karena sebuah urusan

Abu Tolhah harus keluar rumah, padahal anaknya sedang sakit. Tidak lama berselang, anaknya meninggal karena sakit yang dideritanya itu.

Ummu Sulaim melarang keluarganya mengabarkan perihal kematian anaknya tersebut. Ia bertekad mengabarkan langsung kepada suaminya sekembalinya dari urusannya. Sekembalinya Abu Tolhah ke rumah, ia bertanya perihal kabar anaknya. Ummu Sulaim menjawab bahwa ia baik-baik saja.

Abu Tolhah pun menyantap makanan yang sudah dihidangkan sang istri dengan lahapnya. Setelah selesai dan beristirahat, Ummu Sulaim pun berbicara kepada suaminya hendak mengabarkan perihal anaknya yang sudah meninggal dunia.

"Wahai suamiku, jika ada seseorang meminjamkan barangnya kepada saudaranya, kemudian orang tersebut ingin mengambilnya. Apakah saudaranya boleh menolak?"
Tanya Ummu Sulaim.

"Jelas, tidak boleh wahai istriku", jawab Abu Tolhah.

Kemudian Ummu Sulaim menceritakan bahwa anaknya telah meninggal sebelum ia kembali ke rumah. Abu Tolhah pun marah karena istrinya mengabaikan berita duka itu. Abu Tolhah bergegas menjumpai Rasulullah saw. dan mengadukan perihal perbuatan istrinya tersebut. Rasulullah saw. kemudian mendoakan agar Allah Swt. senantiasa memberikan keberkahan bagi keduanya.

Benar saja, setelah peristiwa itu Ummu Sulaim pun hamil dan dikaruniai anak saleh yang kemudian dibawa oleh Anas Ra. untuk ditahnik oleh baginda Rasulullah saw.

A. Makna Kalimat Tarji' dan Dalilnya

Aktivitas 1

Sebelum membaca materi tentang hakikat kalimat *tarji'*, ada baiknya jika kamu refleksikan dua pertanyaan berikut:

1. Tahukah kamu apa itu kalimat *tarji'*?
2. Jika tahu, apa arti yang terkandung dalam kalimat tersebut?

Pernahkah kamu mendengar falsafah budaya Jawa *"Ajining diri saka lathi"*? Apakah kamu tahu arti falsafah tersebut? *Ajining diri saka lathi* memiliki arti bahwa harga diri seseorang ditentukan oleh ucapan yang keluar dari lisan. Perkataan yang baik adalah salah satu tolak ukur kemuliaan seseorang. Pribadi yang mulia tidak membiarkan lisannya terkotori oleh ucapan yang tidak pantas.

Kamu pasti pernah merasakan bagaimana jika diberikan ucapan-ucapan yang baik. Kamu akan senang, bahagia, dan merasa tenang jika lawan bicaramu mengucapkan

kalimat- kalimat yang baik. Inilah pentingnya kita mempelajari kalimat *tayibah* atau ucapan yang baik dalam Islam.

Manusia hidup di dunia pasti mengalami beberapa kondisi, suka dan duka, bahagia dan sedih, berat dan ringan, dan lain sebagainya. Mengucapkan *alhamdulillah* adalah ungkapan syukur seorang hamba atas nikmat yang didapatnya. Bagaimana jika kamu mendapatkan ujian, cobaan, atau bahkan musibah dari Allah Swt. Yang Maha Kuasa? Apa hal pertama yang kamu lakukan?

Rasulullah saw. menuntun umatnya agar bersabar ketika menerima cobaan berupa musibah dengan mengucap kalimat *tarji'*, sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2]: 156 dengan lafal sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kalimat *Tarji'*

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ				
إِنَّا	لِلَّهِ	وَإِنَّا	إِلَيْهِ	رَاجِعُونَ
Sesungguhnya	Milik Allah	Dan sesungguhnya	Kepada-Nya	Orang-orang yang Kembali
kita		kita		

Mengapa kita harus mengucapkan kalimat *tarji'*? Diriwayatkan oleh Ummu Salamah, Rasulullah saw. bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ مَا أَمَرَهُ اللَّهُ: (إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ) أَللَّهُمَّ أَجْزِنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلُفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا، إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا

Artinya: "Tidaklah seorang muslim ketika ditimpa musibah kemudian dia mengucap *innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn* dan berdoa 'Ya Allah Swt. berilah aku pahala karena musibah itu dan berilah ganti yang lebih baik darinya', kecuali Allah akan memberikan ganti yang lebih baik". (H.R. Muslim)

Lebih dari itu, di antara ciri orang yang bersabar adalah mengucap kalimat *tarji'* ketika mendapat musibah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

B. Kapan Mengucap Kalimat Tarji'?

Aktivitas 2

Sudahkah kamu menghafal kalimat *tarji'* dan maknanya? Sudahkah kamu memahami hakikat makna kalimat *tarji'*? Kalau sudah, coba kamu diskusikan pertanyaan berikut:

1. Kapan kamu sering mendengar orang mengucapkan kalimat *tarji'*?
2. Ucapkan kalimat *tarji'* dengan pengucapan yang benar dan mintalah bapak ibu guru untuk mengoreksi bacaanmu!

Dalam kalimat *tarji'* terdapat nilai kesadaran diri bahwa alam semesta adalah milik Allah Swt., termasuk diri kita. Segala yang kita miliki sejatinya adalah titipan. Ketika pemilik sejatinya ingin mengambilnya maka tidak ada daya dan kekuatan untuk menahannya.

Musibah datang melanda tanpa direncanakan. Setiap kesempatan dan kondisi, bisa menjadi penyebab terjadinya bencana. Musim hujan yang dinanti oleh para petani untuk bisa mengairi sawahnya, bisa menjadi petaka bagi orang lain, jika tidak tertangani dengan baik. Banjir, tanah longsor, atau pohon tumbang adalah efek dari air hujan yang tidak terbandung.

Musim kemarau yang datang tidak serta-merta mengubah alam menjadi damai dari bencana. Nyatanya banyak kekeringan menjadi penyebab kematian bagi sebagian besar tanaman, bahkan hewan peliharaan. Belum lagi gunung meletus, angin topan, tsunami, dan yang lainnya adalah karena kehendak dan kuasa Allah Swt.

Kita harus pandai muhasabah, menilai, dan mengevaluasi diri atas segala musibah yang datang silih berganti. Bisa jadi kerusakan alam yang terjadi adalah akibat ulah jahil tangan-tangan kotor manusia. Tangan-tangan tamak yang haus akan kemakmuran, namun lupa akan kewajiban terhadap alam. Rajin menebang pohon, tapi lupa menanam kembali. Rajin mengeksplorasi ikan, tapi lupa menebarkan bibitnya dan memperbaiki ekosistemnya.

Mengucap kalimat *tarji'* adalah hal pertama yang harus dilakukan seseorang ketika mendapat musibah, bukan sebaliknya, mengutuk musibah dengan umpatan dan makian. Ucapanmu adalah cerminan kualitas hatimu.

Setiap kali kamu mengucapkan kalimat *tayibah* atau kata-kata yang baik akan bernilai sedekah, sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ، قَالَ ... وَالْكَلِمَةُ
الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ ...

Artinya: "Setiap persendian manusia berhak bersedekah, setiap hari ketika terbit matahari. Rasulullah berkata: perkataan yang baik adalah sedekah". (H.R. Bukhari)

Kapan saja kita mengucapkan kalimat *tarji'*? ada beberapa kondisi yang kita disunahkan mengucapkan kalimat *tarji'* antara lain:

- a. Mendengar berita kematian yang sering diucapkan ketika seseorang mendapat kabar bahwa ada orang yang meninggal dunia sebagai bentuk rasa empati dan pengingat bahwa hidup di dunia ini sementara.



Gambar 2.3 Berita duka

Sumber: Mohammad Alek MahyaShofa/KementerianAgama (2025) edit by canva

- b. Menghadapi musibah atau bencana, misalnya saat mengalami kehilangan barang berharga, bencana alam, atau kecelakaan, ungkapan ini menjadi doa dan pengingat bahwa segala sesuatu adalah milik Allah Swt.
- c. Menerima ujian berat atau cobaan, ketika seseorang menghadapi ujian hidup yang berat, seperti sakit parah atau masalah yang besar, "*Innā Lillāhi*" bisa diucapkan sebagai bentuk tawakal dan penerimaan terhadap takdir Allah Swt., Sebagaimana firman Allah Swt.:

﴿وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝ ٣﴾ (الطلاق/65: 3)

Artinya: 3. dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah Swt., niscaya Allah Swt. akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allah Swt. lah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah Swt. telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu. (Q.S. At-Talaq [65]: 3)

- d. Melihat orang dekat mengalami kesulitan atau kesedihan, teman atau keluarga bisa mengucapkannya untuk menenangkan orang yang sedang dalam kesedihan, sebagai bentuk dukungan dan doa. Sikap empati ini sangat penting untuk diasah

dalam rangka menumbuhkan rasa persaudaraan yang lebih erat di antara kaum mukmin, sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ

Artinya; "Orang beriman terhadap orang beriman lainnya bagaikan satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan. Dan beliau (mendemonstrasikannya dengan cara) menyilangkan jari jemari beliau". (H.R. Bukhari).

C. Hikmah di Balik Musibah

Aktivitas 3

Sebelum membaca materi hikmah di balik sebuah musibah, coba kamu analisis poin-poin berikut:

1. Apa maksud yang terkandung dalam sebuah musibah?
2. Bagaimana kamu menyikapi sebuah musibah?
3. Apakah cobaan hidup selalu berupa bencana?

Kalimat *tarji'* adalah wujud penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Yang Maha Memiliki. Manusia harus sabar dan ikhlas menghadapi musibah yang menerpanya. Jangan khawatir, di balik musibah yang menimpa ada ribuan kebaikan yang bisa diraih. Allah Swt. berikan pahala atas musibah tersebut, Allah Swt. ampunkan atas dosa kita, dan pastinya Allah Swt. akan ganti dengan yang lebih baik.

Menurut para ulama, bala atau ujian yang Allah Swt. turunkan kepada hamba-Nya ada tiga macam, yaitu:

- a. *Balā' rafī darajah* adalah ujian yang Allah Swt. turunkan kepada kekasih-Nya, para nabi, wali, dan orang-orang saleh. Cobaan jenis ini bertujuan untuk mengangkat derajat seorang hamba, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Yusuf [12]: 76.

Maka mulailah dia (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan (piala raja) itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami mengatur (rencana) untuk Yusuf. Dia tidak dapat menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah Swt. menghendakinya. Kami angkat derajat orang yang kami kehendaki dan di atas setiap orang yang berpengetahuan ada yang lebih mengetahui. (Q.S. Yusuf [12]: 76)

Diujinya saudara nabi Yusuf a.s. dengan dipenjara adalah untuk mengangkat derajatnya.

- b. *Balā' kaffārat żunūb* adalah ujian yang Allah Swt. turunkan kepada orang-orang mukmin dengan tujuan untuk menghapus dosa-dosanya. Sebagaimana riwayat Abu Darda' beliau mengatakan: "Panas semalam adalah penghapus dosa setahun". (H.R. Al-Qaḍa'i)
- c. *Balā' intiqām* adalah ujian yang Allah Swt. turunkan kepada orang-orang kafir, ahli maksiat, dan orang-orang yang memusuhi Allah Swt. Ujian ini bertujuan untuk memberikan hukuman atas dosa dan kesalahan mereka. Sebagaimana Allah Swt. sebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf [7]: 136.

﴿فَأَنتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ﴾
(الاعراف/7: 136)

Artinya: 136. Maka, Kami membalas mereka (dengan siksa yang lebih berat). Kami tenggelamkan mereka di laut karena mereka telah mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka adalah orang-orang yang lengah terhadapnya. (Q.S. Al-A'raf [7]: 136)

Setelah mempelajari hikmah di balik sebuah musibah, sudah seharusnya kamu lebih pandai menyikapi segala musibah yang datang. Tidak perlu risau, khawatir, sedih, atau bahkan putus asa menyikapi sebuah musibah.

Ujian dan cobaan yang Allah Swt. turunkan kepada kita, jauh lebih ringan jika dibanding dengan ujian yang diberikan kepada para kekasih Allah Swt. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dari sahabat, Said bin Abi Waqash:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلَاءً؟ قَالَ: الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الْأَمْثَلُ فَالْأَمْثَلُ، فَيُبْتَلَى الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ صَلْبًا إِشْتَدَّ بَلَاؤُهُ، وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ أُبْتُلِيَ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَمَا يَبْرَحُ الْبَلَاءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرُكَهُ يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ مَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ.

Artinya: "Aku berkata; wahai Rasulullah saw. siapakah manusia yang paling berat ujiannya? Rasulullah saw. menjawab; para nabi kemudian yang setingkat dan setingkat. Seseorang akan diuji sesuai tingkat agamanya. Jika agamanya kuat, maka semakin berat ujiannya. Jika agamanya sedikit lemah, tentu akan diuji berdasarkan kemampuannya. Tidaklah musibah itu selesai, hingga mereka suci dari segala dosa dan salah". (H.R. Turmudzi)

Jangan bersedih dan jangan khawatir, Allah Swt. tidak membebani seseorang kecuali pasti dalam kapasitas kekuatannya. Kembalikan semua kepada Allah Swt., sebab Dialah yang berkuasa mengatur segala yang berlaku di langit dan di bumi.

Jangan pula berputus asa. Karena putus asa adalah sikap orang kafir. Seorang mukmin sejati tidak mudah putus asa karena yakin Allah Swt. akan berikan solusi atas ujian yang menerpanya.

Selain bersabar ada beberapa hikmah dibalik sebuah ujian antara lain;

1. Melatih seseorang untuk senantiasa ikhlas dan tawakal kepada Allah Swt.
2. Mencari keberkahan hidup.
3. Mencari *fadilah* atau karunia Allah Swt.
4. Mendapatkan petunjuk yang sempurna dari Allah Swt.
5. Menghindarkan diri dari sifat sombong dan angkuh.

Uji Kompetensi

Aktivitas 1

Tuliskan cerita kesabaranmu menghadapi sebuah musibah dengan menggunakan format berikut ini, kemudian ceritakan di depan teman-temanmu!

Nama	: Dewi
Kisahku: Cuaca pagi terasa perih menyayat hati. Pagi itu aku mendengar suara kalimat tarji' menggema dari beberapa masjid di kampung secara beriringan. <i>innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn ...</i> <i>innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn ...</i> <i>innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn ...</i> Semakin kaget ketika yang terdengar adalah nama seseorang yang tidak begitu asing. Fatimah yang secara umur masih muda, baru 12 tahun sama dengan diriku telah dipanggil oleh Allah Swt. Tidak ada yang mengira, jika sakitnya yang baru beberapa hari ternyata menjadi penyebab kematiannya. Sangat kaget, tapi aku berusaha untuk tabah dan meyakinkan dalam diri bahwa semua itu sudah ketentuan dari Yang Maha Kuasa. Aku yakinkan kepada diriku bahwa kita adalah milik Allah Swt. dan kepada-Nya kita akan menghadap kembali. Semoga keluarga yang ditinggalkan diberikan kesabaran dalam menghadapi ujian ini. <i>Pesan Moral: Muhasabah diri bahwa musibah datang dari Allah Swt. dengan segala kuasa-Nya.</i>	

Aktivitas 2

Buatlah sebuah proyek penguatan sosial kemasyarakatan. Proyek kecil yang beranggotakan 5 orang per kelompok dengan tujuan untuk menguatkan penghayatan makna kalimat *tarji'*. Dengan format berikut, yuk kita mulai proyeknya!

Contoh:

Nama Proyek	:	Penggalangan Dana Sosial (meneladani kalimat <i>tarji'</i>)
Nama Anggota	:	1. 2. 3. 4. 5.
Tujuan Proyek	:	Menumbuhkan rasa empati antarsesama sebagai bentuk sikap meneladani kalimat <i>tarji'</i> .
Deskripsi Proyek	:	Proyek ini akan menggerakkan seluruh murid untuk menyisihkan sedikit uang sakunya secara insidental ketika ada musibah. Uang yang terkumpul nantinya akan dikelola bendahara kelas. Selanjutnya disedekahkan kepada warga madrasah yang terdampak musibah atau bencana dengan pertimbangan dan arahan dari guru kelas.
Waktu Pelaksanaan	:	Satu bulan kalender (misal: September 2025)
Hasil Proyek	:	- Dari 28 murid didapatkan uang total Rp.105.000 (seratus lima ribu rupiah). - Uang yang terkumpul telah dititipkan kepada guru kelas untuk kemudian diberikan kepada warga madrasah yang terdampak musibah.
Evaluasi Proyek	:	Adanya beberapa murid yang tidak memberikan sedekah, dikarenakan lupa membawa uang saku.
Penguatan Proyek	:	Salah satu bisa meminjamkan uangnya kepada teman yang tidak membawa uang saku, sehingga ia tetap bisa bersedekah.

Aktivitas 3

Pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf a, b, c, atau d!

1. Perhatikan potongan hadis berikut ini!

الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ

Perilaku yang tepat terkait hadis di atas antara lain

- memuliakan orang tua sebagai wujud sedekah
 - sedekah setiap hari Jumat
 - berucap dengan perkataan yang positif
 - tidak berlebihan dalam makan dan minum
2. Waktu yang tidak tepat mengucapkan kalimat *tayibah hauqalah* adalah
- sedang bertemu saudara muslim
 - menghadapi kesulitan hidup
 - mendengar seruan adzan
 - memohon pertolongan Allah Swt
3. Setiap kita menghadapi kesulitan dan mempunyai beban hidup yang berat, kita hendaknya mengucapkan kalimat *tayibah hauqalah*, tujuannya adalah
- menyerahkan beban beratnya kepada orang lain
 - memperberat beban hidupnya
 - yakin datangnya pertolongan Allah Swt
 - Allah Swt menguji hamba-Nya yang beriman
4. Sudah menjadi *sunnatullah* bahwa, ujian dan cobaan adalah hal yang harus ada dalam kehidupan. Cobaan manusia bisa berupa rasa takut, rasa lapar, kekurangan harta benda dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2] ayat
- 155
 - 156
 - 157
 - 158
5. Sikap terbaik bagi seseorang yang tertimpa musibah adalah dengan bersabar. di antara ciri orang yang bersabar ketika tertimpa musibah sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2] ayat 156 adalah
- menangis dan meratapi nasib
 - membuat komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan di masa lalu
 - melakukan tobat dengan sepenuh hati
 - mengucap kalimat tarji'

6. Allah Swt. Maha Baik. Kebaikan yang hamba-Nya lakukan akan dibalas dengan pahala, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam kisah Ummu Sulaim, berkah kesabarannya dalam menghadapi cobaan adalah
- diberikan suami yang baik
 - diberikan harta yang melimpah berupa binatang ternak yang banyak
 - digantikan dengan seorang anak yang saleh di bawah bimbingan Rasulullah saw.
 - diberikan pahala yang berlimpah di akhirat
7. Seorang muslim yang ketika terkena musibah kemudian dia mengucapkan kalimat *tarji'*. Menurut firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2] ayat 157 akan diangkat menjadi golongan orang
- mendapat petunjuk
 - beriman
 - bersabar
 - bertawakal
8. Perhatikan tabel berikut ini!

No	Arti	Lafal
1	Sesungguhnya kami	إِنَّا
2	Milik Allah	لِلَّهِ
3	Kepada-Nya	إِلَيْهِ
4	Tidak Kembali	رَاجِعُونَ

Arti kata yang tidak tepat ditunjukkan oleh nomor

- 1
 - 2
 - 3
 - 4
9. Di antara waktu yang disunahkan untuk mengucapkan kalimat *tarji'* adalah ketika melihat orang dekat mengalami kesulitan dan kesedihan. Hal ini mengandung maksud bahwa seorang mukmin dengan mukmin lainnya adalah seperti satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain, sebagaimana hadis Nabi Saw. yang berbunyi
- وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ
 - كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ
 - وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

d. الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

10. Ujian yang Allah Swt. berikan kepada hamba-Nya bukan tanpa maksud, dan tujuan. Ada banyak hikmah di balik sebuah cobaan yang hadir dalam hidup kita. Sebagai seorang mukmin ujian yang menimpa kita termasuk kategori
- balā' raf'i darajah*
 - balā' kaffārat żunūb*
 - balā' intiqām*
 - siksa

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

- Di balik sebuah musibah tergalilah makna bahwa Allah Swt. akan memberikan ganti yang lebih baik jika seseorang mau bersabar. Tuliskan hadis Rasulullah saw. yang terkait dengan makna ini!
- Menurut pendapatmu, bagaimana cara yang tepat agar kamu terbiasa mengucapkan kalimat *tarji'*?
- Apa yang akan kamu lakukan tatkala mendengar berita duka meninggalnya teman sekelasmu?
- Agar memiliki hati yang tabah, jiwa yang kuat, dan sabar dalam menghadapi musibah, apa yang bisa kamu latih untuk dirimu dan teman terdekatmu?
- Segala yang kita miliki sejatinya hanya titipan, sedangkan pemilik hakikinya adalah Allah Swt. Bagaimana cara menyadarkan dan mengajarkan hal ini kepada adikmu?

Pengayaan

Nabi Zakaria a.s., Nabi yang penuh dengan ujian dan cobaan hidup.

Nabi Zakaria a.s. adalah seorang Nabi yang diutus kepada kaum Bani Israil. Nabi Zakaria

a.s. adalah keturunan dari Nabi Sulaiman a.s. Nabi Zakaria a.s. memiliki seorang istri yang bernama al-Yahbi' yang merupakan keturunan Nabi Harun a.s.

Awal kisah Nabi Zakaria a.s. sebagaimana tercatat dalam Al-Qur'an sebagai penjaga, pengasuh, dan perawat Sayidah Maryam, ibu dari Nabi Isa a.s. Maryam kecil diasuh dengan penuh kasih sayang oleh Nabi Zakaria a.s. Ia diperlakukan dengan penuh kasih sayang layaknya anak sendiri, karena pada saat itu Nabi Zakaria a.s. belum dikarunia seorang anak. Di antara bentuk kasih sayangnya,

Sayidah dibuatkan sebuah tempat khusus untuk sembahyang yang dikenal dengan nama mihrab.

Sebagai seorang utusan Allah Swt., Nabi Zakaria a.s. diberikan tugas untuk berdakwah di kalangan Bani Israil yang banyak melakukan dosa dan kemaksiatan. Meskipun dalam proses dakwah Nabi Zakaria a.s. kerap menjumpai kesulitan dan jalan buntu, namun beliau cukup disegani dan dihormati oleh kaum Bani Israil karena sifat dan tutur kata beliau yang alim dan bijaksana.

Cobaan yang diberikan oleh Allah Swt. terhadap dakwah Nabi Zakaria a.s adalah beliau yang tak kunjung memiliki keturunan, padahal usia Nabi Zakaria a.s. dan istrinya saat itu sudah senja.

Nabi zakaria tidak putus asa dalam berdoa dan memohon kepada Allah Swt. agar segera

diberikan momongan. Di mihrab yang ia bangun untuk Maryam beliau, berdoa membisikkan permohonannya agar segera diberikan momongan, sebagaimana firman Allah Swt.

﴿هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۚ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ۝۳۸﴾ (آل عمران/38: 38)

Artinya: 38. Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, “Wahai Tuhanku, karuniakanlah kepadaku keturunan yang baik dari sisi-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.” (Q.S. Ali 'Imran [3]: 38)

Kaumnya terus mengolok-mengolok Nabi Zakaria a.s. Mereka beranggapan kalau benar dia seorang Nabi, seharusnya doanya akan langsung dikabulkan oleh Tuhannya.

Keajaiban pun terjadi, di usia yang sangat tua Allah Swt. menjawab doa Nabi Zakaria a.s. dengan memberinya seorang anak saleh yang kelak menjadi Nabi penerus perjuangannya.

“Wahai Zakaria! Kami memberi kabar gembira kepadamu dengan seorang anak laki-laki namanya Yahya, yang kami belum pernah memberikan nama seperti itu sebelumnya” (Q.S. Maryam [19]: 7)

Tumbuhlah Yahya kecil menjadi seorang utusan Allah Swt. yang mengajak kepada kebenaran. Ia ajarkan kaumnya kitab Taurat dengan sepenuh hati. Namun tidak semua menuruti perkataan sang nabi. Di antaranya adalah raja Herodus yang ingin menikahi anak tirinya, padahal hal itu bertentangan dengan ajaran Taurat. Nabi Yahya a.s. pun ditangkap, dipenjara, dan kemudian dibunuh.

Mengetahui hal itu, Nabi Zakaria a.s. ingin menghukum pembunuhnya dengan mengubur mereka hidup-hidup. Setelah terlaksana, ia berlari meninggalkan kaumnya menuju sebuah hutan. Kaumnya pun mengejarinya sampai kemana pun ia pergi. Di sebuah hutan, ia menemukan sebuah pohon yang bisa dijadikan tempat berlindung dari kejaran kaumnya. Namun hal itu diketahui oleh iblis. Ia pun mengabarkan hal itu kepada kaum yang mengejar Nabi Zakaria a.s. Iblis meletakkan robekan baju Nabi Zakaria a.s. di sekitar pohon tersebut. Lantas kaumnya pun menebang pohon tersebut dengan kapak yang mengakibatkan terbunuhnya Nabi Zakaria a.s.

Refleksi

Aktivitas 1

Dari materi yang telah kamu pelajari, coba refleksikan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Materi apa yang paling kamu pahami?	
2	Materi apa yang paling kamu senangi? Kenapa?	
3	Materi apa yang perlu penguatan dari bapak/ibu gurumu?	
4	Sebagai tindak lanjut, apa yang akan kamu lakukan dengan materi yang telah kamu kuasai?	

Aktivitas 2

Berilah nilai antara 0-100 terhadap aktivitas-aktivitas yang menumbuhkan rasa empati sebagai wujud penghayatan terhadap kalimat *tarji'* berikut ini!

No	Aktivitas	Nilai (0-100)
1	Saya terbiasa mengucapkan kalimat <i>tarji'</i> ketika mendengar atau melihat berita duka.	
2	Saya menguasai tata cara salat jenazah.	
3	Saya terbiasa ikut mengirimkan hadiah doa kepada <i>almarhum almarhumah</i> .	
4	Saya terbiasa mengumpulkan dana sosial sebagai tali asih kepada keluarga yang berduka.	

Mutiara Hikmah

Nak, pernahkah kamu membeli gembok dari pasar?

Ketika kamu membeli gembok, apakah si penjual hanya memberimu gembok saja?

Tentu tidak, ia akan berikan gembok dengan disertai kuncinya. Bahkan kunci yang diberikan tidak hanya satu, boleh jadi dua, tiga bahkan empat kunci sekaligus sebagai kunci cadangannya.

Jika gembok itu diibaratkan sebagai ujian, maka yakinlah bahwa si pemberi ujian akan memberikan beberapa kunci untuk membukanya. Mengurai permasalahan yang Dia berikan kepadamu. Janji Allah Swt. tersebut diabadikan dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syarh [94]: 5-6

﴿ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ ﴾ (الشرح/94: 5-6)

Artinya: 5. Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. 6. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (Q.S. Asy-Syarh [94]: 5-6)

Ulama tafsir menerangkan jika di balik satu kesulitan ada banyak kemudahan. Hal itu karena lafal *al-'usr* berbentuk *ma'rifat*, sedangkan lafal *yusran* berbentuk *nakirah*. Bahkan sebagai penegas, ayat tersebut sampai diulang sebanyak dua kali.

BAB III

MENGHIAS DIRI DENGAN AKHLAK MULIA TANGGUNG JAWAB, ADIL, DAN BIJAKSANA

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC)

Pada bab ini, kamu akan belajar bagaimana menjadi pribadi idaman, muslim-muslimah berkarakter unggul. Kamu akan belajar bagaimana menghias diri dengan akhlak mulia. Kamu akan diajak memahami indahnya bertanggung jawab, bersikap adil, dan bijaksana beserta contoh sikapnya. Tidak hanya itu, kamu juga akan diajak menyelami lebih dalam hikmah di balik mental positif tersebut, sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan cinta kepada sesama manusia (*ḥubbunnās*).

Kata Kunci: Akhlak Terpuji, Tanggung Jawab, Adil, Bijaksana



Peta Konsep



Makna - Contoh Sikap - Hikmah/Manfaat

Gambar 3.2 Peta Konsep BAB 3

Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/Kementerian Agama (2025) edit by canva

Apersepsi

Tugas apa yang sudah kamu lakukan untuk mengawali pagi ini? Berikan tanda centang pada tugas yang sudah kamu selesaikan pagi ini! Jangan lupa tuliskan juga keterangan kualitas tugas yang sudah kamu selesaikan (cukup/baik/istimewa)!

Tabel 3.1: Aktivitas pagi

No	Tugas	Selesai	Kualitas
1	Bangun sebelum pukul 05.00 WIB.		
2	Salat subuh.		
3	Merapikan tempat tidur.		
4	Membantu pekerjaan orang tua.		
5	Olahraga.		

Apa perasaanmu setelah melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan baik? Kamu pasti merasa Bahagia dan optimis dalam menyambut hari ini. Sebaliknya, jika kamu tidak menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik, maka akan tumbuh perasaan yang negatif semisal minder, tidak percaya diri, dan lain-lain.

Gambaran sikap mampu menyelesaikan tugas dengan penuh kesadaran dan siap dengan segala risikonya disebut dengan tanggung jawab. Lantas, bagaimana Islam mengajarkan umatnya untuk bertanggung jawab?

Yuk, kita mulai aktivitas pagi ini dengan mempelajari lebih detail tentang apa makna tanggung jawab, contoh sikap tanggung jawab, serta manfaat di balik tanggung jawab.

Pendalaman Materi

A. Tanggung Jawab

1. Makna Tanggung Jawab

Aktivitas 1

Sebelum membaca materi tanggung jawab, coba diskusikan dengan teman sebangkumu beberapa poin berikut ini!

1. Apakah kamu tahu yang dimaksud dengan tanggung jawab?
2. Sebutkan dua wujud tanggung jawab seorang pelajar ketika di sekolah?
3. Apa yang kamu ketahui tentang tanggung jawab hamba kepada Tuhannya?

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dicantumkan bahwa tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (jika terjadi apa-apa boleh dituntut dan lain sebagainya).

Para pakar mengartikan tanggung jawab sebagai sikap melakukan semua tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala risiko atas perbuatan yang telah dilakukan.

Dua pengertian ini sudah cukup untuk memahami kata tanggung jawab. Ada beberapa hal yang harus terpenuhi jika kamu ingin disebut sebagai orang yang bertanggung jawab, antara lain:

- a. Bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas.
- b. Bisa memilah atau memprioritaskan tugas mana yang lebih utama dan harus diselesaikan terlebih dahulu.
- c. Siap menerima risiko dari tugas yang telah dikerjakan.

Tahukah kamu, ternyata tanggung jawab adalah bentuk pengamalan sifat amanah. Amanah merupakan salah satu dari empat sifat wajib yang harus dimiliki oleh seorang Rasul. Ciri seorang yang amanah adalah ketika ia mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya.

Lihatlah sosok Rasulullah Muhammad saw. Ketika beliau bekerja menjadi pegawai Siti Khadijah, beliau dipercayakan untuk membawa dagangannya ke beberapa wilayah, bahkan lintas negara seperti ke Syam dan lain sebagainya. Sifat amanah Rasulullah saw. menjadikan pekerjaannya selesai dengan baik. Memberikan keuntungan yang luar biasa bagi pemilik dagangan yaitu Siti Khadijah.

Sikap tanggung jawab ini Rasulullah Saw. ajarkan kepada umatnya melalui sabda beliau:

أَلَا كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ رَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

Artinya, "Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya. Dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya." (H.R. Bukhari).

2. Contoh Sikap Tanggung Jawab

Beberapa hari setelah dilantik menjadi khalifah, Sayidina Umar bin Khattab ra. melakukan patroli dari satu rumah penduduk ke rumah lainnya. Dari pagi hingga malam ia telusuri satu per satu pemukiman rakyatnya. Hanya ditemani oleh Zaid bin Aslam, beliau berkeliling untuk memastikan keadaan rakyatnya baik-baik saja.

Ketika sedang berkeliling di Kota Madinah, terlihat dari jauh sebuah api yang menyala. Mereka pun mendekat dan didapatkan seorang janda tua dengan tiga putra kecilnya yang sedang menangis.

Wanita itu sedang memasak sesuatu di panci sambil menyumpahi Umar dalam doanya. “Wahai Tuhanku, berilah balasan terhadap Umar. Ia telah berbuat zalim. Kami rakyatnya kelaparan, sementara dia hidup serba berkecukupan”.

Penasaran dengan apa yang dimasak, Khalifah Umar pun membuka isi panci yang wanita masak cukup lama. Betapa kagetnya beliau ketika mendapati isi panci hanya air yang sedang mendidih. Wanita itu kemudian bercerita bahwa yang ia masak itu hanya air mendidih. Agar anak-anak mengira sedang dibuatkan makanan. Dengan begitu mereka akan terhibur.



Gambar 3.3 Tanggung Jawab

Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/Kementerian Agama (2025) edit by canva

Melihat kondisi ini, sang khalifah merasa sedih dan berdosa. Ia segera pergi ke baitulmal mengambil banyak gandum dan makanan lainnya untuk diberikan kepada wanita malang itu. Sebagai penebus dosa, ia pikul sendiri bahan makanan tersebut. Sayidina Umar juga langsung memasak untuk mereka.

Setelah makanan siap, beliau persilakan mereka untuk makan dan menikmati hidangan yang sudah tersaji. Senyum lebar mulai terlihat dari wajah mereka yang selama ini memendam rasa lapar berkepanjangan.

“Ibu, mulai sekarang doakan untuk kebaikan Umar, ya. Mungkin ia tidak tahu atau belum mendengar kondisi ibu dan anak-anak yang kelaparan”, kata Umar dengan lembut.

Allah Swt. mengingatkan pentingnya tanggung jawab ini dalam Al-Qur'an Surat Al-Mudassir [74]: 38.

﴿كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۚ﴾ (المدثر/74: 38)

Artinya: 38. Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan, (Al-Muddassir [74]: 38).

Kepada siapa kita bertanggung jawab? Jika Sayidina Umar adalah seorang khalifah, maka jelas tanggung jawabnya adalah kepada bangsa dan negara yang telah mengangkatnya menjadi pemimpin atas nama rakyat.

Meskipun kamu bukan seorang presiden atau kepala daerah, kamu tetap memiliki tanggung jawab yang harus dipikul, minimal tanggung jawab kepada Tuhan, diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Beberapa karakter tanggung jawab yang bisa kamu praktikkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

- a. Beribadah tepat waktu.
- b. Menggunakan anggota tubuh untuk aktivitas ketaatan, bukan kemaksiatan.
- c. Meletakkan kembali barang pada tempatnya setelah digunakan.
- d. Belajar dengan sungguh-sungguh dan menaati instruksi bapak/ibu guru di Madrasah.
- e. Membuang sampah pada tempatnya.
- f. Membantu melaksanakan tugas rumah tangga sesuai arahan ayah bunda di rumah.
- g. Mengucap maaf ketika melakukan kesalahan.
- h. Berterimakasih ketika mendapatkan bantuan dari orang lain.
- i. Melakukan hal baik secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan.

3. Manfaat Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab harus kamu latih sedini mungkin hingga menjadi kebiasaan dan karakter baikmu hingga usia tua. Sikap tanggung jawab akan menumbuhkan banyak karakter positif yang pasti sangat bermanfaat untuk bekal kehidupanmu di masa depan. Karakter-karakter itu antara lain:

- a. Bersungguh-sungguh dalam segala hal. Kesungguhan adalah kunci keberhasilan, seperti pepatah Arab *man jadda wajada* (siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkan hasil maksimal).
- b. Disiplin dan taat aturan. Hal ini penting karena hidup harus teratur seperti sunnatullah dalam pergantian antara siang dan malam. Matahari dan bulan akan saling bergantian secara teratur menjalankan tugasnya.
- c. Jujur dalam bertindak. Jujur adalah kunci ketenangan hidup, sebaliknya kebohongan akan melahirkan kegelisahan yang tak berujung.
- d. Berani menanggung risiko. Karakter ini harus kita tanamkan sejak dini agar terbentuk keyakinan yang kokoh, bahwa segala hal yang kamu lakukan

akan menuai hasilnya. Seperti kata pepatah *man yazra' yahşud* (siapa menanam dia akan memanen). Jika kamu menanam benih yang berkualitas, maka kamu akan memanen hasil yang berkualitas. Sebaliknya, jika kamu menanam duri, maka kamu akan memanen duri.

Setelah karakter tanggung jawab sudah mendarah daging dalam dirimu, maka bersiaplah mendapatkan penghargaan besar dalam kehidupanmu, antara lain:

- a. Kamu akan semakin dipercaya orang lain. Coba bayangkan seandainya kamu adalah seorang pelaku bisnis roti. Ketika kamu mendapatkan pesanan roti dan kamu sudah menyanggupinya sesuai perjanjian. Pada hari penyerahan pesanan kamu selesaikan dengan baik, maka yakinlah akan ada lebih banyak lagi pelanggan yang akan memesan rotimu. Hal itu karena kamu sudah bertanggung jawab atas tugasmu.
- b. Peluangmu untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain akan semakin terbuka lebar. Hal ini seiring dengan cerita dari mulut ke mulut tentang keakhlisan pribadimu yang semakin hebat. Maka bersiaplah menjadi pribadi yang semakin dirindukan kehadirannya.
- c. Mendapat ridha Allah Swt. Tidak ada hal yang diimpikan seorang hamba melebihi ridha Allah Swt. kepada hamba-Nya. Sebab dengan ridha-Nya segala yang sulit menjadi lebih mudah, bahkan sesuatu yang dianggap mustahil bagi manusia menjadi mudah tercapai.

B. Adil

Aktivitas 2

Coba refleksikan jika kamu adalah seorang calon pemimpin besar, kamu ingin berbuat adil kepada rakyatmu!

1. Apa yang kamu ketahui tentang sikap adil?
2. Bagaimana kamu berlatih adil di lingkungan keluarga?
3. Ceritakan kepada bapak/ibu gurumu sikap adil yang sering kamu praktikkan!

Setelah belajar tanggung jawab, kamu akan diajak untuk lebih dalam menggali makna adil, cara menerapkannya, dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Hari ini berapa uang sakumu? Berapa uang saku kakakmu? Mungkin ayah bundamu memberi uang saku kakakmu lebih banyak dari pada uang sakumu. Mengapa demikian? Apakah ini sebuah perbuatan adil?

Coba diskusikan dengan teman sebangkumu!

Jika kamu berpikir jernih, ternyata prinsip keadilan berlaku juga dalam pembagian durasi jam belajar di madrasah. Lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini!

Tabel 3.2: Durasi KBM di tingkat satuan pendidikan

NO	Jenjang	Durasi per Jam Pelajaran
1	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	35 menit
2	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	40 menit
3	Madrasah Aliyah (MA)	45 menit

Sumber: KMA No. 450 Tahun 2024 tentang pedoman implementasi kurikulum

1. Makna Adil

Kamu pasti sering mendengar kata adil. Ya, setidaknya setiap hari Senin ketika pembina upacara membacakan Pancasila. Pada sila ke-5 kamu mendengarkan kata adil, kemudian mengucapkannya bersama peserta upacara yang lain. Keadilan adalah hal utama yang harus ditegakkan untuk terwujudnya tatanan sosial yang harmonis dan damai. Adil menjadi hak seluruh anggota komunitas. Jika hal tersebut tidak tercapai, akan terjadi ketimpangan dalam kehidupan. Berpotensi menimbulkan ancaman bahkan konflik berkepanjangan.

Secara bahasa, adil bisa dimaknai dengan tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang kepada kebenaran dan lain sebagainya. Secara istilah kamu memahami kata adil itu dari kisah Rasulullah saw. ketika berbuat adil berikut ini.

Terkisah, ada seorang wanita dari keturunan Bani Makhzum yang tertangkap mencuri ketika peristiwa *Fathu Makkah*. Serempak kaum Bani Makhzum pun menemui Usamah bin Zaid, meminta keringanan kepada Rasulullah saw. agar tidak dipotong tangan.

Datanglah Usamah menemui Nabi dan menceritakan maksud kedatangannya. Mendengar perkataan Usamah, Nabi berkata, *"Apakah engkau meminta keringanan hukum yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt.?"* Usamah menjawab, *"Maafkan aku wahai Rasulullah saw."*

Menjelang sore hari, Rasulullah saw. berdiri di depan para sahabatnya sambil berkhotbah dengan terlebih dahulu memuji Allah Swt.: *"Sesungguhnya kehancuran umat-umat terdahulu disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri. Ketika ada orang kaya yang mencuri, mereka melewatkannya dan tidak menghukumnya. Namun, ketika ada seorang yang dianggap rendah, lemah, atau pun orang miskin yang tidak memiliki apa-apa, mereka menghukumnya. Ketahuilah, demi Zat yang jiwa Muhammad berada di dalam kekuasaan-Nya, seandainya Fatimah putri Muhammad mencuri, aku akan memotong tangannya"*.

Nah, sudah ada gambaran tentang inti makna adil? Saking penting berperilaku adil, Allah Swt. pun secara eksplisit memerintahkan umat manusia untuk berbuat adil. Sikap adil lebih dekat dengan perilaku takwa. Sebagaimana Allah Swt. abadikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah [5]: 8.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝٨﴾ (المائدة/5: 8)

Artinya: 8. Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Bertakwalah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ma'idah [5]: 8)

Pentingnya sikap adil juga ditekankan oleh Allah Swt. dalam hubungan sosial manusia, lebih-lebih kepada kerabat dekatnya. Allah Swt. Berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَآئِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝٩٠﴾ (النحل/16: 90)

Artinya: 90. Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (Q.S. An-Nahl [16]: 90)

Lafal adil, berbeda dengan ihsan (berbuat lebih baik) dan *ṭā'* (memberi tanpa mengharap balas) dengan penjelasan sebagai berikut:

- Adil adalah sikap memberikan sesuatu sesuai hak. Misal, harga 1 kg beras adalah Rp15.000,00. Kamu ingin membeli 2 kg beras, kemudian kamu membayar dengan harga Rp30.000,00. Dalam hal ini kamu telah berbuat adil.
- Ihsan adalah sikap memberikan sesuatu yang lebih baik dari yang diterima. Misal, harga 1 kg beras adalah Rp15.000,00. Kamu ingin membeli 2 kg beras, kemudian kamu membayar dengan harga Rp40.000,00. Dalam hal ini kamu telah berbuat *ihsan* kepada pedagang, karena memberikan selisih Rp10.000,00 dari harga yang seharusnya kamu bayarkan.
- *ṭā'* adalah sikap memberikan sesuatu tanpa mengharap imbalan apa pun. Misal, kamu memberikan uang secara cuma-cuma kepada pedagang beras, tanpa meminta imbalan beras darinya.

Sedangkan 3 hal yang dilarang oleh Allah Swt. yang berupa perbuatan keji, munkar, dan permusuhan adalah perbuatan zalim, lawan dari sikap adil. Perbuatan keji dan munkar adalah perbuatan zalim kepada diri sendiri (*ẓālimun li nafsihī*). Adapun permusuhan masuk kategori zalim kepada orang lain (*ẓālimun li gairihī*). Karena perbuatan tersebut melanggar etika penciptaan Allah Swt. terhadap manusia. Secara fitrah harusnya anggota tubuh kita digunakan untuk ketaatan bukan kemaksiatan.

2. Contoh Sikap Adil

Keadilan sejatinya adalah kebenaran dalam bertindak. Jika kamu adil, kamu akan lebih mudah memposisikan diri dalam kebenaran. Contoh, ketika kamu sedang asyik belajar bersama temanmu, tiba-tiba terdengar suara azan berkumandang. Dalam hal ini apa yang akan kamu lakukan? Jika kamu adil, kamu akan segera menyelesaikan belajarmu, kemudian bergegas untuk menjalankan salat.

Keadilan seorang muslim tercermin dalam banyak dimensi, antara lain:

- a. Adil kepada Allah Swt., maksudnya memberikan hak Allah Swt. untuk disembah dan ditaati sesuai ketentuan syariat. Cara melatihnya adalah dengan membiasakan ibadah tepat waktu dengan penuh kesadaran.
- b. Adil kepada diri sendiri, maksudnya memberikan hak tubuh kita dengan asupan yang baik. Mulai dari hak makanan, minuman, tontonan hingga hak menjalani ketaatan. Jika kamu menggunakan anggota tubuhmu untuk kemaksiatan, maka kamu telah berbuat tidak adil atau yang biasa disebut dengan zalim.
- c. Adil kepada sesama baik di kelas, keluarga maupun masyarakat. Hal ini bisa diwujudkan misalnya dengan membagi grup piket kebersihan kelas dengan merata.

Bagaimana kamu berlatih adil? Sebuah karakter dibangun melalui kebiasaan, demikian halnya dengan sikap adil. Untuk menjadi anak yang adil, kamu bisa melatih dirimu dengan beberapa hal berikut ini:

- a. Membagi tugas rumah secara proporsional, buatlah aturan dan pembagian tugas rumah yang jelas dengan mempertimbangkan kemampuan anggota keluarga. Adikmu yang kecil akan efektif jika diberi tugas yang ringan seperti menyapu lantai.
- b. Menghargai hak orang lain, bisa dengan membiasakan diri untuk tidak mengambil barang milik orang lain. Hal ini akan melatih kecerdasanmu untuk memberikan orang lain sesuai haknya.
- c. Bersikap jujur baik dalam ucapan maupun tindakan akan membantumu menemukan makna sebuah keadilan.

- d. Bersikap cerdas dengan memahami diri bahwa sikap adil yang kita lakukan pasti membawa efek positif.
- e. Jadilah teladan, dimanapun kamu berada harus menjadi contoh yang baik untuk orang lain.

3. Hikmah Bersikap Adil

Mengapa harus berbuat adil? Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah [5]: 8 memberikan amanah kepada umat Islam harus senantiasa bersikap adil. Setidaknya ada beberapa hal yang melandasi mengapa seorang muslim harus adil, antara lain:

- a. Sikap adil merupakan kunci kesuksesan seseorang dalam meraih hasil yang diharapkan.
- b. Sikap adil akan membawa seseorang pada kehidupan yang tenteram dan damai, baik di dunia maupun di akhirat.
- c. Sikap adil akan menjauhkan masyarakat dari perpecahan. Hal itu karena adil berupaya memberikan hak kepada pemiliknya.
- d. Sikap adil adalah asas persatuan. Persatuan umat akan mudah terbangun jika keadilan terwujud.
- e. Sikap adil membuat seseorang menjadi mudah dipercaya.
- f. Sikap adil adalah perwujudan dari ketakwaan seseorang kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa. Adil adalah salah satu kunci meraih rida-Nya.

Meski demikian sengaja atau tidak sengaja manusia sering berbuat zalim, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Oleh karena itu, sebaiknya kita banyak membaca doa yang Allah Swt. ajarkan kepada Nabi Adam a.s. sebagai berikut:

﴿ قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴾
(الاعراف/7: 23)

Artinya: 23. Keduanya berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan tidak merahmati kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi." (Q.S. Al-A'raf [7]: 23)

C. Bijaksana

Aktivitas 3

Sebelum menelaah lebih dalam tentang sikap bijaksana, renungkan bersama teman diskusimu!

1. Apa manfaat sikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari?
2. Ceritakan sikap bijaksana yang pernah kamu dapatkan dari orang tua di rumah!

Pernahkah kamu mendengar kisah Nabi Sulaiman a.s., pemilik kebun dan penggembala? Kalau belum, yuk kita baca kisahnya berikut ini!

Pada zaman dahulu, ada seorang pemilik kebun yang mengadu kepada Nabi Daud a.s., karena tanamannya dirusak dan dimakan oleh ternak si penggembala. Singkat cerita, setelah saling berargumen di ruang persidangan, Nabi Daud a.s., memutuskan bahwa si penggembala bersalah karena membiarkan ternaknya memakan dan merusak isi kebun. Nabi Daud a.s., memberikan sangsi bahwa seluruh ternak harus diberikan kepada si pemilik kebun. Pemilik kebun pun bahagia karena kerugiannya terbayarkan lunas.

Berbeda dengan si penggembala yang merasa dirugikan dan kehilangan seluruh hartanya. Ia pun berinisiatif untuk meminta keringanan hukuman melalui Nabi Sulaiman a.s., yang merupakan putra Nabi Daud a.s.

Dengan penuh rasa hormat, Nabi Sulaiman a.s. memberikan alternatif keputusan yang mungkin tidak merugikan salah satu pihak. Nabi Sulaiman a.s., berpendapat jika sebaiknya kebun tersebut diserahkan kepada penggembala untuk dirawat sampai tanaman yang rusak tadi kembali seperti sedia kala. Dalam jangka waktu tersebut, si pemilik kebun berhak atas manfaat dari ternak si penggembala, baik susunya, bulunya bahkan anak dari ternak tersebut, selama masa pemulihan kebunnya berlangsung.

Nanti, setelah kebunnya pulih seperti semula, si penggembala bisa mengambil kembali ternak dari si pemilik kebun.

Mendengar pendapat sang putra yang dirasa lebih bijaksana dan manusiawi, Nabi Daud a.s. pun mengubah putusannya sesuai yang ditawarkan putranya. Begitulah sebuah kebijaksanaan seorang Nabi. Semua senang dan merasa puas atas kepemimpinan Nabi Daud a.s., dan Nabi Sulaiman a.s., sebagaimana firman Allah Swt.:

﴿فَفَقَّهُمْنَهَا سُلَيْمَنٌ وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا وَعَلَّمْنَا وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ ۝٧٩﴾ (الانبیاء/21: 79)

Artinya: 79. Lalu, Kami memberi pemahaman kepada Sulaiman (tentang keputusan yang lebih tepat). Kepada masing-masing (Daud dan Sulaiman) Kami memberi hikmah dan ilmu. Kami menundukkan gunung-gunung dan burung-burung untuk bertasbih bersama Daud. Kamilah yang melakukannya. (Q.S. Al-Anbiya' [21]: 79).

1. Makna Bijaksana

Kisah di atas adalah gambaran sikap bijaksana yang ditunjukkan oleh dua *Nabiyyullāh* 'alaihimas-salām, Nabi Daud a.s. dan Nabi Sulaiman a.s. Secara bahasa bijaksana berarti selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, kemudian pandai, dan hati-hati (cermat, teliti, dan sebagainya) apabila menghadapi kesulitan dan sebagainya.

Secara istilah sikap bijaksana adalah kepandaian menggunakan akal budinya untuk bersikap dalam menghadapi suatu kondisi. Seseorang dikatakan bijak, jika ia mampu menempatkan diri dalam posisi yang benar dalam bersikap.

Dalam bahasa Arab sikap bijaksana disebut dengan *hikmah*. Malik bin Dinar mengatakan, “kebijaksanaan menambah kemuliaan orang-orang mulia, kebijaksanaan menjadikan budak duduk di barisan para raja.

Ilmu kebijaksanaan (*hikmah*) adalah anugerah besar yang Allah Swt. berikan kepada hamba pilihan-Nya, Nabi dan Wali. Sebagaimana firman-Nya:

﴿يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ﴾ (البقرة/2: 269)

Artinya: 269. Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 269)

Perhatikan ayat di atas, bahwa kebijaksanaan adalah anugerah besar yang Allah Swt. berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Kebijaksanaan tidak memandang usia. Banyak yang berpikir bahwa hanya dimiliki oleh orang tua yang sudah kenyang dengan asam garam hidup.

Anggapan ini tidak salah, bisa jadi dengan pengalaman mereka menghadapi masalah sekian lama adalah modal utama untuk menjadi bijak. Namun, tidak menutup kemungkinan yang muda bisa lebih bijak dari pada yang tua. Banyak juga yang sudah berumur tua masih saja bertingkah buruk dan memalukan. Sebaliknya, ada yang masih muda, namun sudah menunjukkan sikap dewasa dan bijak dalam menyelesaikan masalah.

Bijaksana adalah sebuah karakter atau watak. Untuk membentuk sebuah karakter positif diperlukan waktu dan latihan. Untuk membentuknya, butuh kesungguhan dan pengorbanan yang luar biasa.

Setiap muslim/muslimah harus belajar untuk menjadi bijaksana. Karena bijaksana adalah salah satu prasyarat yang harus dimiliki untuk bisa mendakwahkan Islam dengan tepat. Sebagaimana firman Allah Swt.

﴿ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ﴾ (النحل/16: 125)

Artinya: 125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl [16]: 125).

Bijak dalam berdakwah maksudnya adalah ketika menyampaikan ajaran-ajaran agama dengan cara yang arif, lembut, menyesuaikan kondisi, situasi dan kemampuan yang didakwahi serta menghindari kekerasan atau paksaan.

2. Berlatih Bijaksana

Kehidupan adalah ruang ujian yang sebenarnya. Dalam kehidupan sehari-hari, kamu akan dihadapkan pada situasi yang mengharuskanmu bersikap bijak. Agar karakter bijaksana melekat dalam diri, ada baiknya jika kamu berlatih hal-hal berikut:

- a. Jangan mudah terpancing emosi. Kamu harus membiasakan diri untuk berpikir panjang sebelum bertindak. Kamu harus bisa mengukur dan mempertimbangkan konsekuensi akan sebuah tindakan. Cobalah untuk tetap bersabar dan tenang agar bisa berpikir jernih sebelum bertindak
- b. Menghargai orang lain. Disadari atau tidak, keputusan yang kamu ambil sedikit banyak akan berdampak kepada orang lain. Coba dengarkan pendapat orang lain, kamu akan mendapatkan sudut pandang lain sehingga dalam pengambilan keputusan akan lebih bijak.
- c. Berani bertanggung jawab. Orang bijak adalah seorang kesatria yang tidak pernah lari dari risiko tindakan yang ia lakukan. Harus disadari bahwa keputusan yang kamu ambil menimbulkan risiko yang harus dipertanggungjawabkan.
- d. Mau belajar dan berkembang. Orang bijak adalah mereka yang mau muhasabah dan mengevaluasi diri. Dari evaluasi yang kamu lakukan, kamu akan menemukan kekurangan yang harus segera dibenahi. Jangan bosan belajar dan mencari pengetahuan baru untuk meningkatkan kualitas hidupmu.

Apakah kamu siap menjadi orang bijak? Kenapa tidak. Coba latih empat hal di atas secara bertahap. Jika kamu konsisten, insya Allah kamu akan menjadi manusia bijaksana yang pastinya bermanfaat bagi semesta, sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain." (H.R. Thabrani)

3. Hikmah Bersikap Bijaksana

Menjadi bijak adalah dambaan setiap insan. Sikap bijaksana merupakan cermin ketenangan jiwa dan kecerdasan mengelola emosi. Orang yang bijaksana selalu mengedepankan akal sehatnya. Memperhitungkan risiko di balik sebuah keputusan. Keberadaan orang bijak sangat dibutuhkan oleh dunia. Bagaimana tidak? dengan kebijaksanaan mereka dunia akan jauh lebih damai dan tenteram. Banyak hikmah dan manfaat yang bisa kamu dapatkan jika bersikap bijaksana, antara lain:

- a. Bijaksana akan menaikkan *level* kewibawaanmu. Di mata sahabatmu, gurumu, bahkan orang tuamu, kamu akan terlihat lebih berwibawa ketika mampu bersikap bijak dalam memutuskan suatu sikap. Apalagi kalau sikap kamu tersebut adalah *win win solution* bagi komunitasmu.
- b. Bijaksana adalah karakter pemimpin hebat. Untuk menjadi pemimpin hebat, syarat pertama yang harus dimiliki adalah bijaksana dalam memutuskan perkara. Sikap bijaksana sangat penting untuk bisa memimpin dengan efektif dan inspiratif. Seorang pemimpin akan ditinggalkan komunitasnya, jika tidak mampu bersikap bijaksana.
- c. Bijaksana bisa meningkatkan kualitas hidup. Dalam kehidupan sehari-hari, kualitas hidup kamu ditentukan dari seberapa bijak kamu menggunakan fasilitas, waktu, dan kesempatan hidup. Pada dasarnya Allah Swt. memberikan 24 jam per hari untuk semua manusia. Namun, akhirnya ada yang bahagia, tapi ada juga yang sengsara. Sebagai contoh jika kamu bijak menggunakan waktumu, bisa mengatur antara belajar dan bermain, maka kualitas hidupmu akan lebih baik, dan sebaliknya.
- d. Bijaksana akan memperbaiki hubungan sesama manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia akan saling berinteraksi satu sama lain. Dalam prosesnya, akan terjadi pertengkaran jika tidak mengedepankan asas kebijaksanaan. Bijaksana dalam hal ini berarti cerdas mengelola emosi. Toleran dengan sikap orang lain dan menghargai pendapat. Jika setiap orang bisa bersikap bijak, tentu cita-cita untuk mewujudkan perdamaian dunia akan mudah diraih.

Menurut kamu, apa lagi manfaat yang bisa kamu dapat jika terbiasa berlaku bijaksana? Coba sebutkan!

Uji Kompetensi

Aktivitas 1

Pada pendalaman materi tanggung jawab kali ini, kamu akan berlatih secara konsisten melaksanakan aktivitas keseharianmu dengan penuh tanggung jawab.

Buatlah jadwal kegiatan harian yang kamu lakukan mulai dari bangun tidur, hingga tidur kembali dengan format di bawah ini. Jadwal ini berlaku untuk satu minggu berjalan. Berilah tanda centang (✓) pada kegiatan yang berhasil kamu lakukan, dan tanda silang (X) pada kegiatan yang tidak terlaksana.

Di akhir pekan, mintalah orang tua atau gurumu untuk memberikan evaluasi dan umpan balik terhadap praktik tanggung jawab tersebut selama satu minggu.

No	Waktu	Kegiatan	Hari							Evaluasi
			1	2	3	4	5	6	7	
1	04.00 – 04.30	Bangun tidur								
2										
3										
4										
5	21.00 – 21.30	Tidur								

Aktivitas 2

Bacalah kisah beruang yang adil dan bijaksana dengan memindai QR code berikut, kemudian ceritakan amanat moral dari cerita tersebut di depan kelas!



Amanat Cerita:

Aktivitas 3

Pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf a, b, c, atau d!

1. Setiap orang adalah pemimpin, setiap pemimpin akan dimintai
 - a. amanahnya
 - b. keadilannya
 - c. tanggung jawabnya
 - d. kebijaksanaannya
2. Tanggung jawab seorang anak di madrasah dapat ditunjukkan dengan cara
 - a. belajar dengan sungguh-sungguh
 - b. membersihkan ruang guru
 - c. mengantar temannya yang sakit
 - d. merapikan buku-buku di ruang perpustakaan
3. Manakah yang menunjukkan contoh bersikap adil?
 - a. Seorang ibu membagi sama uang saku ketiga anaknya yang belajar di RA/TK, MI/SD, dan MTs/SMP.
 - b. Seorang kakak meminta adik-adiknya membantu mengerjakan tugas di rumah.
 - c. Seorang ayah membagi tugas kepada anak-anaknya sesuai dengan kemampuannya.
 - d. Seorang siswa memberikan sebagian uang sakunya kepada temannya agar tidak dibuli.
4. Perilaku seorang pelajar membuang sampah di sembarang tempat termasuk kategori sikap tidak adil, karena hal tersebut termasuk perbuatan
 - a. terpuji
 - b. zalim
 - c. baik
 - d. benar
5. Tepat dalam menyikapi setiap keadaan dan peristiwa serta persoalan yang ada sehingga dapat menyelesaikannya berdasarkan kebenaran adalah sikap
 - a. bijaksana
 - b. takwa
 - c. tanggung jawab
 - d. adil
6. Bijaksana adalah suatu sikap yang tidak mudah dilakukan, tetapi bisa dibiasakan dengan cara
 - a. emosional
 - b. merasa pintar sendiri

- c. egois
 - d. kontrol emosi
7. Sikap Rasulullah saw. meminta para pemuka Quraisy memegang serban beliau di saat memindahkan Hajar Aswad ke Ka'bah membawa banyak hikmah, kecuali
- a. Rasulullah saw. mendapat hadiah dan penghargaan
 - b. para pemuka suku Quraisy merasa ikut berjasa
 - c. tidak ada yang merasa diabaikan
 - d. terhindar dari permusuhan diantara mereka
8. Berdasarkan keterangan surat Al-Baqarah ayat 269, nama lain dari sikap bijaksana adalah
- a. wahyu
 - b. hikmah
 - c. ilmu
 - d. hidayah
9. Sebagian besar orang yang mempraktikkan pola hidup bijak dalam menggunakan waktunya akan terpancar kebahagiaan di wajah mereka. Hal ini bukti bahwa di antara hikmah sikap bijaksana adalah
- a. menaikkan level kewibawaan seseorang
 - b. karakter seorang pemimpin hebat
 - c. meningkatkan kualitas hidup
 - d. memperbaiki hubungan antar manusia
10. Sikap memperlakukan tubuh sesuai dengan haknya dengan memberikan asupan yang baik. Mulai dari hak makanan, minuman, tontonan hingga hak menjalani ketaatan dan menjauhi maksiat adalah bentuk sikap adil kepada diri sendiri. (Pilih benar atau salah!)
- a. benar
 - b. salah

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Berilah harakat pada potongan hadis berikut ini, kemudian terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia!

كلکم راع وکلکم مسئول عن رعیته

2. Semakin tinggi derajat seseorang, semakin besar tanggung jawab yang harus dia pikul. Setujukah kamu dengan pernyataan di atas? Berikan contohnya dalam kehidupan keseharianmu!

3. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah ayat 8 Allah Swt. menerangkan bahwa sikap adil lebih dekat dengan takwa. Sikap adil tidak hanya kepada orang lain, tetapi juga adil kepada Allah Swt. Jelaskan makna adil kepada Allah Swt. dan contohnya!
4. Menjadi bijak tidak harus menunggu tua. Sebagai pelajar, kamu pun bisa bersikap bijaksana. Sebutkan 2 contoh sikap bijaksana yang pernah kamu praktikkan di lingkungan madrasahmu!
5. Berlatih bijaksana bisa kamu lakukan dengan berlatih mengelola emosi. Suatu hari ketika kamu bermain sepak bola, kamu dilanggar oleh lawan mainmu. Bagaimana kamu harus bersikap menghadapi situasi ini? Jelaskan!

Pengayaan

Khalifah Umar bin Khattab adalah khalifah kedua *khulafaurasyidin*. Beliau bergelar *al-Fārūq* yang artinya pembeda. Lebih tepatnya cerdas dalam membedakan antara barang hak dan batil, yang benar dan yang salah.

Khalifah Umar terkenal dengan kecerdasannya, kekuatannya, zuhudnya, dan kepandaianya dalam berijtihad mengambil keputusan hukum. Dalam hal kepemimpinan beliau terkenal dengan sikap tanggung jawab, adil, dan bijaksana.

Terkisah, suatu hari beberapa pegawai Habib bin Abi Balta'ah tertangkap sedang mencuri unta milik penduduk Muzainah. Para pencuri tersebut dilaporkan kepada sang khalifah agar diberikan hukuman yang setimpal, kalau perlu potong tangan.

Khalifah Umar pun menerima aduan dari mereka, namun tidak gegabah menjatuhkan hukuman dengan sepihak. Beliau mencari informasi lebih detail perihal alasan mereka mencuri unta. Khalifah meminta para pencuri bercerita mengapa mereka mencuri? Alasan apa yang menjadikan mereka tega mengambil unta milik penduduk Muzainah.

Singkat cerita, alasan utama mereka mencuri karena tidak memiliki apa-apa untuk makan keluarganya. Mereka terpaksa mencuri karena tidak menerima gaji dari tuannya.

Mendengar hal itu, Khalifah memutuskan untuk membela pencuri dan membebaskan mereka dari hukuman potong tangan. Tidak hanya itu, *amirulmukminin* Umar bin Khathab juga meminta kepada Abdurrahman (anak Hatib) untuk membayar dua kali lipat harga unta yang dicuri.

"Pergilah wahai Abdurrahman dan berikan kepadanya (orang Muzainah pemilik unta) delapan ratus, dan bebaskan anak-anak muda (para pencuri itu) dari tuduhan pencurian, sebab Hatib-lah yang telah memaksa mereka mencuri: mereka dalam kelaparan dan sekedar mencari hidup," kata Khalifah Umar.

Pengambilan hukum ini beliau dasarkan pada surat Al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2]: 173.

﴿... فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ١٧٣﴾
(البقرة/2: 173)

Artinya: 173. ... maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 173)

Inilah sikap adil dan kebijaksanaan Khalifah Umar bin Khattab. Dengan penuh kebijaksanaan, tidak memperlakukan hukum karena keadaan darurat dan terpaksa. Beliau cerdas melihat suatu permasalahan tidak dari satu sudut pandang saja.

Refleksi

Aktivitas 1

Dari materi yang telah kamu pelajari, coba refleksikan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Materi apa yang paling kamu pahami?	
2	Materi apa yang paling kamu senangi? Kenapa?	
3	Materi apa yang perlu penguatan dari bapak/ibu gurumu?	
4	Sebagai tindak lanjut, apa yang akan kamu lakukan dengan materi yang telah kamu kuasai?	

Aktivitas 2

Berilah nilai antara 0-100 terhadap aktivitas-aktivitas yang mencerminkan sikap tanggung jawab, adil, dan bijaksana berikut ini!

No	Aktivitas	Nilai (0-100)
1	Hari ini saya melaksanakan salat 5 waktu dengan tertib (adil kepada Allah Swt.).	
2	Hari ini saya makan makanan bergizi (adil kepada diri sendiri).	

3	Hari ini saya membagi piket kebersihan kelas (adil kepada sesama).	
4	Hari ini saya berlatih menggunakan gadget/HP/tablet dengan bijak (tidak berlebihan).	
5	Hari ini saya sudah belajar di kelas dengan penuh kesadaran dan kesungguhan (tanggung jawab).	

Mutiara Hikmah

Rasulullah saw. bersabda:

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

Artinya: “di antara tanda kualitas Islam seseorang adalah apabila dia (mampu) meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya”. (H.R. Turmudzi)

Hidup manusia di dunia tidak lama. Manusia terus berpacu dengan waktu untuk mewujudkan cita-cita mulia. Dalam perjalanannya manusia mengalami kegagalan karena tidak fokus dengan tujuan.

Oleh karena itu, manusia harus bisa bijak membagi dan memilah mana yang penting, mana yang lebih penting, dan mana yang paling penting.

Manusia harus adil dalam membagi kekuatannya. Hal yang sekiranya tidak bermanfaat harus berani meninggalkannya.

Pada akhirnya, manusia harus bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Kenali diri, prioritaskan hal yang paling penting, dan tinggalkan hal yang tidak bermanfaat. Sebab kualitas agama seseorang ditentukan dari keberaniannya untuk meninggalkan hal yang tidak berguna baginya.

BAB IV

MENGHINDARI AKHLAK TERCELA IRI HATI, DAN EGOIS

“

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC)

Pada bab ini, kamu akan belajar mengelola hati dan emosi. Kamu akan belajar bagaimana menghindarkan diri dari iri hati, dan egois. Kamu akan diajak menggali lebih dalam makna iri hati dan egois, mengenali bahaya-bahayanya serta cara melatih diri agar terhindar dari penyakit iri hati dan egois dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan cinta kepada diri sendiri (*ḥubbunnafs*), dan cinta sesama manusia (*ḥubbunnās*).

Kata Kunci: Akhlak Tercela, Iri Hati, Egois



Peta Konsep



Makna - Bahaya - Cara Menghindari

Gambar 4.2 Peta Konsep BAB 4

Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/Kementerian Agama (2025) edit by canva

Apersepsi

Ingatkah kamu kisah Habil dan Qabil? Ya, mereka adalah dua putra Nabi Adam a.s. Terkisah ketika ibunda Hawa melahirkan, selalu anak kembar lelaki dan perempuan. Pada kelahiran pertama, lahirlah Qabil dan Iqlima. Kemudian lahirlah yang kedua yaitu Habil dan Labuda. Setelah mereka dewasa, Allah Swt. mensyariatkan kepada Nabi Adam a.s. untuk menikah anak-anaknya tersebut secara silang.

Qabil harus menikah dengan Labuda, sedangkan Habil harus menikah dengan Iqlima. Akan tetapi, karena paras Labuda tidak secantik Iqlima menjadikan Qabil iri hati dan tidak terima dengan keputusan Allah Swt. ini. Datanglah iblis menggoda Qabil untuk melakukan makar terhadap hukum Allah Swt. ini. Qabil pun protes kepada sang ayah, menawarkan agar

dirinya dinikahkan dengan Iqlima. Sang ayah tidak bisa berbuat apa-apa dan tidak mau melanggar ketentuan tersebut.

Nabi Adam a.s. pun memerintahkan kedua putranya tersebut untuk berkorban. Barang siapa yang kurbannya disambar oleh petir, maka dialah yang diterima Allah Swt. dan berhak mendapatkan Iqlima. Habil adalah seorang peternak. Ia pilihkan domba terbaik yang dia punya untuk kurban. Sedangkan Qabil yang seorang petani hanya mengambil hasil pertaniannya yang paling jelek. Diletakkanlah kedua kurban tersebut di sebuah tanah lapang, lalu Allah Swt. memilih kurban Habil dengan sambaran kilat dari langit.

Qabil pun semakin iri hati dan dengki kepada saudaranya tersebut. Ketetapan Allah Swt. ini membuat Qabil tersulut amarah dan berkata kepada Habil, *"Sungguh aku benar-benar akan membunuhmu, jika engkau jadi menikahi saudara perempuan kembaranku"*.

Meski demikian Habil tetap rendah hati dan tidak akan membalas tindakan buruk saudaranya itu dengan mengatakan:

﴿لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسٍ يَدَيَّ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ
رَبَّ الْعَالَمِينَ ۝٢٨﴾ (المائدة/5: 28)

Artinya: 28. Sesungguhnya jika engkau (Qabil) menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan semesta alam. (Q.S. Al-Ma'idah [5]: 28)

Luar biasa, Habil lebih memilih untuk menyerahkan segalanya kepada Allah Swt. Yang Maha Kuasa. Habil tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi ia lebih memilih untuk tidak membalas karena rasa takutnya kepada Sang Pencipta, apabila ia turut melakukan kerusakan di muka bumi.

Pendalaman Materi

A. Iri Hati

Aktivitas 1

Sebelum memulai membaca materi menghindari sikap iri hati, refleksikan beberapa pertanyaan berikut ini!

1. Pernahkah kamu merasa tidak senang ketika teman kalian mendapatkan prestasi?
2. Mengapa hati kita bisa merasa tidak tenang saat melihat orang lain lebih sukses atau bahagia dari kita?
3. Menurutmu, apakah iri hati bisa merusak persahabatan?

1. Makna Iri Hati (Hasad)

Allah Swt. Maha Pengasih kepada hamba-hamba-Nya. Dia kuasa untuk memberikan sesuatu kepada seorang hamba yang mungkin tidak diberikan kepada hamba-Nya yang lain. Hal ini berpotensi menimbulkan rasa iri hati bagi hamba yang tidak mendapat nikmat tersebut.

Benar saja, Rasulullah saw. pun menggambarkan dengan jelas bahwa setiap yang memiliki nikmat pasti akan menjadi korban iri hati, sebagaimana sabdanya:

إِسْتَعِينُوا عَلَىٰ إِنْجَاحِ الْحَوَائِجِ بِالْكِثْمَانِ، فَإِنَّ كُلَّ ذِي نِعْمَةٍ مَّخْسُودٌ

Artinya: “Sukseskanlah penyelesaian hajat kalian dengan menyembunyikan (hajat tersebut), karena setiap orang yang memiliki nikmat pasti akan mendapatkan sikap hasad (dari orang lain)”. (H.R. Thabrani).

Dalam bahasa Arab, iri hati dikenal dengan istilah *hasad* yang berarti perasaan tidak senang terhadap kenikmatan atau keberuntungan yang dimiliki orang lain. Bahkan pada tingkatan yang lebih parah, bisa disertai keinginan agar kenikmatan tersebut hilang dari orang tersebut. Hasad bisa berarti senang melihat orang lain susah, susah melihat orang lain senang.

Pernahkah kamu merasakan hal tersebut? Ketika kamu merasa iri melihat temanmu mendapatkan prestasi di madrasah. Atau ketika temanmu diantar ke madrasah dengan mobil. Jika ada perasaan tersebut, maka harus segera diobati.

Iri hati adalah sikap negatif yang merusak kebahagiaan pribadi, bahkan berpotensi menghancurkan hubungan sosial seseorang. Sayangnya, banyak orang yang tidak sadar dengan ciri-ciri iri hati. Bahkan jika hal itu terdapat pada diri sendiri. Padahal

dengan deteksi dini akan menjadikan seseorang lebih cepat mengobatinya. Lebih cepat pula mencapai kebahagiaan pribadi.

Para ulama menyebutkan beberapa tanda orang yang terjangkiti virus iri dengki, antara lain:

- a. Tidak suka melihat orang lain bahagia.

Salah satu ciri yang paling mencolok dari pendengki adalah tidak suka melihat orang lain bahagia. Bukannya merasa senang dengan prestasi orang lain, pendengki ini justru merasa cemburu dan susah melihat kebahagiaan orang. Perasaan tersebut harus dihindari sejauh mungkin, sebab tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

*Artinya: "Tidak beriman (tidak sempurna keimanannya) salah seorang dari kamu sampai dia mencintai (kebaikan) untuk saudaranya sebagaimana ia mencintai hal itu untuk dirinya".
(H.R. Bukhari)*

- b. Sering membandingkan diri dengan orang lain.

Krisis kepercayaan diri adalah salah satu ciri seseorang yang terjangkiti penyakit iri hati. Dia tidak pernah puas dengan apa yang dia miliki saat ini. Dia cenderung membanding-bandingkan dengan kenikmatan yang dimiliki orang lain. Bisa jadi perasaan ini muncul karena hilangnya rasa syukur atas nikmat yang Allah Swt. berikan kepadanya.

Sikap ini jelas akan merusak kebahagiaan pribadinya. Pada dasarnya seseorang itu memiliki takaran rezeki masing-masing, tidak mungkin sama. Seperti ungkapan peribahasa *rumput tetangga terlihat lebih hijau dari pada rumput sendiri*. Allah Swt. Berfirman:

﴿ وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۝ ٣٢ ﴾ (النساء/4: 32)

Artinya: 32. Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S, An-Nisa' [4]: 32)

c. Senang merendahkan orang lain.

Sikap merendahkan orang lain bisa jadi pertanda iri hati. Pemicu utamanya adalah karena tidak suka melihat orang lain lebih unggul darinya. Sikap ini sangat dibenci Allah Swt. sebagaimana firman-Nya:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ...﴾ (الحجرات/49: 11)

Artinya: 11. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok) ... (Q.S. Al-Hujurat [49]: 11)

Namun perlu dimengerti bahwa ada dua hal yang kamu boleh iri, ingin memilikinya yaitu sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي إِثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَتَاءَ النَّهَارِ

Artinya: “tidak boleh ada iri dengki kecuali dalam dua hal, yaitu (pertama) seorang lelaki yang Allah berikan al-Qur’an kemudian dia membacanya sepanjang hari dan malam. (kedua) seorang lelaki yang Allah berikan harta kemudian ia infakkan sepanjang hari dan malam”. (H.R. Muslim)



Gambar 4.3 Hasad yang diperbolehkan

Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/Kementerian Agama (2025) edit by canva

Dalam dua hal tersebut kamu boleh iri, bahkan sangat dianjurkan untuk berlomba-lomba memilikinya.

2. Bahaya Iri Hati (Hasad)

Iri hati adalah salah satu penyakit kronis yang menyerang hati. Sampai- sampai Imam al-Hasan al-Bashri mengatakan: *“Tidak pernah aku melihat orang zalim bisa sengsara melebihi orang yang terzalimi. Dialah orang yang hatinya dipenuhi sifat iri dan dengki, dan hatinya dipenuhi kesedihan sepanjang hari”*.

Iri hati merugikan diri sendiri. Sementara orang yang didengki tetap bahagia dengan nikmat yang Allah Swt. berikan kepadanya. Sifat iri hati bisa muncul karena rasa benci, sombong, ujub, haus kekuasaan, rasa ingin dipuji, dan lain sebagainya.

Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa awal mula permusuhan yang dilakukan oleh Abu Jahal dan kaum Arab Jahiliyah adalah munculnya sifat iri dalam dirinya. Dia tidak terima, jika yang mendapatkan wahyu langit adalah Sayidina Muhammad Saw. Bertambahnya rasa dengki dari hari ke hari, bulan ke bulan, dan tahun ke tahun menjadikannya nekad memusuhi Nabi Muhammad Saw dan Islam.

Sikap iri hati sangat berbahaya, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Bahkan masyarakat umum pun bisa terkena imbas dari sifat dengki seseorang. Di antara bahaya iri hati antara lain:

- a. Iri hati akan menghapus kebaikan. Rasulullah saw. bersabda:

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ، فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ

Artinya: “jauhilah sifat dengki. karena kedengkian akan memakan kebaikan seperti api menghanguskan kayu bakar”. (H.R. Ibnu Majah)

Kebaikan orang yang iri hati akan termakan oleh sifatnya. Hal itu karena orang yang iri cenderung bergibah membicarakan keburukan orang yang ia dengki.

- b. Iri hati berpotensi memecah belah umat. Masih ingat, bagaimana Nabi Yusuf a.s. diperlakukan oleh saudara-saudaranya? Ya, mereka tega menceburkan Nabi Yusuf a.s. ke dalam sumur, kemudian bersandiwara dengan mengatakan Yusuf telah meninggal karena diterkam hewan buas. Semua itu karena kedengkian mereka kepada Nabi Yusuf a.s.
- c. Iri hati berpotensi melahirkan kejahatan baru. Lihat apa yang dilakukan Iblis kepada Nabi Adam a.s. Bermula dari penilaian iblis bahwa mereka lebih baik dari pada Adam. Muncullah sifat dengki sehingga menjadikan mereka enggan bersujud kepada Nabi Adam a.s. Tidak hanya itu, iblis pun merencanakan untuk menggoda Adam dan istrinya sampai mereka keluar dari surga.
- d. Iri hati hanya menimbulkan depresi dan stres. Iri hati sering kali disertai perasaan negatif seperti cemburu, sedih, kecewa, dan lain-lain. Selain itu perasaan tidak

puas dan terus membanding-bandingkan diri dengan orang lain adalah pangkal terjadinya stres dan depresi.

- e. Iri hati menghambat persaudaraan. Rasulullah saw. bersabda:

وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

Artinya: "janganlah saling mendengki; janganlah saling memarahi; dan janganlah saling membelakangi (memusuhi). Akan tetapi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara" (H.R. Muslim)

3. Menghindari Iri Hati (Hasad)

Setelah membaca bahaya sikap iri hati, sekarang kamu menjadi lebih paham kenapa kamu harus menghindarinya. Jika tanda-tanda iri sudah masuk ke dalam hati, kamu harus waspada. Kamu wajib melawannya sekuat tenaga.

Imam Ghazali dalam kitab *Iḥyā' 'Ulūmud-Dīn* mengatakan: "sesungguhnya sifat iri itu lahir dari rasa benci. Sedangkan rasa benci muncul dari amarah". Kelola emosi, kendalikan perasaan adalah salah satu upaya untuk mencegah munculnya sifat iri hati. Ada banyak aktivitas yang jika kamu praktikkan secara konsisten akan menghindarkanmu dari sifat iri hati, antara lain:

- Pandailah bersyukur atas nikmat yang Allah Swt. berikan. Syukur adalah ungkapan terima kasih seorang hamba kepada Tuhannya atas segala nikmat yang telah diberikan. Pandai bersyukur adalah gerbang menuju kebahagiaan. Lihatlah yang ada di bawahmu, jangan melihat yang di atasmu. Begitu kira-kira Rasulullah Saw berpesan. Jika hari ini kamu berangkat ke madrasah diantar memakai motor, maka lihatlah temanmu yang berangkat ke madrasah naik sepeda. Jangan melihat mereka yang naik mobil. Dengan melihat yang di bawah, kamu akan bisa bersyukur dan akhirnya bahagia. Namun sebaliknya, jika kamu melihat yang di atas, akan timbul rasa iri dan akhirnya bersedih.
- Tumbuhkan rasa empatimu. Dengan menyadari bahwa setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, akan memudahkanmu menghargai orang lain dan tidak iri dengan kesuksesan mereka. Allah Swt. berfirman:

﴿إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ۚ﴾ (القمر/54: 49)

Artinya: 49. Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu sesuai dengan ukuran. (Q.S. Al-Qamar [54]: 49)

- c. Jauhi lingkungan *toxic* (beracun). Hal ini bisa kamu lakukan dengan berhenti mengakses media sosial secara berlebihan. Sering kali yang ditampilkan di media sosial adalah sisi terbaik dari kehidupan orang lain. Hal itu bisa memicu iri hati.
- d. Praktikkan sikap rendah hati dan jauhi sifat sombong. Kesombongan akan memunculkan perasaan tidak boleh ada yang lebih baik dari kamu. Sebaliknya, dengan merendahkan hati, akan memunculkan kesadaran bahwa ada orang yang lebih dari kamu. Akhirnya muncul pengakuan bahwa mereka layak mendapat itu, sehingga tidak menjadi iri hati.
- e. Perbanyak doa kepada Allah Swt. agar dihindarkan dari sikap dengki. Beberapa ulama mengajarkan doa agar terhindar sifat dengki dengan membaca:

اَللّٰهُمَّ زِدْهُ مِنْ فَضْلِكَ وَاَعْطِنِيْ اَفْضَلَ مِنْهُ

Artinya: “Ya Allah tambahkanlah kepadanya sebagian anugerahmu, dan berikan kepadaku yang lebih baik darinya”.

Atau doa seperti Allah ajarkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Falaq ayat 1-5 berikut ini!

﴿ قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ ۝ ﴾
(الفلق/113: 1-5)

Artinya: 1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (Subuh), 5. dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki”. (Q.S. Al-Falaq [113]: 1-5)

Nah, sekarang kamu sudah paham detail sifat iri hati, bahayanya serta cara menghindarnya.

B. Egois



Gambar 4.4 Egois

Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva

Aktivitas 2

Perhatikan gambar di atas!

Apa yang sedang mereka lakukan?

Setujukah kamu dengan tindakan anak yang bermain *hand phone* sendiri?

Coba diskusikan dengan teman sebangkumu tentang gambar di samping. Bagaimana menyikapinya?

Terkadang kamu pernah menjumpai seseorang yang bertindak sesuka hatinya. Seseorang yang hanya memikirkan kepentingannya sendiri, tanpa melihat lingkungan sekitarnya.

Sikap tidak peduli dengan lingkungan sekitar, bisa jadi tanda awal munculnya egoisme dalam diri. Mau tahu lebih lanjut tentang sifat egoisme? Yuk, kita baca materi berikut ini!

1. Makna Egois

Pernahkan kamu berebut remot TV dengan adikmu? Kamu punya acara TV favorit, sementara adikmu juga tidak mau ketinggalan film kartun kesukaannya.

Sifat seseorang yang hanya memprioritaskan keinginan dan kebutuhan diri sendiri, di atas kebutuhan orang lain disebut dengan egoisme. Seseorang dengan sifat ini kerap bertindak semena-mena terhadap orang lain, demi menguntungkan dirinya sendiri.

Egoisme berasal dari bahasa Yunani: *ego* yang berarti diri sendiri, dan *isme* yang berarti paham. Bisa kita pahami bahwa egoisme adalah paham yang mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain.

Berinteraksi dengan orang yang egois bisa menjadi hal yang melelahkan bahkan menyakitkan. Karena dia hanya mementingkan dirinya, tanpa mau mempedulikan teman interaksinya. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang bersikap egois. Bisa karena faktor keturunan, lingkungan, bahkan bisa jadi karena gangguan kepribadian.

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: "Tidak beriman (tidak sempurna keimanannya) salah seorang dari kamu sampai dia mencintai (kebaikan) untuk saudaranya sebagaimana ia mencintai hal itu untuk dirinya". (H.R. Bukhari).

Iniilah sikap egois. Sikap yang harus kita buang jauh-jauh untuk menyelamatkan umat dari jurang kehancuran.

2. Bahaya Egois

Apakah selamanya sikap egois berbuah negatif? Dalam suatu kondisi, egois bisa jadi bermanfaat dan memberikan efek positif. Misal, Andi adalah anak yang rajin dan pandai.

Cita-citanya ingin menjadi dokter. Untuk mewujudkan cita-citanya tersebut, Andi harus giat belajar dan pandai mengatur waktu. Pada suatu sore, ketika Andi sedang belajar, tiba-tiba temannya menghampirinya dan mengajak main bola di lapangan. Dengan berat hati Andi menolak ajakan temannya tersebut dan memohon maaf tidak bisa main bola bersama.

Dalam kasus ini, respons Andi yang menolak ajakan main bola bersama teman-temannya bukan kategori egois yang dilarang. Respons Andi tersebut adalah bagian dari komitmen diri untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Lagi pula, penolakan Andi tidak merugikan teman-temannya dalam bermain bola.

Egois yang kita diskusikan pada pembahasan ini, tentu bukan egoisnya Andi dalam mengejar cita-citanya. Egois yang kita bahas adalah sikap menguntungkan diri sendiri, tapi merugikan orang lain.

Pernah kamu menjumpai seseorang - mungkin temanmu - yang tidak mau berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok, padahal dia sedang tidak sibuk. Bahkan dalam suatu kondisi, dia tidak mau bekerja dalam tim karena alasan malas atau ingin bermain saja. Dalam hal ini, orang tersebut hanya ingin keuntungan bagi dirinya sendiri, tapi merugikan temannya yang lain.

Egoisme dalam kasus ini pasti sangat dilarang, karena banyak mudarat yang ditimbulkan. Apa saja mudarat yang ditimbulkan dari sikap egois? yuk, kita bahas satu persatu!

a. Dijauhkan dari rida Allah Swt.

Orang egois cenderung bersikap merugikan orang lain. Hal ini berbanding terbalik dengan ajaran islam yang memerintahkan umatnya untuk berbuat aktif memberikan manfaat kepada orang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk manusia lainnya". (H.R. Thabrani)

a. Merusak hubungan antar sesama

Hubungan sosial, pertemanan, bahkan keluarga bisa retak karena sikap egois oleh satu orang saja. Egois dapat menyebabkan orang lain merasa tidak dihargai. Bahkan dalam satu kondisi, orang egois cenderung tidak mau mendengarkan orang lain bisa menjadi biang pertengkaran.

b. Mengurangi empati dan kepekaan sosial. Sikap egois menyebabkan seseorang terlalu fokus melihat kebutuhan pribadinya saja. Sehingga sulit baginya bisa

melihat kebutuhan orang lain. Hal ini bisa berimbas pada rusaknya tatanan sosial di masyarakat.

- c. Menghambat kemajuan seseorang. Orang egois cenderung anti kritik,. Tidak mau mendengarkan saran orang lain. Padahal untuk berkembang seseorang butuh refleksi dan evaluasi untuk perbaikan diri.
- d. Menimbulkan masalah masyarakat. Sikap egois bisa memicu api persaingan yang tidak sehat. Menjadikan seseorang kurang bertanggung jawab atas tugasnya. Menghilangkan rasa saling menghormati antarsesama.

Melihat begitu berbahayanya sikap egois, masiakah kamu mau mempertahankannya? Buang jauh sikap egois! Jadilah pribadi yang mengagumkan dan berperan aktif dalam kehidupan sosial.

3. Menghindari Sikap Egois

Pada suatu hari Khalifah Umar bin Khattab berpesan kepada kaum muslimin, *“Nilailah dirimu sendiri sebelum engkau dinilai. Sesungguhnya orang yang paling ringan timbangannya di akhirat adalah orang yang mau intropeksi di dunia”*.

Sudahkah kamu melakukan introspeksi dan muhasabah atas sikapmu selama ini? Coba gali lebih dalam apakah ada bibit-bibit egois yang menempel dalam dirimu? Ada baiknya kamu kembali membaca tanda-tanda egois pada pembahasan sebelumnya. Ketika ditemukan tanda egois dalam dirimu, bisa segera dipulihkan untuk menjadi manusia yang berbudi.

Bagaimana melatih diri untuk menghilangkan sikap egois? Banyak cara bisa kamu coba untuk dilatihkan mulai dari sekarang.

- a. Buka dirimu untuk menerima saran dan masukan orang lain. Ini adalah langkah awal bagimu untuk menghilangkan egoisme. Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Aşr : 2-3 disebutkan bahwa manusia berada dalam kerugian besar, kecuali mereka yang beriman, beramal salih, saling berwasiat (menasihati) dalam kebenaran dan kesabaran.
- b. Tumbuhkan rasa peduli kepada orang lain. Mulailah dengan refleksi bahwa diri kita ini terlahir dengan bantuan orang lain. Tumbuh besar dengan uluran tangan orang lain, bahkan meninggal pun menyusahkan orang lain. Kalau sudah begini apakah kamu merasa bisa hidup sendiri? Kapan kamu bisa memberi manfaat kepada orang lain?
- c. Belajar bersyukur dan berbagi. Ketahuilah bahwa syukur adalah ungkapan terima kasih atas segala nikmat yang Allah beri. Di antara ungkapan syukur seseorang adalah menggunakan nikmat tersebut untuk mengingat Yang Maha Memberi Nikmat. Bisa dengan membagikan sebagian nikmat tersebut kepada orang lain.

- d. Belajar untuk tawaduk. Tawaduk adalah sikap merendahkan diri dari segala hal yang berpotensi menjadikan seseorang berlaku sombong. Salah satu cara melatih tawaduk adalah dengan mengganti kata aku menjadi kita. Mengapa demikian? Ternyata dengan menggunakan kata kami/kita mengisyaratkan makna bahwa perbuatan tersebut bisa terwujud atas andil banyak orang, bukan satu orang. Egoisme akan terkikis sedikit demi sedikit.

Coba kamu gali lebih dalam lagi, beberapa tip dan trik yang mungkin bisa dijadikan alternatif untuk menghilangkan egoisme.

Uji Kompetensi

Aktivitas 1

Untuk menguatkan pemahaman tentang sifat iri hati, buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa.

Buka mushafmu, cari Al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat 31-40. Pelajari ayat tersebut berikut makna kandungannya. Kemudian buatlah ringkasan dengan format berikut ini!

Nama Anggota Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.

Tulis Al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat 31-40!

.....

.....

.....

Tulis arti Al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat 31-40!

.....

.....

.....

Tulis hikmah yang bisa kamu petik terkait menghindari sifat iri hati!

.....

.....

.....

Aktivitas 2

Pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf a, b, c, atau d!

1. Mendapat nikmat dan anugerah adalah dambaan setiap insan. Kerap kali kenikmatan yang kita dapatkan juga menjadi keinginan orang lain, sehingga menimbulkan kedengkian bagi mereka. Sikap tidak senang terhadap nikmat yang Allah Swt. berikan kepada orang lain disebut dengan
 - a. iri hati
 - b. cemburu
 - c. egois
 - d. sombong
2. Setiap orang pasti punya keinginan. Namun, terkadang cara ia mewujudkannya berbenturan dengan kondisi orang lain, bahkan cenderung merugikan. Sikap ini harus dihindari karena termasuk akhlak tercela. Sikap itu adalah
 - a. iri hati
 - b. cemburu
 - c. egois
 - d. sombong
3. Perhatikan hadis berikut ini!

اِسْتَعِيْنُوْا عَلٰى اِنْجَاحِ الْحَوَائِجِ بِالْكِتْمَانِ، فَاِنَّ كُلَّ ذِيْ نِعْمَةٍ مَّخْسُوْدٌ

Kandungan makna lafal yang digarisbawahi adalah

- a. jika mendapatkan kenikmatan hendaknya diam
 - b. mintalah nikmat hanya kepada Allah Swt.
 - c. setiap yang memiliki nikmat akan diiri
 - d. bersedekah akan menghilangkan sifat iri hati
4. Muhasabah adalah hal terbaik yang dilakukan manusia untuk evaluasi, lebih-lebih untuk diri sendiri. Termasuk agar dijauhkan dari sifat iri hati. Yang merupakan ciri iri hati adalah

(pilih dua jawaban benar)

 - a. sedih melihat kebahagiaan orang lain
 - b. meminta pamrih atas pekerjaan yang dilakukan
 - c. membandingkan diri dengan orang lain

- d. malas beribadah
5. Setiap orang memiliki takaran rezekinya masing-masing, tidak mungkin sama. Ada yang kaya, ada juga yang miskin. Hasad hanya akan menjadikan kita buta akan kenikmatan yang telah Allah Swt. berikan. Iblis akan menggoda anak Adam sehingga sulit bersyukur. Perumpamaannya “melihat rumput tetangga lebih hijau dari rumput sendiri”. *(Pilih benar atau salah!)*
- setuju
 - tidak setuju
6. Mengurangi akses interaksi di media sosial adalah salah satu cara menghilangkan sikap iri hati. Hal ini terjadi karena postingan di media sosial sering menampilkan hal-hal yang sifatnya *flexing* atau pamer. Postingan-postingan di media sosial tersebut berpotensi melemahkan rasa syukur kita. *(Pilih benar atau salah!)*
- benar
 - salah
7. Sikap egosi kerap ditandai dengan munculnya rasa ingin diberi kebaikan, namun malas untuk membalas dengan yang lebih baik. Contohnya adalah
- memberlakukan tarif atas setiap pekerjaan.
 - menebang pohon tanpa reboisasi
 - sesah melihat orang lain senang
 - senang merebut hak orang lain
8. Egois tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sikap egois adalah salah satu faktor yang merusak tatanan sosial di masyarakat. Solusinya Rasulullah menganjurkan para sahabatnya untuk bersikap *ʿitsār*. Maksudnya adalah membantu orang lain
- sebatas kemampuan
 - jika kebutuhan pribadi sudah terpenuhi
 - meski diri sendiri masih kurang
 - karena Allah Swt.
9. Sikap respek atau peduli kepada sesama adalah hal yang diajarkan Rasulullah saw. agar umatnya terhindar sikap egois. Hal ini sesuai dengan kandungan hadis yang berbunyi

a.	لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ
b.	فَإِنَّ كُلَّ ذِي نِعْمَةٍ مَّحْسُودٌ
c.	خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

d.	اللَّهُمَّ زِدْهُ مِنْ فَضْلِكَ وَأَعْطِنِي أَفْضَلَ مِنْهُ
----	---

10. Sikap egois dapat menimbulkan masalah masyarakat. Sikap egois bisa memicu api persaingan yang tidak sehat. Menjadikan seseorang kurang bertanggung jawab atas tugasnya. Menghilangkan rasa saling menghormati antar sesama.
- setuju
 - tidak setuju

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

- Dua nikmat yang manusia boleh iri, bahkan dianjurkan untuk berlomba-lomba mendapatkannya. Sebutkan dengan menyertakan hadisnya!
- Imam al-Hasan al-Bashri mengatakan, *“Tidak pernah aku melihat orang zalim bisa sengsara melebihi orang yang terzalimi. Dialah orang yang hatinya dipenuhi sifat iri dan dengki”*. Dari pernyataan tersebut jelaskan mudarat dari sikap iri hati!
- Iblis rela keluar dari syurga hanya karena tidak mau bersujud kepada Nabi Adam a.s. Hal itu ia lakukan karena merasa lebih mulia dari pada Adam. Ia merasa diciptakan dari api adalah sebuah kebanggaan tersendiri. Hikmah apa yang bisa kamu petik dari cerita Iblis dan Nabi Adam di atas?
- Sikap egois berpotensi merusak tatanan sosial. Sikap egois memicu persaingan tidak sehat. Jelaskan makna egois secara bahasa dan istilah!
- Bisa jadi sikap egois bermanfaat bagi pribadi dan tidak merugikan orang lain. Jelaskan dengan contoh!

Pengayaan

Anak Kelinci yang Iri Hati

Di sebuah hutan pedalaman hiduplah ibu kelinci dengan anaknya yang lucu. Ibu kelinci yang baik hati selalu mencukupi kebutuhan makan anaknya. Ibu kelinci selalu menyediakan makanan dan sayuran yang bergizi. Mulai dari wortel, kangkung, bahkan beberapa buah yang disukai anaknya, disediakan oleh sang ibu agar anaknya tumbuh dengan sehat.

Pada suatu pagi, si anak kelinci terlihat murung dan sedih. Sang ibu menghampirinya dan bertanya, *“Ada apa denganmu anakku? Apakah kamu sudah makan?”* *“Sudah ibu”*. Jawab anak kelinci.

“Lantas kenapa wajahmu murung” ?

“Aku iri dengan temanku si kucing yang bisa makan ikan, kelihatannya enak. Aku juga iri kepada si singa yang bisa makan daging”.

Dalam kesedihannya itu, si kelinci kecil berpikir untuk melarikan diri dari rumah dan mencari makanan impiannya itu.

Berjalanlah kelinci kecil itu menyusuri hutan. Tidak jauh dari rumahnya, ia bertemu dengan si kucing yang sedang makan ikan. Ditawarilah si kelinci untuk mampir ke rumahnya. Dijamu makan ikan besar hasil buruannya tadi pagi. Setelah ikan dihidangkan, kelinci kecil mulai mencoba memakan ikan yang dihidangkan sahabatnya, kucing.

Namun dia tidak bisa melanjutkan makan karena merasa aneh dengan rasa dan bau ikan. Amis ikan membuatnya tidak nafsu makan. Hampir saja ia muntah karenanya. Kelinci kecil pun tidak melanjutkan makannya. Ia memutuskan untuk pulang dalam keadaan lapar. Kelinci kecil berjalan lagi menyusuri hutan, mencoba mencari makanan impiannya, meskipun perutnya lapar. Di tengah perjalanan, kelinci kecil bertemu singa yang sedang berburu makanan. Si singa pun mengajak kelinci kecil mampir ke rumahnya untuk makan daging hasil buruannya. Setelah dihidangkan dan dipersilahkan makan, kelinci kecil pun mulai menyantap daging besar itu. Ternyata si kelinci kecil kesulitan untuk mengunyah daging. Ia tidak memiliki taring dan gigi tajam. Kelinci kecil pun menyerah dan berpamitan dalam keadaan lapar.

Di perjalanan kelinci kecil merasa sangat kelaparan. Sambil menahan rasa lapar, ia menangis dan memanggil ibunya. Saking laparnya, si kelinci kecil akhirnya jatuh pingsan. Beruntung ada si gajah baik hati yang menolong dan membawanya pulang ke rumah. Sesampainya di rumah, si ibu menyambut kelinci kecil dengan penuh harapan. Kemudian memberinya makan sayuran kesukaannya agar segera pulih.

Anak kelinci pun tersadar dengan sikap iri hatinya itu. Ia berjanji untuk terus bersyukur dan berterima kasih kepada ibunya. Ternyata selama ini telah diberikan makanan ternikmat dan terbaik bagi dirinya. Ia sadar bahwa iri hati hanya akan mendatangkan kesengsaraan.

Refleksi

Aktivitas 1

Dari materi yang telah kamu pelajari, coba refleksikan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Materi apa yang paling kamu pahami?	
2	Materi apa yang paling kamu senangi? Kenapa?	
3	Materi apa yang perlu penguatan dari bapak/ibu gurumu?	
4	Sebagai tindak lanjut, apa yang akan kamu lakukan dengan materi yang telah kamu kuasai?	

Aktivitas 2

Berilah nilai antara 0-100 terhadap aktivitas-aktivitas yang menunjukkan sikap menghindari iri hati dan egosi berikut ini!

No	Pertanyaan	Nilai (0-100)
1	Hari ini saya bersyukur kepada Allah yang memberikan nikmat sehat sehingga bisa menikmati lezatnya makanan.	
2	Hari ini saya tidak dengki dengan kakak saya yang diberi uang saku lebih banyak.	
3	Hari ini saya bersyukur diantar ayah ke madrasah dengan sepeda motor.	
4	Hari ini saya berlatih tidak merepotkan orang tua untuk mempersiapkan seragam madrasah.	
5	Hari ini saya berlatih tidak merepotkan teman dalam mengerjakan tugas madrasah, karena melihat mereka juga sibuk dengan kewajiban mereka sendiri.	

Mutiara Hikmah

قَالَ ابْنُ الْمُعْتَزِّ :

إِصْبِرْ عَلَى حَسَدِ الْحَسُو

فَالنَّارُ تَأْكُلُ بَعْضَهَا

دِ فَإِنَّ صَبْرَكَ قَاتِلُهُ

إِنَّ لَمْ تَجِدْ مَا تَأْكُلُهُ

Bersabarlah atas kedengkian pendengki

Kesabaranmu akan membunuhnya

Ketahuiilah, bahwa api akan memakan diri sendiri

Jika tidak mendapat kayu untuk dimakannya

BAB V

ADAB BERTETANGGA DAN BERMASYARAKAT

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC)

Pada bab ini, kamu akan belajar menciptakan hubungan sosial yang baik dengan orang disekitarmu. Kamu akan belajar bagaimana Islam mengatur kehidupan bertetangga dan bermasyarakat yang baik. Untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat, kamu perlu tahu dalil dan ketentuannya, manfaat bermasyarakat, dan hal-hal apa yang harus dihindari dalam bersosialisasi untuk menumbuhkan cinta sesama manusia (*ḥubbunnās*).

Kata Kunci: Adab, Bertetangga, Bermasyarakat



Peta Konsep



Gambar 5.2 Peta Konsep BAB 5

Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/Kementerian Agama (2025) edit by canva

Apersepsi

Secara fitrah manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manusia digambarkan sebagai makhluk yang tidak dapat hidup tanpa adanya hubungan timbal balik dengan sesama.

Di pasar kamu melihat pedagang yang menjual barang dan pembeli yang membutuhkan barang. Keduanya saling terkait dan membutuhkan satu sama lain. Hubungan timbal balik inilah yang membentuk masyarakat. Setiap orang saling berperan aktif.

Saat hidup bersama di masyarakat, manusia belajar banyak hal penting. Hal ini bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Karena itu, kehidupan bersama harus diatur agar semua hidup rukun dan bahagia.

Hidup bersama di masyarakat sangat penting bagi manusia. Di dalam masyarakat kita bisa belajar untuk saling bekerja sama, saling membantu, dan saling menghargai. Semua itu kita lakukan agar kebutuhan hidup terpenuhi dan kita bisa hidup rukun dan damai.

Belajar hidup bermasyarakat dimulai dari keluarga. Setelah itu belajar hidup rukun dengan tetangga. Di lingkungan tempat tinggal kita, ada organisasi kecil yang disebut RT atau Rukun Tetangga. RT membantu menjaga kerukunan warga dan sering mengadakan

kegiatan kerja bakti atau kegiatan bersama. RT dipimpin oleh seorang ketua RT yang dipilih secara musyawarah.

Kamu pasti tahu ketua RT di lingkungan rumahmu, bukan?

Nah, bagaimana Islam mengajarkan kita hidup rukun dengan tetangga? Apakah sejak zaman Rasulullah saw. sudah ada ajaran tentang hidup bermasyarakat? Ternyata, ya! Rasulullah saw. sudah mengajarkan kita untuk saling menyayangi, menghormati dan membantu sejak 14 abad yang lalu. Yuk kita pelajari adab bertetangga menurut ajaran Islam!

Pendalaman Materi

A. Pengertian Tetangga

Aktivitas 1

Sebelum melaksanakan pembelajaran tentang adab bertetangga dan bermasyarakat, diskusikan hal-hal berikut ini dengan 3 atau 4 teman sekelasmu.

1. Apa jadinya jika semua orang di masyarakat hanya peduli pada dirinya saja?
2. Deskripsikan siapa tetangga yang wajib mendapatkan budi baikmu!
3. Bagaimana sikapmu terhadap tetangga yang tidak baik?

Allah Swt. menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan, seperti suku, agama, dan warna kulit. Semua perbedaan itu adalah hal yang wajar. Hal itu telah Allah Swt. kabarkan dalam firman-Nya:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝١٣﴾ (الحجرات/49: 13)

Artinya: 13. Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Q.S. Al-Hujurat [49]: 13)

Hidup rukun adalah dambaan setiap manusia, bahkan setiap makhluk yang hidup di dunia. Hidup rukun adalah pola hidup saling menghormati, menyayangi, dan menghargai antar sesama. Tahukah kamu, apa saja manfaat yang didapatkan dari hidup rukun?

Hidup rukun yang kamu terapkan dalam keseharianmu baik di madrasah, rumah, maupun masyarakat akan membawa dampak positif bagi kehidupanmu. Belajar bersama yang kamu lakukan di madrasah akan menambah semangatmu dalam belajar. Selain itu, belajar bersama akan menjadikan kemampuanmu semakin terasah. Di rumah kamu bisa mempraktikkan hidup rukun dengan kakak atau adikmu. Kamu bisa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas rumah tangga membantu orang tuamu. Mereka pasti bahagia jika melihat kamu dan saudaramu hidup rukun dan berdampingan. Di masyarakat, hidup rukun akan membawa kepada kehidupan yang harmonis tanpa ada perselisihan.

Kira-kira, perilaku hidup rukun apa saja yang sudah kamu biasakan sampai saat ini?

Rasulullah saw. diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam. Risalahnya memberikan pencerahan untuk seluruh sendi kehidupan, termasuk bagaimana mengatur kehidupan kemasyarakatan umat manusia. Beliau menegaskan bahwa kedatangannya adalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak dan etika:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak." (H.R. Ahmad)

Perilaku hidup rukun termasuk adab yang ditekankan kepada seluruh umat Islam, lebih-lebih rukun terhadap tetangga. Tetangga adalah orang yang pertama kali mengulurkan tangannya, dikala kamu butuh pertolongan. Maka etika terhadap tetangga harus dibangun dengan sebaik-baiknya.

Bahkan dalam sebuah sabdanya Rasulullah saw. menegaskan, salah satu indikator kesempurnaan iman seseorang diukur dari budi baiknya kepada tetangga, sampai tetangganya merasa aman dari gangguan:

وَاللّٰهُ لَا يُؤْمِنُ وَاللّٰهُ لَا يُؤْمِنُ قَالُوا وَمَا ذَاكَ يَا رَسُولَ اللّٰهِ قَالَ
جَارٌ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللّٰهِ وَمَا بَوَائِقُهُ قَالَ شَرُّهُ

Artinya: "Demi Allah, seseorang itu tidak beriman! Demi Allah, seseorang itu tidak beriman! Demi Allah, seseorang itu tidak beriman"! seseorang bertanya: "Siapa wahai Rasulullah"? Baginda menjawab: "Orang yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguannya". (H.R. Bukhari).

Siapakah yang dimaksud tetangga?

Tetangga adalah orang yang tinggal di dekat rumah kita. Bisa di sebelah kanan, kiri, depan atau belakang rumah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan atau sebelah-menyebelah. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor

78 Tahun 1983 disebutkan bahwa rukun tetangga (RT) biasanya terdiri dari 30 sampai 50 kepala keluarga (KK) tergantung tempat tinggalnya, apakah di desa atau di kota.

Hidup bertetangga itu penting, karena kita bisa saling tolong-menolong, menjaga keamanan, dan hidup rukun bersama.

Menurut ajaran Islam, siapa itu tetangga?

Dalam ajaran Islam, tetangga adalah orang yang rumahnya ada di sekitar kita, sampai jarak 40 rumah dari semua arah depan, belakang, kanan, dan kiri selama tidak dipisah oleh sungai besar atau pasar.

Hadis Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. menjelaskan hal ini. Artinya, tetangga itu bukan hanya yang rumahnya tepat di sebelah kita, tetapi juga yang tinggal tidak terlalu jauh dari rumah kita.

Dalam Islam, tetangga dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan hak-hak yang mereka miliki:

1. Tetangga yang hanya memiliki satu hak, yakni hak bertetangga saja. Mereka adalah tetangga non-muslim, yang tidak memiliki hubungan kekerabatan dan keimanan.
2. Tetangga yang memiliki dua hak, yakni tetangga muslim. Mereka memiliki hak bertetangga secara hukum kenegaraan dan hak sesama muslim.
3. Tetangga yang memiliki tiga hak, yakni tetangga muslim yang mempunyai hubungan kekerabatan dan keluarga. Mereka memiliki hak bertetangga secara hukum kenegaraan, hak sesama muslim, dan hak persaudaraan.

Berbuat baik kepada setiap orang mutlak kita lakukan, lebih-lebih kepada orang yang tinggal berdekatan dengan kita. Bagaimana syariat Islam mengajarkan kita adab kepada tetangga?

B. Adab Bertetangga

Islam sangat menekankan pentingnya berbuat baik kepada tetangga. Rasulullah saw. mengajarkan bahwa orang yang beriman kepada Allah Swt. dan hari akhir, hendaknya memuliakan tetangganya.

Dalam surat Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 36, secara jelas Allah Swt. sandingkan perintah berbuat baik kepada tetangga setelah perintah menyembah kepada-Nya dan larangan menyekutukan-Nya:

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۚ﴾ (النساء/4: 36)

Artinya: 36. Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. (Q.S. An-Nisa' [4]: 36)

Begitu mulianya adab bertetangga dalam Islam, sampai-sampai Rasulullah saw. pernah menyangka bahwa tetangga akan diberikan hak warisan! Hal ini menunjukkan betapa penting dan dekatnya hubungan tetangga dalam ajaran Islam.

Lalu, bagaimana cara kita membangun hubungan yang baik dengan tetangga? Berikut beberapa cara sederhana yang bisa kita lakukan:

Dalam kitab *Majmū'atu Rasā'ili al-Imām al-Gazālī*, Imam Ghazali menjelaskan bahwa ada 12 adab atau sikap baik yang harus kita lakukan kepada tetangga. Kalau kamu mempraktikkannya, hubunganmu dengan tetangga akan menjadi lebih harmonis dan penuh kebaikan. Adab-adab tersebut antara lain:

1. Saling memberi bantuan dan hadiah

Sebuah pepatah menyebutkan bahwa *“pagar mangkok lebih kuat dari pagar tembok”*.

Mengandung makna yang sangat dalam. Artinya hubungan baik dan saling berbagi antar tetangga, misalnya dengan saling mengirimkan makan (yang biasa disajikan dalam mangkok) jauh lebih mempererat hubungan, daripada sekadar memiliki batas rumah yang kuat seperti tembok.



Gambar 5.3 Memberi hadiah

Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/ Kementerian Agama (2025) edit by canva

Hal ini sesuai sabda Rasulullah saw.:

تَهَادُوا تَحَابُّوا

Artinya: “Saling memberikanlah hadiah kalian, sehingga saling mencintai”. (H.R. Bukhari)

2. Tidak menyakiti tetangga

Jika kamu belum bisa berbuat baik, setidaknya jangan menyakiti orang lain. Pesan ini sangat penting untuk kita semua. Dalam ajaran Islam, tidak menyakiti orang lain, terutama tetangga dan sesama muslim adalah tanda seseorang memiliki akhlak yang baik dan beriman dengan benar. Jadi mari kita jaga sikap dan perkataan kita agar tidak menyakiti hati tetangga. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Artinya: "Seorang muslim adalah orang yang Kaum Muslimin selamat dari lisan dan tangannya". (H.R. Bukhari)

3. Menyapa dan memberi salam kepada tetangga

Sapa dan salam adalah dua hal yang memiliki kekuatan untuk membangun kedekatan, juga menciptakan suasana yang positif dalam interaksi sosial. Menyapa menciptakan rasa hormat bagi orang lain. Oleh karenanya Rasulullah saw. Bersabda:

أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ تَطْعِمُ
الطَّعَامَ ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Artinya: "Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw. 'Bagaimanakah Islam yang paling baik'? beliau menjawab: 'Memberi makan (orang-orang miskin), mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan orang yang tidak engkau kenal'". (H.R. Bukhari-Muslim)

4. Tidak berlama-lama mengobrol

Mengobrol memang bisa membuat kita lebih dekat dengan orang lain. Tetapi jika dilakukan secara berlebihan akan menimbulkan efek negatif. Mengobrol berlebihan bisa mengakibatkan seseorang terjerumus pada ghibah bahkan bisa menyakiti orang lain. Jadi, lebih baik mengobrol secukupnya saja ya, supaya tetap membawa kebaikan.

5. Tidak banyak bertanya kepada tetangga

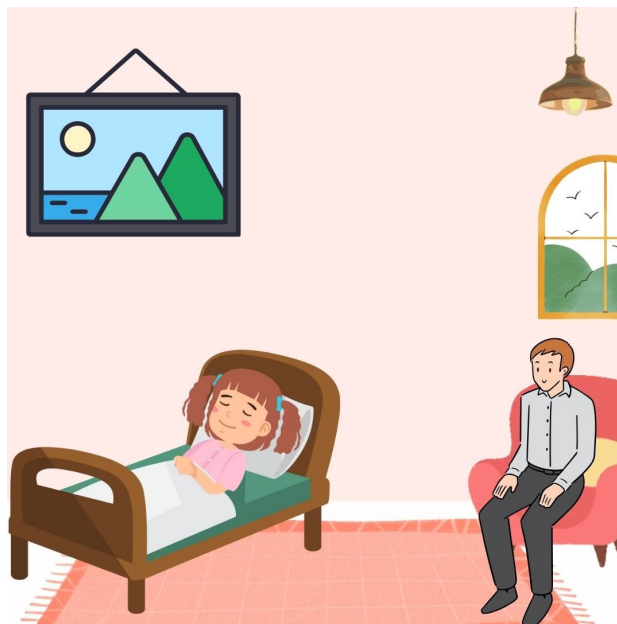
Setiap orang punya rahasia atau hal pribadi yang tidak ingin diceritakan kepada orang lain. Kalau kita banyak bertanya tentang hal pribadi tetangga, itu bisa membuat mereka tidak nyaman atau sedih. Dalam Islam kita diajarkan untuk menghormati privasi tetangga, misalnya tidak mengganggu mereka dengan terlalu banyak bertanya.

6. Menjenguk tetangga yang sakit

Menjenguk tetangga yang sakit akan memperkuat tali asih dengan tetangga. Hal itu akan berbuah positif bagi tetangga, bisa pula menumbuhkan motivasi dan semangat untuk lekas sembuh. Dalam sebuah hadis Qudsi Rasulullah saw. menerangkan keutamaan menjenguk orang sakit, yaitu:

أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا ابْنَ آدَمَ مَرَضْتُ فَلَمْ تَعُدَّنِي. قَالَ: يَا رَبِّ كَيْفَ أَدْعُوكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ. قَالَ: أَمَّا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلَانًا مَرَضَ فَلَمْ تَعُدَّنِي. أَمَّا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ أَيَّ لَوْجَدْتَ عِنْدَهُ نَوْبِي الَّذِي لَا نِهَآيَةَ لِعَظَمِهِ

Artinya: Pada hari Kiamat Allah menegur seseorang, "Wahai anak Adam. Saat Aku sakit, kenapa kau tidak menjenguk-Ku?" Orang itu menjawab, "Wahai Tuhanku, bagaimana aku mendoakan-Mu sedangkan Engkau adalah Tuhan sekalian alam?" Allah menjawab: Tidakkah kau tahu bahwa hamba-Ku si fulan itu sakit. Namun kau tidak menjenguk-Ku. Tahukah kau, kalau kau menjenguknya, kau akan mendapati Aku di sisinya. Maksudnya, Kau akan mendapatkan ganjaran-Ku yang tak bertepi saking banyaknya (H.R. Muslim)



Gambar 5.4 Menjenguk tetangga sakit

Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/Kementerian Agama (2025) edit by canva

7. Berbela sungkawa kepada tetangga yang tertimpa musibah

Kalau tetangga kita sedang sedih karena kehilangan atau mengalami kesusahan, kita bisa datang untuk menghibur mereka. Kita ucapkan kata-kata yang membuat mereka lebih tenang dan kuat. Ini disebut berbela sungkawa atau takziah.

Dalam agama Islam, orang mukmin digambarkan seperti satu tubuh. Apabila salah satu anggota tubuh menderit, maka anggota tubuh lainnya akan merasa demam dan tidak bisa tidur.

8. Bergembira atas kegembiraan tetangga

Kalau tetanggamu sedang senang, kamu juga sebaiknya ikut senang. Misal, mereka punya mobil baru, beli sepeda baru, dan mendapat prestasi di madrasah. Kita bisa

ikut bahagia dan memberi ucapan selamat. Hal ini menunjukkan kalau kita peduli dan tidak iri. Justru, kita bisa belajar dari mereka untuk lebih rajin dan bersemangat.

9. Berbicara lembut kepada anak tetangga

Sikap lemah lembut kepada anak berdampak besar dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Anak-anak yang tinggal di lingkungan yang damai dan aman cenderung memiliki psikis yang bahagia, memiliki rasa percaya diri kuat, bahkan berpotensi memiliki kecerdasan yang lebih tinggi.

Anak-anak tetangga adalah anak kita juga. Jadi kita harus bersikap lemah lembut kepada mereka. Kalau mereka bermain bersama kita, jangan dibentak atau disakiti. Kalau kita bersikap baik, mereka juga akan bersikap baik kepada kita.

10. Memaafkan kesalahan tetangga

Tidak ada manusia yang luput dari khilaf dan salah, termasuk tetanggamu. Sikap terbaik jika tetanggamu bersalah adalah segera maafkan mereka, meskipun mereka belum meminta maaf. Seperti sebuah telapak tangan, ada sisi putih di balik warna hitam. Memberikan maaf kepada tetangga akan menjadi lebih ringan ketika kamu menyadari, bahwa dirimu juga pasti pernah berbuat salah. Hal besar yang diharapkan oleh seorang yang berbuat salah tidak lain adalah pengampunan.

Membuka pintu maaf berarti sudah membuka pintu surga, yang luasnya seluas langit dan bumi. Sebagaimana Allah Swt. firmankan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron [3]: 133-134.

11. Menegur pelan, jika tetangga bersalah

Sebuah hal berat untuk bisa menegur tetangga karena sebuah kesalahan. Hal ini harus dilakukan dengan cara yang santun. Sudah seharusnya dalam hidup bertetangga untuk saling menghormati, dan saling menasihati dalam kebaikan. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-'Aşr [102]: 1-3.

"Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal salih serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran".
(Q.S. Al-'Aşr [102]: 1-3)

Agar nasihatmu tidak berbalik menjadi permusuhan, ada beberapa cara yang bisa kamu praktikkan antara lain:

- a. Pilih waktu yang tepat. Misal, ketika suasana hati sedang baik.
- b. Menyampaikan dengan penuh kasih sayang, bahasa yang sopan, dan tidak menyalahkan.
- c. Fokus kepada perilaku yang harus diperbaiki, tidak menyerang tetangga secara personal.

- d. Jika diperlukan, ajak ketua RT setempat sebagai mediator untuk menjadi penengah dalam diskusi.

12. Menundukkan pandangan terhadap tetangga

Menundukkan pandangan adalah sikap mulia yang harus ditumbuhkan untuk menghindarkan diri dari dosa. Menundukkan pandangan terhadap tetangga adalah bagian dari adab Islam. Hal itu bertujuan untuk menghindari fitnah dan menjaga diri dari dosa.

Dosa-dosa yang bisa kita hindari dengan menundukkan pandangan antara lain, dosa ghibah, zina mata, dan lain sebagainya. Selain itu, menundukkan pandangan akan menjadikan dirimu lebih bersyukur atas nikmat yang Allah Swt. anugerahkan. Semuanya ini bisa kamu praktikkan satu persatu untuk mewujudkan kehidupan bertetangga dan bermasyarakat yang lebih harmonis. Apakah ada praktik baik lain yang pernah kamu lakukan mewujudkan rukun tetangga?

C. Hikmah dan Manfaat Hidup Rukun Bertetangga

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, berarti sekelompok orang yang hidup bersama dalam sebuah ikatan untuk saling berpartisipasi aktif mewujudkan suatu tujuan tertentu. Tujuan apakah yang dimaksud? Tentu tujuan positif yang akan mengangkat derajat dan kemuliaan umat manusia.

Dalam tradisi Jawa, khususnya Jawa Tengah ada yang namanya *sambatan*. Sambatan adalah tradisi gotong royong membangun atau merenovasi rumah yang ada di lingkungan pedesaan. Sebelum sambatan dilakukan, terlebih dahulu pemilik hajat akan menyampaikan hajatnya kepada para tetangga. Pada hari pembangunan, tetangga sudah berkumpul untuk melaksanakan gotong royong, sedangkan pemilik hajat menyediakan makan dan minum untuk tetangga yang hadir. Tradisi ini unik sekaligus memberikan manfaat besar bagi keberlangsungan hidup bertetangga.

Lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikan. Di daerahmu juga pasti ada tradisi gotong royong dengan nama yang berbeda. Coba amati tradisi baik bermasyarakat yang ada di daerahmu!

Kehidupan rukun dalam bertetangga dan bermasyarakat tentu akan mendatangkan keuntungan yang banyak. Apa saja hikmah di balik kerukunan antartetangga dan masyarakat?

1. Terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman

Pernahkah kamu membayangkan hidup yang damai, aman, dan nyaman di lingkungan tempat tinggalmu? Ya, kehidupan yang aman dan nyaman adalah efek langsung dari kerukunan yang terjaga dalam lingkungan tersebut. Ketika kamu rukun

dengan tetangga, kehidupan akan menjadi solid dan tidak mudah dipecah belah oleh keadaan.

Pernahkah kamu mendengar kata *siskamling*? Kira-kira apa makna dan tujuan diadakannya *siskamling*? *Siskamling* adalah kepanjangan dari sistem keamanan lingkungan. Yaitu sistem keamanan yang melibatkan masyarakat setempat untuk secara bersama-sama menciptakan keamanan dan ketertiban lingkungan.

Keberadaan dan keberhasilan *siskamling* tidak lepas dari kerukunan yang mestinya tercipta terlebih dahulu di sebuah lingkungan tempat tinggal. *Siskamling* tidak bisa berjalan optimal, jika tidak ada kepedulian dari warga setempat. Maka keterlibatan warga secara aktif akan menjadikan *siskamling* lebih hidup.

Misal, ketika ada yang hendak mengganggu keamanan di lingkunganmu pasti akan minder karena lingkunganmu terkenal dengan kerukunannya. Lingkungan yang rukun akan memunculkan sikap saling peduli dan saling menjaga. Berbanding terbalik jika lingkunganmu tidak rukun, maka yang terjadi adalah rasa iri, dengki, *hasud* antar tetangga yang pada suatu saat akan menciptakan situasi yang tidak aman dan nyaman.

2. Mempermudah mencapai tujuan hidup yang positif

Syariat Islam mengajarkan umatnya agar senantiasa hidup rukun dan saling peduli. Sebut saja program pengumpulan zakat dan sedekah yang ada di lingkunganmu. Program pengumpulan zakat dan sedekah adalah wujud kepedulian dan kerukunan di sebuah lingkungan tempat tinggal. Lebih tepatnya kepedulian warga yang berkecukupan secara materi untuk membantu warga yang kurang mampu.

Tujuan positif apa yang hendak dicapai dari program pengumpulan zakat dan sedekah? Hal utama yang dicapai adalah agar tidak terjadi kesenjangan hidup di masyarakat. Lebih-lebih jika distribusi dan penggunaan zakat tersebut bisa diperluas cakupannya, semisal untuk membiayai anak yang putus sekolah, membangun lapangan pekerjaan atau yang lainnya.

Mungkin di lingkunganmu juga ada GNOTA atau Gerakan Nasional Orang Tua Asuh dan lain sebagainya. Nah, coba kamu gali gerakan apa lagi yang ada di lingkungan tempat tinggalmu!

3. Terciptanya toleransi

Toleransi adalah barang mahal yang dimiliki oleh sebuah komunitas atau masyarakat tertentu. Toleransi dapat memperkuat sebuah hubungan yang mengedepankan persamaan dan menghormati perbedaan. Pada akhirnya masyarakat yang toleran akan merasakan kedamaian dalam menjalankan privasi kehidupannya, semisal menjalankan nilai-nilai agama dan keyakinan yang dianutnya.

Kamu akan merasakan nyaman beribadah, ketika lingkungan di sekitarmu memahami benar apa makna toleransi. Dengan toleransi tersebut, kamu akan mendapatkan rasa khushyuk dalam beribadah. Sebagai contoh, para pecalang di Bali siap siaga mengamankan masjid, ketika umat Islam sedang menjalankan salat Idulfitri. Dan sebaliknya, umat Islam pun siaga menjadi bagian pengamanan pada puncak acara Nyepi di sana.

4. Terciptanya lingkungan yang bersih, asri, dan lestari

Upaya menciptakan lingkungan yang bersih, asri, dan lestari terus dilakukan oleh anggota masyarakat secara aktif. Hal ini bisa diwujudkan di antaranya dengan kegiatan gotong royong dan kebersihan mingguan. Keberhasilan program ini tergantung seberapa besar tingkat kerukunan warga setempat.

Coba perhatikan lingkungan tempat tinggalmu! Kerukunan warga tempat tinggalmu akan berdampak pada program bersih lingkungan setiap minggunya. Dari program itu, kebersihan dan keasrian lingkungan akan tercipta. Kondisi lingkungan yang bersih dan asri tidak mungkin tercipta, jika kerukunan antar warga tidak tercipta.

Sekarang, kamu sudah sangat paham bagaimana sebuah kerukunan antar tetangga atau antarwarga adalah kunci kedamaian hidup. Lantas, apakah kamu rela jika warga di sekitarmu tidak rukun?

Mulailah sekarang, mulailah dari dirimu, dan mulailah dari hal yang terkecil. Ciptakan kerukunan di lingkungan keluargamu, di lingkungan madrasahmu, di lingkungan tempat tinggalmu hingga di lingkungan masyarakatmu.

Kuatkan rasa kepedulian antar warga di tempat tinggalmu! Tunjukkan rasa hormatmu kepada tetanggamu! Ingat sabda Rasulullah saw.!

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

Artinya; “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya”. (H.R. Muslim)

Uji Kompetensi

Aktivitas 1

Buatkan sebuah tulisan pendek tentang rukun bertetangga dan bermasyarakat menggunakan pokok pikiran berikut ini!

1. Di mana kamu tinggal?
2. Keragaman apa yang ada pada warga di sekitar tempat tinggalmu?
 - a. Agama
 - b. Etnis atau suku
 - c. Bahasa dan budaya
3. Bagaimana kamu berinteraksi dengan mereka?
4. Manfaat apa yang bisa kamu ambil dari keragaman warga?

Aktivitas 2

Pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf a, b, c, atau d!

1. Salah satu bentuk adab bertetangga adalah membantu tetangga yang sedang kesulitan. Jika seorang tetangga mengalami musibah, namun tidak disukai oleh sebagian warga. Tindakan yang paling tepat untuk dilakukan adalah
 - a. menghindari keterlibatan agar tidak menimbulkan konflik baru
 - b. membantu secara diam-diam tanpa menunjukkan keberpihakan
 - c. menunggu pihak lain bertindak terlebih dahulu
 - d. menyebarkan informasi tentang musibah tersebut ke media sosial
2. Dalam sebuah masyarakat, sering terjadi perbedaan pendapat. Sikap mulia seorang muslim yang mencerminkan adab bermasyarakat dalam menyikapi perbedaan tersebut di antaranya dengan cara
 - a. menyuarakan pendapat dengan keras agar orang lain setuju
 - b. menolak pendapat yang tidak sejalan
 - c. menghindari diskusi agar tidak terjadi perdebatan
 - d. menghargai pendapat orang lain dan mencari titik temu
3. Seseorang yang cenderung mengabaikan adab bertetangga dalam kehidupan sehari-hari, berpotensi menemukan ketidaknyamanan dalam kehidupan bermasyarakatnya. Beberapa hal negatif yang mungkin terjadi antara lain
 - a. lingkungan menjadi lebih tenang

- b. tercipta persaingan sehat antarwarga
 - c. terjadinya konflik sosial dan menurunnya rasa kebersamaan
 - d. individu menjadi lebih mandiri dan bebas
4. Dalam adab Islam, menyakiti tetangga baik dengan ucapan maupun tindakan termasuk perbuatan tercela. Bahkan memberikan rasa aman kepada tetangga adalah salah satu indikator keimanan seseorang. Hal itu sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi

- a. مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ
- b. أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ تُطْعِمُ الطَّعَامَ
- c. وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ قَالُوا وَمَا ذَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ جَارٌ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ
- d. إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

5. Islam mengatur kehidupan umat manusia agar saling menghormati dan peduli, termasuk dengan tetangga. Ada pun yang dimaksud dengan tetangga adalah
- a. 30 kepala keluarga yang berada di sekitar rumah tempat tinggal
 - b. 50 kepala keluarga yang berada di sekitar rumah tempat tinggal
 - c. 40 rumah dari berbagai arah mata angin, tanpa dipisah sungai besar atau pasar
 - d. semua yang tinggal di sebuah perkampungan tertentu
6. Dalam kitab *Majmū'atu Rasā'ili al-Imām al-Gazālī*, Imam Ghazali menerangkan ada 12 adab dalam bertetangga. Yang bukan bagian adab bertetangga adalah
- a. saling memberi bantuan dan hadiah
 - b. tidak menyakiti tetangga
 - c. menyapa dan memberi salam
 - d. mengobrol tanpa mengenal batas
7. Setiap orang punya privasi untuk sekadar merahasiakan suatu urusan pribadinya dari jangkauan orang lain. Banyak bertanya kepada tetangga, lebih-lebih untuk urusan pribadi tidak dibenarkan oleh syariat Islam.
- a. setuju
 - b. tidak setuju
8. Perhatikan ayat berikut ini!

﴿ وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٤ ﴾ (العصر/103: 1-3)

Di antara adab bertetangga berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-'Asr [103]: 1-3 adalah saling memberikan nasihat dalam kebenaran dan kesabaran.

- a. benar
 - b. salah
9. Salah satu prinsip dalam bermasyarakat adalah musyawarah. Di antara hikmah dan manfaat dari musyawarah antar warga antara lain
- a. agar keputusan bisa dipaksakan kepada semua pihak
 - b. untuk menunjukkan siapa yang paling berkuasa
 - c. agar tercapai kesepakatan bersama yang adil dan bijaksana
 - d. supaya warga tidak bosan dengan kegiatan sosial
10. Pak Ahmad adalah tetangga baru yang pendiam dan tertutup. Bahkan dalam beberapa kegiatan warga, Pak Ahmad lebih banyak tidak hadir dengan bermacam-macam alasan. Tindakan terbaik yang sebaiknya kamu lakukan yang mencerminkan adab bertetangga adalah
- a. membiarkannya agar merasa nyaman sendiri
 - b. mengajak berbicara dan bersikap ramah tanpa memaksa
 - c. menunggu dia memperkenalkan diri terlebih dahulu
 - d. menganggapnya sombong dan menjauhinya

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Hidup harmonis bisa datang dari hidup rukun antartetangga. Jelaskan secara rinci siapakah tetangga yang seharusnya kita berbuat baik kepada mereka!
2. Jenis tetangga di tempat tinggal kita bermacam-macam. Ada yang berbeda agama dan keyakinan dengan kita, ada yang masih sanak famili. Bagaimana etika kita terhadap tetangga yang kebetulan berbeda keyakinan? Jelaskan dengan memberikan contoh!
3. Perbuatan baik kepada tetangga berpotensi menjadikan hidup lebih nyaman dan saling mencintai. Hal ini tercermin dalam pesan Nabi saw. kepada salah satu sahabat (Abu Dzar) agar memperbanyak kuah ketika memasak. Tuliskan hadis dan terjemahnya yang menjelaskan keutamaan saling memberi hadiah antartetangga!
4. Perhatikan hadis berikut ini!

الْمُسْلِمُ مِّنْ سَلَمِ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِّسَانِهِ وَيَدِهِ

Jelaskan kandungan hadis diatas terkait adab kepada tetangga beserta contohnya!

5. Dalam agama Islam, orang mukmin digambarkan seperti satu tubuh. Apabila salah satu anggota tubuh menderita, maka anggota tubuh lainnya akan merasa

demam dan tidak bisa tidur. Bagaimana praktik konsep tersebut dalam kehidupan bertetangga? Berikan contohnya!

Pengayaan

Pindai QR code, kemudian baca dan analisa isi dari berita tersebut dengan format berikut ini!

Nama Kelompok :

Anggota :



<https://s.id/ynqjC>

1. Apakah kamu setuju dengan gerakan tersebut?
2. Apa manfaat yang bisa didapatkan dari gerakan tersebut?
3. Apa yang dibutuhkan untuk mensukseskan gerakan tersebut?
4. Apakah gerakan tersebut sudah cocok untuk menumbuhkan sikap rukun tetangga?
5. Peran apa yang bisa kamu lakukan untuk mensukseskan gerakan tersebut?

Refleksi

Aktivitas 1

Dari materi yang telah kamu pelajari coba refleksikan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Materi apa yang paling kamu pahami?	
2	Materi apa yang paling kamu senangi? Kenapa?	
3	Materi apa yang perlu penguatan dari bapak/ibu gurumu?	

4	Sebagai tindak lanjut, apa yang akan kamu lakukan dengan materi yang telah kamu kuasai?	
---	---	-------

Aktivitas 2

Berilah nilai antara 0-100 terhadap aktivitas-aktivitas yang menunjukkan sikap rukun bertetangga dan bermasyarakat berikut ini!

No	Pertanyaan	Nilai (0-100)
1	Saya rutin mengikuti kebersihan kampung seminggu sekali	
2	Saya mengenal baik 10 tetangga saya (Misal: nama anggota keluarga, dan aktivitas keseharian)	
3	Saya terbiasa menyapa dan mengucapkan salam terlebih dahulu	
4	Saya terbiasa menjaga ketertiban dan kenyamanan (Misal: tidak berisik, tidak buang sampah sembarangan, dan parkir dengan rapi)	
5	Saya membangun hubungan harmonis lintas perbedaan (suku, agama, dan status sosial)	

Mutiara Hikmah

سَلْ عَنِ الرَّفِيقِ قَبْلَ الطَّرِيقِ ، وَعَنِ الْجَارِ قَبْلَ الدَّارِ (الإمام علي ابن أبي طالب)

Artinya: “Tanyakan siapa teman yang menemani perjalanan sebelum bertanya kemana tujuan.
Tanyakan siapa tetangganya sebelum membeli rumahnya”.

BAB VI

IMAN KEPADA QADA DAN KADAR

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC)

Pada bab ini kamu akan diajak menyelami lebih dalam tentang arti sebuah kehidupan. Kehidupan yang tidak bisa lepas dari campur tangan Tuhan Yang Maha Kuasa. Siapkan dirimu untuk mengkesplorasi makna qada dan kadar, menganalisis hikmah mengimani qada dan kadar, serta mengaplikasikan praktik keimanan terhadap qada dan kadar dalam sikap keseharian. Tidak lupa kamu juga akan mendapatkan tip dan trik menjadi manusia yang bahagia di dunia dan akhirat dalam rangka menumbuhkan cinta kepada Allah Swt. (ḥubbullāh).

Kata Kunci: *Iman, Qada-kadar, Mubram-Mu'allaq, Mukhayyar-Musayyar*

Peta Konsep



Gambar 6.2 Peta Konsep BAB 6

Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/Kementerian Agama (2025) edit by canva

Apersepsi

Wahai anakku yang saleh dan salehah, coba pejamkan sejenak kedua matamu! Rasakan nikmat yang Allah Swt. berikan kepadamu di pagi hari ini! Bayangkan nikmatnya menu masakan yang Ibumu hidangkan pagi ini. Lalu ucapkan syukur kepada Allah Swt. yang telah memberimu rasa nikmat, di saat banyak orang di rumah sakit tidak bisa merasakan nikmatnya sarapan pagi.

Saudara-saudara kita yang sedang diuji Allah Swt. dengan sakit, yang saat ini berbaring di rumah sakit, sangat berkeinginan untuk bisa merasakan pedasnya sambal dan sedapnya telur dadar. Namun apa boleh buat, rasa sakit yang mereka alami membuat mereka lupa akan semua kenikmatan itu.

Saudara-saudara kita yang kaya, banyak harta bisa saja mampu membeli sate kambing premium yang harganya mahal. Tetapi hanya karena diuji Allah Swt. dengan sariawan, mereka batal menikmati lezatnya sate kambing muda.

Maka, pantaskah kamu mengeluhkan nasib yang Allah Swt. berikan kepadamu? Kehidupan di dunia tidak satu warna. Ada yang terlahir miskin, ada yang kecukupan, dan ada yang kaya raya. Sebagian berkulit hitam, sebagian yang lain berkulit kuning, bahkan putih kemerahan. Temanmu di kelas juga beragam, ada yang pandai matematika, ada yang pandai ilmu sosial, dan ada juga yang pandai dalam prakarya.

Apakah perbedaan itu kamu anggap sebagai kekurangan? Tentu tidak. Perbedaan yang Allah Swt. tunjukkan tidak lain adalah rahmat yang ingin Allah Swt. ciptakan. Orang miskin butuh uluran tangan dan bantuan orang kaya. Orang kaya butuh doa dan munajat si miskin. Menjadi kaya yang bersyukur adalah sikap mulia. Seperti mulianya si miskin yang pandai bersabar.

Harmoni yang terjadi di alam semesta ini tidak lepas dari qudrah dan iradah-Nya Allah Swt. begitulah Ia merangkum keindahan melalui qada dan kadar-Nya.

Pergi ke pasar jumpa Pak Ali

Pak Ali beli kain sekodi

Sudah tertulis di zaman azali

Qada Allah Swt. pasti akan terjadi

Mudik lebaran berhari raya

Berjumpa dengan ayah ibunya

Manusia doa dan berusaha

Allah Swt. adalah penentu

segalanya

Pendalaman Materi

A. Pengertian Qada dan Kadar

Aktivitas 1

Sebelum membaca materi iman kepada takdir, diskusikan bersama temanmu beberapa hal berikut ini!

1. Apa yang kamu ketahui tentang takdir?
2. Apakah takdir sama dengan nasib?
3. Seseorang terlahir penuh dengan perbedaan, ada yang kaya ada yang miskin. Ada lelaki ada pula perempuan. Bagaimana kamu menyikapi perbedaan yang Allah Swt. berikan kepada setiap insan?

“Beritahukan aku tentang Iman”. Lalu beliau bersabda: “Engkau beriman kepada Allah Swt., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk”, kemudian dia berkata: “Anda benar”. (H.R. Muslim)

Dalam susunan rukun iman, percaya kepada qada dan kadar (baik maupun buruk) menempati urutan terakhir dari enam rukun iman yang ada. Secara bahasa qada berarti hukum, keputusan, ketetapan, dan kehendak. Sedangkan kadar adalah ukuran, kepastian dan perwujudan kehendak.

Dalam keseharian antara qada dan kadar seperti dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya selalu ada bersama dan berjalan beriringan. Meski demikian para ulama berbeda pendapat mengenai makna secara istilah dari keduanya.

Mayoritas ulama memaknai qada sebagai ketetapan Allah Swt. terhadap segala sesuatu dari zaman azali (zaman sebelum segala sesuatu tercipta), sesuai dengan iradah-Nya yang terkait dengan makhluk. Sedangkan kadar dimaknai sebagai perwujudan atas apa yang Allah Swt. tuliskan di lauhulmahfuz.

Bisa diibaratkan qada seperti pondasi, sedangkan kadar adalah bangunan di atas pondasi. Keduanya tidak dapat dipisahkan seperti satu kesatuan, karena qada diibaratkan sebuah rencana, sedangkan kadar adalah perwujudan atau pelaksanaan dari rencana. Semua itu tidak lepas dari kuasa dan kehendak Allah Swt.

Kajian nasib dan takdir penciptaan manusia bisa kamu lihat pada hadis ke empat dari kitab *al-Arba'in an-Nawawiyah*.

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ : إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُظْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكُتُبِ رِزْقِهِ وَأَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ. فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَإِيذْ خُلِّهَا، وَإِنْ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيِيذْ خُلِّهَا

Artinya: "Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud r.a. beliau berkata: Rasulullah saw. menyampaikan kepada kami dan beliau adalah orang yang jujur dan terpercaya: Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya di perut ibunya sebagai setetes mani selama empat puluh hari, kemudian berubah menjadi setetes darah selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal daging selama empat puluh hari. Kemudian diutus kepadanya seorang malaikat lalu ditiupkan padanya roh dan dia diperintahkan untuk menetapkan empat perkara: menetapkan rezekinya, ajalnya, amalnya dan sengsara atau kebahagiaannya. Demi Allah yang tidak ada Ilah selain-Nya, sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli surga hingga jarak

antara dirinya dan surga tinggal sehasta, akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli neraka maka masuklah dia ke dalam neraka. Sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli neraka hingga jarak antara dirinya dan neraka tinggal sehasta, akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli surga maka masuklah dia ke dalam surga". (H.R. Bukhari-Muslim)

Hadis di atas menjelaskan bahwa rezeki, ajal, amal, dan kebahagiaan seseorang sudah dituliskan oleh Allah Swt. semenjak ia berumur empat bulan di dalam kandungan. Ketika manusia terlahir di dunia, maka mereka akan mengalami apa yang sudah ditakdirkan oleh Allah Swt.

Sebut saja Mahmud, sekarang duduk di bangku kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah. Itu artinya Mahmud sudah ditulis ajalnya belum datang sampai dia duduk di kelas 6. Ia berlimpah rezeki yang datang dari segala penjuru, khususnya lewat rezeki orang tuanya, dan lain sebagainya. Bagi seorang hamba tugasnya hanya mengimani dan mempercayai bahwa semua yang terjadi padanya sudah dituliskan dan ditetapkan sebelumnya oleh Allah Swt. Sudah seharusnya seorang hamba bahagia dengan ketetapan tersebut. Sebab segala yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. pasti baik dan mengandung banyak hikmah di dalamnya.

Kemudian, apakah manusia hanya berpangku tangan dengan segala ketetapan Allah Swt. tanpa harus berusaha?

Terkisah, ada seorang badui yang bertamu kepada Rasulullah Saw. dengan menunggangi seekor kuda. Sesampainya di depan rumah baginda Nabi, badui tersebut melepas si kuda begitu saja tanpa usaha untuk mengikatnya. Ia beranggapan bahwa kalau memang kuda tersebut adalah rezekinya, pasti tidak akan lari ke mana. Namun jika memang bukan rezekinya, biarkan saja ia pergi ke mana ia suka.



Gambar 6.3 Kuda lepas

Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/Kementerian Agama (2025) edit by canva

Melihat hal ini, Rasulullah Saw. langsung menegur sang badui dengan berkata: “*Ikatlah kudamu terlebih dahulu, kemudian bertawakallah kepada Allah Swt.*”.

Kisah di atas memberikan pengertian bahwa selama masih bisa diusahakan atau diikhtiar, maka wajib hukumnya manusia untuk berikhtiar sekuat tenaga. Setelahnya, baru bertawakal kepada Allah Swt. dan menerima apa pun hasilnya dengan hati bahagia.

Oleh para ulama, konsep ini didefinisikan sebagai *mukhayyar* dan *musayyar*. *Mukhayyar* berarti memiliki pilihan. Artinya selama manusia (dengan pengetahuan dan kemampuannya) masih bisa memilih sebuah ikhtiar (melakukan atau tidak), maka ia wajib mengusahakannya. Ia berhak mendapatkan konsekuensi dari perbuatannya tersebut.

Kisah badui di atas bisa kita jadikan contoh. Dia tahu kalau kudanya tidak diikat akan lari dan dia mampu mengikat kudanya. Dalam kondisi ini, si badui masuk dalam kategori *mukhayyar*. Dia berhak menerima konsekuensi dari perbuatannya. Jika dia mengikat, maka kudanya akan aman. Sebaliknya, jika dia membiarkan kudanya tidak terikat, maka risiko kudanya akan lari dan menghilang.

Musayyar berarti tidak memiliki pilihan. Artinya bahwa hamba *musayyar* sama sekali tidak punya kekuatan untuk menentukan nasibnya sendiri. Mengapa demikian? Karena hamba *musayyar* kehilangan pengetahuan dan atau kemampuan. Dalam Islam seorang anak yang belum mampu puasa maka tidak berdosa jika meninggalkan puasa. Sama halnya dengan seseorang yang tertidur tidak mengetahui datangnya waktu salat, maka ia pun tidak terimbas dosa.

Kesimpulannya, bahwa seorang hamba *mukhayyar* selama ia memiliki pengetahuan dan kemampuan. Sedangkan jika hilang salah satunya, maka ia menjadi hamba *musayyar*.

B. Qada Mubram dan Mu'allaq

Bacalah penjelasan materi *qada mubram* dan *mu'allaq* berikut ini! kemudian simpulkan bersama temanmu beberapa hal tentang:

1. Apa perbedaan *qada mubram* dan *mu'allaq*?
2. Kelompokkan 3 contoh *qada mubram* dan 3 contoh *qada mu'allaq*!

Sesuatu yang kecil tidak bisa dipaksakan menjadi besar. Pepatah yang mengandung maksud bahwa nasib tidak akan bisa diubah karena segala sesuatu sudah ada takarannya masing-masing.

Di sisi lain ada banyak ungkapan yang mengatakan bahwa nasib manusia ada di tangan mereka sendiri. Menurutmu pendapat mana yang kamu pilih? Apakah benar nasib dan takdir sudah ada garisnya sejak zaman azali, ataukah masih ada kesempatan bagi seorang hamba untuk merubahnya menjadi lebih baik?

Masih menjadi perdebatan di kalangan para ulama, apa benar sesuatu yang sudah ditentukan oleh Allah Swt. masih bisa diubah? Kalau memang masih bisa diubah, apakah dalam semua hal atau hal-hal tertentu saja?

Rumah Fatwa Mesir (*Dārul-Fatwā al-Miṣriyyah*) mengatakan bahwa hal tersebut sangat terkait erat dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd [13]: 39

﴿يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ ۝ ٣٩﴾ (الرعد/13: 39)

Artinya: 39. Allah menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki. Di sisi-Nyalah terdapat Ummul-Kitāb (*Lauhulmahfuz*). (Q.S. Ar-Ra'd [13]: 39).

Dalam menafsirkan ayat ini, para ulama berbeda pendapat. *Pendapat pertama*, yang diwakili oleh Umar r.a. dan Ibnu Mas'ud r.a. mengatakan bahwa perubahan nasib itu sangat mungkin terjadi dalam segala hal, baik itu urusan rezeki (di lauhulmahfuz miskin, berubah menjadi kaya di dunia), ajal (di lauhulmahfuz berumur pendek, berubah menjadi berumur panjang di dunia), kebahagiaan (di lauhulmahfuz tertulis sengsara, berubah menjadi bahagia di dunia), dan lain sebagainya. Hal ini semata-mata karena kasih sayang Allah Swt. kepada makhluknya. Seperti terjadinya penghapusan dan penggantian (nasakh) ayat dengan ayat baru dengan tujuan memberikan kemudahan hukum bagi umat manusia.

Pendapat kedua, yang diwakili oleh Imam Syarafuddin at-Thibi mengatakan bahwa perubahan itu sangat mungkin terjadi dalam hal yang masuk kategori *qada mu'allaq* dan tidak mungkin terjadi dalam hal yang masuk kategori *qada mubram*.

Apakah yang dimaksud dengan *qada mubram* dan *qada mu'allaq*?

1. Qada Mubram

Secara bahasa *mubram* berarti sesuatu yang tidak bisa dihindari atau sudah pasti terjadi. *Qada mubram* adalah ketentuan Allah Swt. yang tidak bisa diubah. Manusia tidak bisa campur tangan dalam ketentuan Allah Swt. ini. Manusia hanya bisa menerima dan menjalani ketentuan Allah Swt. ini dengan sebaik-baiknya. Sebagai contoh adalah jenis kelamin. Seseorang terlahir dengan jenis kelamin lelaki atau perempuan sudah menjadi ketentuan Allah Swt., manusia tidak bisa mengusahakan untuk memilih apakah terlahir sebagai laki-laki atau perempuan. Contoh lain adalah, warna kulit, postur tubuh, hukum gravitasi, kejadian hari kiamat, dan lain

sebagainya. Semua hal tersebut tidak mungkin bagi manusia memiliki andil untuk merubahnya.

Allah Swt. menjelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf: 34

﴿ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ۝ ٣٤ ﴾

(الاعراف/7: 34)

Artinya: 34. Setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Jika ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak dapat (pula) meminta percepatan. (Q.S. Al-A'raf [7]: 34).

Ayat di atas juga menerangkan bahwa ajal bisa datang kapan saja dan di mana saja. Manusia hanya bisa menerima kedatangannya, tanpa bisa berusaha untuk memajukan ataupun memundurkannya meski hanya 1 detik. Inilah konsep *qada mubram* sebagaimana diterangkan oleh para ulama.

2. Qada Mu'allaq

Secara bahasa *mu'allaq* berarti tergantung. *qada mu'allaq* berarti ketentuan Allah Swt. yang masih ada peluang bagi manusia untuk mengubahnya, meskipun ketentuan akhir tetap ada dalam kuasa Allah Swt. Usaha dan ikhtiar manusia memiliki menjadi bagian dari hasil akhir. Banyak ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi saw. yang menerangkan keberadaan peran manusia dalam sebuah hasil antara lain:

﴿ لَهُمْ عَذَابٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَقُّ وَمَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَاقٍ ۝ ٣٤ ﴾ (الرعد/13: 34)

Artinya: 34. Bagi merekalah azab (yang pedih) dalam kehidupan dunia dan azab akhirat pasti lebih pedih. Tidak ada seorang pun yang melindungi mereka dari (azab) Allah Swt. (Q.S. Ar-Ra'd [13]: 34)

Beberapa contoh *qada mu'allaq* dalam keseharianmu antara lain:

- a. Seorang anak yang hendak mewujudkan cita-citanya di masa depan. Dia harus berani menuliskan besar-besar cita-citanya tersebut. Kemudian dia harus menyusun langkah atau tahapan untuk meraihnya. Belajar dengan rajin, berdoa dengan khushyuk dan patuh kepada orang tua dan bapak/ibu guru. Meski kemudian rintangan dan halangan selalu menghadang, ia harus tetap bersabar dan konsisten menjalani tahapan yang sudah disusunnya tersebut.
- b. Seorang atlet yang ingin tetap bugar. Dia harus memola diri dengan kebiasaan sehat. Makan makanan yang sehat, olah raga, dan latihan teratur sesuai porsi dari pelatih, dan yang tidak kalah penting adalah istirahat yang cukup untuk menjaga stamina, sekaligus menjauhi pola hidup negatif.

- c. Jika kamu ingin kaya, maka kamu harus berani meninggalkan pola hidup boros. Kemudian bekerjalah dengan rajin, jalin hubungan atau relasi dengan banyak orang, terus berinovasi dan membuat sesuatu hal yang baru, dan tidak kalah penting adalah selalu berdoa agar diluaskan jalan rezekinya.

Dari sekian banyak contoh di atas, kesemuanya membutuhkan usaha dan ikhtiar. Peras keringat, dan banting tulang menjadi kunci kesuksesan seseorang di masa yang akan datang.

C. Implementasi Iman kepada Qada dan Kadar

Aktivitas 3

Sebelum mempelajari praktik mengimani qada dan kadar, refleksikan beberapa poin berikut ini!

1. Bagaimana perasaanmu jika hal yang kamu rencanakan tidak berjalan sesuai harapan?
2. Pernahkah kamu mengalami kejadian yang tidak kamu inginkan, tetapi ternyata membawa kebaikan di kemudian hari?
3. Apa hubungan antara usaha, doa, dan takdir dalam kehidupan sehari-hari?

Iman adalah anugerah teragung yang Allah Swt. berikan kepada hambanya. Iman memberikan ketenangan bagi manusia. Karena di dalam Iman tersimpan kepasrahan mutlak seorang hamba kepada Sang Pencipta. Iman seorang hamba seperti keyakinan seorang anak kepada ibunya. Seorang anak akan selalu merasa tenang, jika berada di samping ibundanya.

Iman seseorang kepada qada dan kadar akan tercermin dalam sikap keseharian antara lain:

1. Ikhlas dan rida terhadap ketentuan-Nya. Apa yang dimaksud dengan rida? Para ulama mendefinisikan rida sebagai perasaan bahagia terhadap bencana seperti ia bahagia terhadap nikmat dan karunia. Dalam praktiknya, perasaan bahagia terhadap seluruh ketentuan Allah Swt. memang tidak mudah. Oleh karena itu, harus terus dilatih dan diusahakan sehingga mampu meraih derajat rida, sebagaimana firman-Nya:

﴿ قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ ۚ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۝۱۱۹﴾ (المائدة/5: 119)

Artinya: 119. Allah Swt. berfirman, “Ini adalah hari yang kebenaran orang-orang yang benar bermanfaat bagi mereka. Bagi merekalah surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah Swt. rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung.” (Q.S. Al-Ma’idah [5]: 119)



Gambar 6.4 Ikhlas

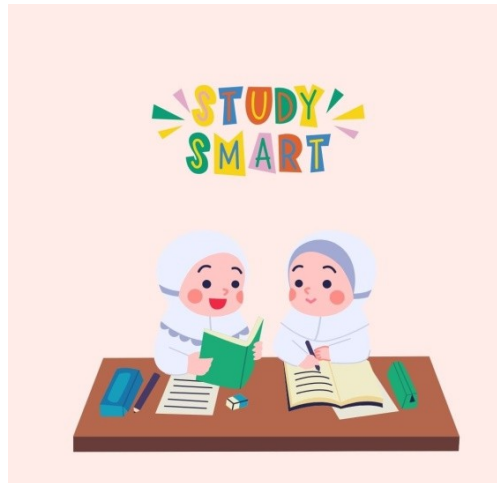
Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/Kementerian Agama (2025) edit by canva

2. Ikhtiar dan kerja keras dalam segala hal. Manusia adalah makhluk yang Allah Swt. bekali cipta, rasa, dan karsa. Dengan cipta, manusia bisa merancang dan mendesain masa depannya. Dengan rasa manusia bisa mengukur sejauh mana kemampuannya. Dengan karsa manusia akan hidup untuk mencapai keinginan dan cita-citanya.
Keberhasilan hidup seseorang ditentukan seberapa besar Ikhtiar dan kerja kerasnya. Hal itu sesuai firman-Nya.

﴿ ذَٰلِكَ بِمَا قَدَّمْتُمْ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ ٥١ ﴾ (الأنفال/8: 51)

Artinya: 51. Yang demikian itu disebabkan oleh perbuatan tanganmu (sendiri) dan sesungguhnya Allah (sama sekali) tidak menzalimi hamba-hamba-Nya. (Q.S. Al-Anfal [8]: 51)

3. Memiliki etos kerja tinggi, pantang menyerah, dan profesional. Manusia hidup dengan segala harapannya. Pantang menyerah adalah kunci menggapai segala harapan. Cobaan hidup yang mendera jangan anggap sebagai siksa, tapi jadikan sebagai motivasi untuk mendapatkan solusi terbaik. Mudah menyerah tidak akan menyelesaikan masalah. Bahkan sikap pesimis atau mudah menyerah digambarkan Allah Swt. sebagai salah satu sikap kaum kafir, yaitu tidak percaya adanya Tuhan. Kenapa demikian? Karena sikap pesimis seolah meniadakan pertolongan Allah Swt.



Gambar 6.5 Rajin belajar

Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/Kementerian Agama (2025) edit by canva

Allah Swt. berfirman:

﴿يَبْنَئِ اٰذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَآخِيْهِ وَلَا تَأْيِسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُوْنَ ۝۸۷﴾ (يوسف/12: 87)

Artinya: 87. Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir”. (Q.S. Yusuf [12]: 87)

4. Banyak berdoa dan memohon kepada Allah Swt. untuk kebaikan di dunia dan akhirat. Hal ini sangat penting karena selama qada atau catatan itu masih belum turun sampai ke bumi, maka doa akan masih bisa merubah segalanya. Doa adalah senjata kaum mukmin. Tidak ada yang lebih kuat dari pada doa. Karena dalam doa terselip pengakuan ketidakmampuan seorang hamba dan Maha Mampunya Allah Swt. Berdoalah dan memintalah kepada Allah Swt. Tidak ada yang mustahil bagi Allah Swt. untuk mengabulkan segala hajat manusia. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw.

وَإِنَّ الْبَلَاءَ لَيَنْزِلُ فَيَتْلَقَاهُ الدُّعَاءُ، فَيَعْتَلِجَانِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: “sesungguhnya bala’ (cobaan) akan turun yang kemudian disambut oleh doa. Maka keduanya akan saling bergulat hingga hari kiamat tiba”. (H.R. Ahmad)

لَا يَرُدُّ الْقَضَاءُ إِلَّا الدُّعَاءُ

Artinya: “tidak ada yang bisa menolak (merubah) ketentuan Allah kecuali doa”. (H.R. Ahmad)

5. Berbaik sangka kepada Allah Swt. Percayalah bahwa seorang manusia terbentuk dari *mindset* atau pola pikirannya masing-masing. Pola pikir seseorang menentukan masa depannya. Dalam sebuah lomba lompat jauh misalnya, jika kamu berpikir kamu mampu melompat jauh, maka terjadilah. Dan sebaliknya, jika kamu berpikir mustahil bisa melompat jauh, maka yang terjadi adalah seperti pikiranmu.

Apalagi terkait dengan Allah Swt., Sang Pencipta seluruh alam raya. Maka berprasangkalah yang baik kepada-Nya, sebab prasangkamu kepada-Nya adalah harapanmu kepada-Nya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dalam sebuah *hadis qudsi*:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

Artinya: "Aku sesuai dengan persangkaan hamba pada-Ku" (H.R. Bukhari-Muslim)

Sahabat Nabi saw., Jabir r.a. berkata, bahwa ia pernah mendengar sabda Rasulullah saw. saat tiga hari sebelum wafatnya beliau:

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللَّهِ الظَّنَّ

Artinya: "Janganlah salah seorang di antara kalian mati melainkan ia harus berhusnuzan pada Allah". (H.R. Muslim).

Husnuzan kepada Allah Swt., itulah yang diajarkan pada kita dalam doa. Ketika kita berdoa pada Allah Swt., kita harus yakin bahwa doa kita akan dikabulkan dengan tetap melakukan sebab terkabulnya doa juga menjauhi berbagai pantangan yang menghalangi terkabulnya doa. Ingatlah juga bahwasanya doa itu begitu ampuh, jika seseorang *husnuzan* (berprasangka baik) kepada Allah Swt.

6. Bersikap tawaduk dan rendah hati. Seseorang yang mengimani qada dan kadar akan senantiasa bersikap tawaduk. Hal ini karena ia sadar bahwa pencapaian yang selama ini ia dapatkan, tidak lepas dari campur tangan Allah Swt. Yang Maha Kuasa. Dia sadar bahwa keberhasilan yang diraih adalah rahmat dan kasih sayang-Nya.

Kalau menurutmu, aktivitas apa lagi yang bisa membuktikan bahwa kamu sudah mengimani qada dan kadar Allah Swt.?

D. Hikmah Iman kepada Qada dan Kadar

Aktivitas 4

Sebelum menggali lebih dalam hikmah mengimani qada dan kadar Allah Swt., ada baiknya kamu melakukan refleksi diri dengan dua pertanyaan kunci berikut ini.

1. Yakinkah kamu bahwa semua yang terjadi di dunia adalah kehendak Allah Swt.?
2. Yakinkah kamu bahwa semua ketentuan Allah Swt. adalah baik?

Jika kamu menjawab dengan **yakin** dua pertanyaan di atas, kamu akan memahami dengan penuh kesadaran, bahwa iman kepada qada dan kadar Allah Swt. akan mendatangkan banyak hikmah dan manfaat kebaikan, antara lain:

1. Kedamaian dan ketenangan jiwa.

Perasaan ini bisa didapatkan seseorang ketika ia menyadari bahwa sutradara kehidupan ini adalah Tuhan Yang Maha Berkehendak. Setiap kehendak yang Dia putuskan adalah alur terbaik kehidupan. Hidup akan terasa nikmat dan indah, jika manusia menjalaninya atas dasar iman pada qada dan kadar-Nya.

2. Jauh dari sikap sombong dan takabur

Perasaan sombong takabur bisa muncul dari sikap merasa paling hebat. Seseorang mungkin merasa bahwa keberhasilannya karena usaha dan kerja kerasnya sendiri. Namun, bagi orang yang beriman kepada takdir Allah Swt. (qada dan kadar), ia akan sadar bahwa semua keberhasilan terjadi karena kehendak dan kasih sayang Allah Swt..

3. Melatih diri istikamah munajat kepada Allah Swt.

Munajat atau berbisik halus kepada Allah Swt. di keheningan malam serasa indah dan nikmat. Menghadirkan hati dan memanjatkan keinginan di setiap munajat akan menjadikan diri lebih dekat dengan Allah Swt.. Dalam munajat kita berdoa kepada Allah Swt. agar diberikan kebaikan di dunia dan di akhirat.

4. Melatih diri berjiwa kanaah

Kanaah adalah perasaan puas dengan apa yang Allah Swt. berikan. Kanaah akan senantiasa menghiasi jiwa-jiwa yang dipenuhi keyakinan yang bulat, yaitu hebatnya kuasa Allah Swt. dalam penentuan qada dan kadar.

5. Melatih diri untuk lebih dekat kepada Allah Swt.

Tujuan hidup manusia adalah menjadi dekat dengan Allah Swt. Kedekatan ini sulit tercapai, jika kita masih sering merasa sedih atau tidak menerima ketentuan-Nya. Oleh karena itu, cara terbaik untuk mendekat kepada Allah Swt. adalah ikhlas menerima semua ketentuan yang Allah Swt. berikan.

Uji Kompetensi

Aktivitas 1

Buatlah kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 siswa! Kemudian buatlah tabel berisi tiga contoh peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan adanya *qada mubram* dan *qada mu'allaq*! Sertakan bagaimana sikap yang tepat dalam menghadapinya dengan format berikut ini!

Nama Kelompok :			
Anggota Kelompok :			
No	Peristiwa	Mubram/Mu'allaq	Sikap yang tepat
1			
2			
3			

Pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf a, b, c, atau d!

1. Iman kepada ketentuan Allah Swt. yang berupa qada dan kadar haruslah totalitas. qada dan kadar laksana dua sisi mata mata uang yang tidak bisa dipisahkan, meskipun keduanya memiliki perbedaan. Yang merupakan perbedaan antara qada dan kadar adalah
 - a. qada adalah keputusan Allah Swt., kadar adalah pelaksanaan-Nya
 - b. qada ditulis oleh malaikat, kadar ditentukan manusia
 - c. kadar hanya untuk hal buruk, qada hanya hal baik
 - d. qada hanya berlaku di akhirat, kadar di dunia
2. Allah Swt Maha Berkehendak atas segala sesuatu. Ia berkehendak memberi ujian dan cobaan, kepada siapa pun yang Ia kehendaki. Ujian adalah bagian takdir yang harus diterima oleh seorang hamba yang beriman. Di antara sikap terbaik dalam menghadapi qada dan kadar Allah Swt. adalah
 - a. cuek dan tidak perlu berihitiar, karena merasa hal tersebut lumrah terjadi
 - b. beramal saleh sebagai salah satu ihtiar agar musibah menjauhi kita
 - c. melakukan antisipasi agar efek musibah tidak meluas

d. menerima dengan lapang dada, berusaha, kemudian tawakal

3. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Bisa diubah dengan usaha seorang hamba.
2. Pasti terjadi, tidak bisa dihiati manusia.
3. Siswa yang pandai, badan yang sehat, dan perut yang kenyang.
4. Manusia hanya bisa menerima tidak bisa memilih atau menolak.
5. Manusia berusaha, Allah Swt. yang menentukan.

Dari pernyataan di atas yang bukan *takdir mu'allaq* adalah

- a. 1 dan 4
- b. 2 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 5

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Fahri terlahir di negeri china dengan kulit kuning.
- 2) Ahmad anak yang aktif, jarang terjangkit penyakit karena makan makanan sehat.
- 3) Andi meninggal dunia karena terkena peluru nyasar.
- 4) Siti menjadi seorang guru karena rajin belajar.
- 5) Rendi menjadi satu-satunya anak lelaki dari 5 bersaudara di keluarganya.
- 6) Rustam sukses membuka toko *online* dari jerih payahnya mempelajari transaksi elektronik secara mandiri.

Pernyataan yang menunjukkan *takdir mubram* adalah

- a. 1, 2, dan 6
- b. 1, 3, dan 5
- c. 2, 5, dan 6
- d. 3, 4, dan 5

5. Ahmad adalah tipe pelajar pekerja keras. Kesehariannya selalu di isi dengan belajar, les, latihan soal, dan tidak lupa berdoa. Namun pada penilaian akhir semester ini nilai rapornya tidak maksimal. Sikap terbaik Ahmad yang mencerminkan iman kepada qada dan kadar adalah

- a. menyerah dan tidak mau belajar lagi
- b. protes kepada guru karena mungkin salah koreksi
- c. introspeksi diri dan belajar lebih giat lagi
- d. berhenti sekolah

6. Bagi seorang hamba tugasnya hanya mengimani bahwa semua yang terjadi padanya sudah dituliskan oleh Allah Swt. sebagai yang terbaik. Meski demikian ada kewajiban dari seorang hamba untuk berikhtiar dan berdoa agar diberikan kebaikan dunia akhirat.

- a. setuju
 - b. tidak setuju
7. *Qada mubram* adalah ketentuan Allah Swt. yang tidak bisa diubah. Tidak ada campur tangan manusia dalam ketentuan Allah Swt. kategori ini. Manusia hanya bisa menerima dan menjalani ketentuan Allah Swt. ini dengan sebaik-baiknya.
- a. benar
 - b. salah
8. Perhatikan ayat berikut ini!

﴿وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ۝٣٤﴾

(الاعراف/7: 34)

Ayat di atas memberikan pengertian bahwa

- a. rezeki sudah ada takarannya dan tidak mungkin tertukar
 - b. jika waktu kematian telah tiba, maka tidak bisa ditawar lagi
 - c. manusia hanya bisa berusaha dan Tuhan yang menentukan
 - d. kebahagiaan seseorang ada di tangan mereka sendiri
9. Implementasi iman kepada qada dan kadar bisa diwujudkan dengan sikap ikhlas dan rida terhadap seluruh keputusan Allah Swt. Ada pun makna rida yang dimaksud adalah
- a. bahagia menikmati hidup berkecukupan
 - b. sedih karena ditinggal wafat orang tua
 - c. selalu bahagia dalam berbagai situasi
 - d. mudah menyerah menghadapi ujian hidup
10. Syifa adalah siswa yang pandai dan pekerja keras. Dia akan mencurahkan seluruh tenaga dan upayanya untuk meraih apa yang diimpikannya. Dari kerja kerasnya itu terlahir banyak prestasi yang membanggakan. Meski demikian ia tidak takabur dengan apa yang telah diraihinya. Situasi ini menandakan bahwa Syifa sudah membuktikan keimanan kepa qada dan kadar yaitu
- a. bersikap tawaduk dan rendah hati
 - b. berbaik sangka kepada Allah Swt.
 - c. banyak berdoa dan memohon kepada Allah Swt.
 - d. ihtiar dan kerja keras dalam segala hal

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Perhatikan potongan ayat berikut ini!

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يَغْيِرُوا مَا بَأَنفُسِهِمْ

Berikan asy-syaklu/harakat pada ayat di atas, kemudian jelaskan makna yang terkandung di dalamnya!

2. Qada *mu'allaq* adalah ketentuan yang masih bisa diusahakan untuk berubah menjadi lebih baik. Berikan satu contoh praktik sikap terkait *qada mu'allaq* yang pernah kamu lakukan dalam kehidupan nyata!
3. Di antara hikmah mengimani qadha dan qadar Allah Swt. adalah untuk melatih kesabaran dan kepasrahan kepada Allah Swt. Jelaskan pernyataan di atas disertai satu contoh pengalaman hidup yang pernah kamu alami!
4. Doa adalah senjata kaum mukmin. Doa adalah usaha seorang hamba merayu Tuhannya agar dikabulkan segala hajat dan cita-cita. Menurut pendapatmu, apa peran doa dalam penentuan nasib seseorang? Jelaskan dengan menyertakan dalil pendukungnya!
5. Siapa tak kenal Habib Nurmagedov. Seorang pegulat profesional yang berhasil mencapai titik tertinggi sebagai juara dunia yang disegani semua lawannya. Untuk mencapai level ini dibutuhkan perjuangan dan kerja keras. Setujukah kamu dengan pernyataan di atas? Jelaskan pendapatmu terkait tema iman kepada qada dan kadar yang telah kamu pelajari!

Pengayaan

Bagi kamu yang ingin mengetahui tentang qada dan kadar dalam bentuk video animasi bisa pindai QR code berikut ini!



<https://s.id/01Llp>

Setelah menonton video animasi tentang qada dan kadar, kamu juga bisa membaca kisah Teladan Sahabat Abu Bakar As-Shiddiq. Keimanannya jika dibandingkan dengan keimanan

seluruh kaum mukmin di dunia tidak lebih dari berat satu sayap nyamuk. Yuk kita simak kisah yang luar biasa berikut ini!

Syahdan, Abu Bakar adalah khalifah pertama dari empat *khulafaurasyidin*. Beliau ditunjuk menjadi khalifah atas dasar ijmak kaum muslimin ketika itu. Abdullah bin Umar berkata: “*Kami (para sahabat) pernah menilai orang terbaik di zaman Nabi saw., maka kami dapatkan yang terbaik adalah Abu Bakar Ra., kemudian Umar bin Al-Khathab r.a., kemudian ‘Utsman bin ‘Affan, mudah-mudahan Allah Swt. meridai mereka semua*”. (H.R. Bukhari).

Beliau adalah sahabat terbaik Rasulullah Saw. Di kala Islam membutuhkan dukungan untuk berkembang, beliau selalu hadir menawarkan bantuan. Tidak hanya materi, namun juga tenaga bahkan nyawa. Lihat bagaimana sahabat Abu Bakar mempertaruhkan nyawanya untuk menemani Rasulullah Saw. hijrah ke Madinah untuk pertama kali. Ratusan kilo meter beliau lalui, menyelinap kesana dan kesini untuk menghindari kafir Quraiys, bahkan merelakan kakinya disengat ular berbisa untuk melindungi kekasihnya. Kisahnya terabadikan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah [9]: 40

﴿إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٤٠﴾ (التوبة/9: 40)

Artinya: 40. Jika kamu tidak menolongnya (Nabi Muhammad), sungguh Allah telah menolongnya, (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Makkah), sedangkan dia salah satu dari dua orang, ketika keduanya berada dalam gua, ketika dia berkata kepada sahabatnya, “Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah Swt. bersama kita”. Maka, Allah Swt. menurunkan ketenangan kepadanya (Nabi Muhammad saw.), memperkuatnya dengan bala tentara (malaikat) yang tidak kamu lihat, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu seruan yang paling rendah. (Sebaliknya,) firman Allah Swt. itulah yang paling tinggi. Allah Swt. Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. At-Taubah [9]: 40)

Kedekatannya dengan Rasulullah saw. menjadikan beliau sebagai salah satu dari sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga. Meski demikian, Abu Bakar tidak mau terlena. Jikalau kaki kanannya sudah memasuki pintu surga, beliau harus memastikan kaki kirinya juga sudah masuk surga. Beliau tidak akan berhenti beramal hingga kedua kakinya telah masuk pintu surga.

Dikisahkan dalam kitab *Ṣaḥīḥ Muslim*, suatu ketika Rasulullah Saw. bertanya (kepada para sahabat), “Siapakah di antara kalian yang pada hari ini berpuasa”? Abu Bakar berkata, “saya”.

Beliau bertanya lagi, “Siapakah di antara kalian yang hari ini sudah mengiringi jenazah”? Maka Abu Bakar berkata, “saya”.

Beliau kembali bertanya, “Siapakah di antara kalian yang hari ini memberi makan orang miskin”? Maka Abu Bakar mengatakan, “saya”.

Lalu beliau bertanya lagi, “Siapakah di antara kalian yang hari ini sudah mengunjungi orang sakit”? Abu Bakar kembali mengatakan, “saya”.

Maka Rasulullah saw. pun bersabda, “Tidaklah ciri-ciri itu terkumpul pada diri seseorang, melainkan dia pasti akan masuk surga”.

Begitulah kisah orang yang paling beriman kepada qada dan kadar Allah Swt. Senantiasa menunjukkan etos kerja yang tinggi, semangat dalam beramal dan selalu memiliki harapan kepada Allah Swt., meskipun sudah tertulis menjadi ahli surga.

Refleksi

Aktivitas 1

Dari materi yang telah kamu pelajari coba refleksikan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Materi apa yang paling kamu pahami?	
2	Materi apa yang paling kamu senangi? Kenapa?	
3	Materi apa yang perlu penguatan dari bapak/ibu gurumu?	
4	Sebagai tindak lanjut, apa yang akan kamu lakukan dengan materi yang telah kamu kuasai?	

Aktivitas 2

Berilah nilai antara 0-100 terhadap aktivitas-aktivitas yang menunjukkan sikap rida menerima takdir berikut ini!

No	Pertanyaan	Nilai (0-100)
1	Saya rida terhadap ketentuan yang Allah berikan kepada saya secara fisik.	
2	Saya rajin belajar dari berbagai sumber untuk menjadi pandai.	
3	Saya terbiasa berdoa kepada Allah agar tercapai cita-cita.	

4	Saya terbiasa bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan.	
5	Saya terbiasa bersabar atas kesulitan yang saya alami.	
6	Saya terbiasa rendah hati kepada siapa pun, karena keberhasilan adalah wujud kasih sayang Allah semata.	
7	Saya terbiasa optimis menghadapi situasi sulit, karena di balik kesulitan akan datang kemudahan.	
8	Saya terbiasa tawakal kepada Allah, setelah usaha dan doa.	
9	Saya terbiasa melakukan ibadah bukan semata-mata karena keinginan duniawi.	
10	Saya tidak mudah menyerah, karena yakin semakin tinggi tingkat keimanan semakin besar cobaan.	

Mutiara Hikmah

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نَتَّكِلُ عَلَى كِتَابِنَا وَنَدْعُ الْعَمَلَ؟ قَالَ: إِعْمَلُوا فَكُلُّ مَيْسَرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ

Artinya: "Wahai Rasulullah, bolehkah kami berpangku tangan atas takdir kami? Bekerjalah, semuanya akan mudah sesuai titah penciptaannya". (H.R. Bukhari-Muslim).

Seekor cicak tidak pernah diam atau berpangku tangan menunggu mangsanya. Cicak juga tidak sedih walaupun mangsanya, seekor nyamuk, bisa terbang sedangkan ia hanya bisa merayap.

Sikap terbaik yang ditunjukkan cicak adalah:

Pertama, cicak bekerja keras mencari mangsanya. Ia merayap ke sana ke mari sampai akhirnya berhasil menangkap nyamuk.

Kedua, cicak tidak pernah mengeluh walaupun nyamuk bisa terbang cepat ke mana-mana. Cicak tetap yakin bahwa semua akan menjadi mudah sesuai kehendak Allah Swt., dan pencipta.

BAB VII

HEBATNYA KALIMAT TAHLIL

“

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC)

Pada bab ini kamu akan diajak menyelami lebih dalam makna kalimat tahlil, hikmah, dan keutamaan membaca kalimat tahlil, serta bagaimana membiasakan lisan mengucapkan kalimat tahlil dalam rangka menumbuhkan cinta kepada Allah Swt. (*Hubbullah*).

Kata Kunci: Kalimah Tayibah, Tahlil



Peta Konsep



Gambar 7.2 Peta Konsep BAB 7

Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/Kementerian Agama (2025) edit by canva

Apersepsi

Pernahkah kamu mendengar kata tahlilan?

Atau pernahkah melihat buku doa yang bersampul tulisan tahlil?

Ya, mungkin kamu sering melihat sebuah buku yang bersampul tahlil berada di makam umum atau tempat ziarah para auliya Allah Swt. Mungkin kamu sering mendengar orang tuamu mendapatkan undangan menghadiri tahlilan di rumah tetangga.

Tahlilan merupakan suatu tradisi yang biasa dilaksanakan di sebagian besar kalangan umat muslimin Indonesia. Tahlilan adalah rangkain beberapa *kalimah tayibah*, lafal zikir, dan beberapa ayat, dan surat pilihan yang disusun oleh para ulama terdahulu yang memiliki banyak fadilah. Susunan zikir dan doa ini kemudian banyak dipakai dalam beberapa tradisi masyarakat muslim Indonesia, antara lain kirim doa kepada arwah leluhur dan keluarga yang telah meninggal, selamatkan kelahiran anak, memulai musim tanam bagi para petani, dan lain sebagainya.

Penamaan tradisi tahlilan mengambil salah satu bacaan kalimah tayibah yang ada di dalamnya, yaitu lafal *lā ilāha illallāh* yang berarti tiada Tuhan yang berhak untuk disembah kecuali Allah Swt.

Selain acara-acara di atas, kira-kira acara apalagi yang biasa membaca tahlil di masyarakat muslim sekitarmu?

Lalu apa sebenarnya hakikat kalimat tahlil? Apa saja keutamaan membaca kalimat tahlil? Simak baik-baik paparan berikut ini.

Pendalaman Materi

A. Hakikat Makna Kalimat Tahlil

Aktivitas 1

Diskusikan dengan 2 temanmu yang cenderung memiliki pemikiran berbeda tentang beberapa hal berikut:

1. Apa yang terlintas di pikiranmu ketika mendengar kata tahlil?
2. Mengapa umat Islam membaca “*lā ilāha illallāh*”? Apa makna yang terkandung di dalamnya?

Tahlil berasal dari bahasa Arab *hallala – yuhallilu – tahlīl* yang berarti mengucapkan kalimat tahlil. Para ulama bersepakat dan bahkan tidak ada perbedaan bahwa kalimat tahlil berbunyi:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah Swt.

Sejarah mencatat, bahwa manusia dari awal sampai saat ini selalu merumuskan adanya Tuhan, yaitu wujud hidup yang menguasai dunia seisinya, dari yang universal sampai yang detail. Hal itu didasarkan pada pengalaman hidup mereka yang tidak dapat dijangkau oleh manusia itu sendiri.

Manusia ingin selamat dari badai, nyatanya badai mengirim hujan dan terjadilah banjir. Manusia ingin kesejahteraan, nyatanya mereka malah kelaparan karena ladang yang mengering atau tidak membuahkan hasil.

Pengalaman hidup inilah yang kemudian memaksa mereka memikirkan adanya wujud hidup Yang Maha Kuasa dan Maha Segalanya. Wujud inilah yang kemudian disebut

dengan Tuhan. Kemudian mereka pun menyucikan sesuatu yang memiliki kekuatan besar menjadi Tuhan yang patut dijunjung bahkan disembah.

Sebagai contoh, ada yang menuhankan matahari, bintang, pepohonan, dan benda-benda lainnya. Semua itu diyakini memiliki kekuatan besar yang tidak dimiliki oleh manusia. Hingga datanglah para Nabi dan Rasul mengenalkan risalah tentang Tuhan Yang Maha Tunggal, Dialah Allah Swt. yang menguasai seluruh jagat raya, walau misi menanamkan keyakinan Tuhan Yang Maha Esa tidak mudah.

Kalimat tahlil merupakan bagian dari syahadat yang menjadi fondasi rukun Islam. Para ulama menerangkan ada dua jenis syahadat yang dibaca oleh seorang muslim untuk meneguhkan keislamannya.

Pertama, syahadat tauhid yang terwujud dalam kalimat:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: “Saya bersaksi, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah Swt.”.

Kedua, syahadat Rasul yang terwujud dalam kalimat:

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: “Saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah (utusan) Rasul Allah Swt.”.

Dalam syahadat tauhid terkandung makna pengesaan Allah Swt. yang sangat dalam. Seseorang yang telah berucap *lā ilāha illallāh*, sejatinya dia telah menanamkan keyakinan dalam diri bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Swt. Menurutmu, sikap positif apa yang muncul dalam diri seorang manusia sebagai dampak dari keyakinan tersebut?

Beberapa sikap positif tersebut antara lain:

- a. Penajaman fitrah manusia yang membutuhkan Tuhan Yang Maha Mengatur seluruh jagat raya.
- b. Munculnya sikap tawaduk dan rendah hati karena merasa tidak memiliki daya dan kekuatan kecuali atas izin-Nya.
- c. Sikap taat dan tunduk terhadap seluruh aturan Allah Swt. adalah untuk kebaikan manusia.
- d. Muncul rasa pasrah yang total atas segala ketentuan-Nya. Hal ini berdasar bahwa ketentuan Allah Swt. adalah sebaik-baik ketentuan.
- e. Pantang bermaksiat kepada Allah Swt. Maksiat hanya akan mengotori hati dan merupakan perilaku melawan Allah Swt.

- f. Sikap melaksanakan segala perintah-Nya dengan penuh cinta dan ikhlas, serta menjadikan-Nya satu-satunya tempat bersandar dan meminta.

Dalam hidup, manusia pasti mengalami naik turunnya semangat dalam beribadah. Kadang iman kita kuat, kadang juga bisa melemah. Supaya iman tetap stabil dan hati tenang, kita perlu terus memperbarui keimanan. Rasulullah Saw., mengajarkan agar kita rajin membaca tahlil (mengucap *lā ilāha illallāh*) secara rutin agar iman kita selalu segar dan kuat. Rasulullah saw. bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : جَدِّدُوا إِيمَانَكُمْ، قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ:
وَكَيْفَ نَجَدِّدُ إِيمَانَنَا؟ قَالَ: أَكْثِرُوا مِنْ قَوْلٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: “Rasulullah saw. Bersabda: ‘perbaruilah iman kalian!’, salah satu sahabat bertanya: ‘bagaimana kami memperbarui iman kami?’, Rasulullah saw. Menjawab: ‘perbanyaklah mengucap *lā ilāha illallāh*’”. (H.R. Thabrani).

Kalimat tahlil bukan hanya memperkuat keimanan kita kepada Allah Swt., tapi juga sering dibaca sebagai bentuk zikir (mengingat Allah Swt.) dalam berbagai acara di masyarakat. Biasanya, kita sering mendengar bacaan tahlil saat ada orang yang meninggal dunia. Bacaan ini ditujukan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, mulai dari hari pertama sampai hari ketujuh, hari ke-40, hari ke-100, bahkan setiap tahun saat peringatan kematian (haul).

Tidak hanya itu, ternyata pembacaan tahlil juga sering kita jumpai dalam beberapa acara doa. Semisal ketika acara akikah, walimah tasmiyah (resepsi pemberian nama bayi), walimah safar (resepsi pemberangkatan perjalanan), peringatan hari besar Islam, bahkan khitanan sampai nikahan juga umum dibacakan tahlil.

Sekiranya ulasan tentang tahlil tidak berhenti sampai di sini saja. Masih banyak hal yang bisa kamu gali terkait informasi tentang kalimat tahlil. Kamu bisa membaca beberapa jurnal, atau buku yang mengupas tentang tahlil.

B. Keutamaan Membaca Kalimat Tahlil

Aktivitas 2

Sebelum membaca lebih dalam tentang keutamaan membaca kalimat tahlil, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuanmu tentang fadilah tahlil!

1. Mengapa menyebut nama Allah Swt. bisa membuat hati kita lebih damai?
2. Menurutmu apa hubungan antara tahlil dan kedekatan kita kepada Allah Swt.?
3. Apakah membaca tahlil bisa menjadi cara kita mengingat kematian dan mempersiapkan diri untuk akhirat? Mengapa?

Perhatikan tabel berikut ini!

Tabel 7.1: Jumlah penyebutan tahlil dalam Al-Qur'an

لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي	لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا	لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ	لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
<i>Tiada Tuhan selain Dia</i>	<i>Tiada Tuhan selain Aku</i>	<i>Tiada Tuhan selain Engkau</i>	<i>Tiada Tuhan selain Dia</i>
1	3	1	29

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadis mengulas tentang kalimat tahlil. Banyak pula masyarakat yang membaca atau mengamalkan tahlil dalam kesehariannya. Hal itu menjadi indikator bahwa kalimat tahlil memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kalimah tayibah lain. Apa saja keutamaan membaca kalimat tahlil?

Di antara keistimewaan kalimat tahlil, sebagaimana Rasulullah saw. sebutkan dalam beberapa riwayat hadis antara lain:

1. Kalimat tahlil merupakan media memperbarui keimanan, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam al-Hakim dan Thabrani bahwa Rasulullah saw. pernah menyampaikan kepada umatnya, sesungguhnya iman benar-benar bisa menjadi usang di dalam tubuh seseorang dari kalian, sebagaimana usangnya pakaian. Maka memohonlah kepada Allah Swt. supaya memperbarui iman di hati kalian. Maka perbaikilah iman kalian dengan sering mengucapkan tahlil.
2. Kalimat tahlil adalah kunci surga. Seperti riwayat Imam Bukhari ketika berkata kepada Imam Wahab bin Munabbih. *Bukankah lā ilāha illallāh adalah kunci surga?* Imam Wahab menjawab: *iya benar, akan tetapi ketahuilah bahwa kunci pasti bergerigi. Jika kamu membawa kunci yang bergerigi, maka terbukalah pintu surga itu.* Kemudian para ulama menafsirkan bahwa gerigi kunci surga adalah melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

3. Setiap orang yang meninggal dalam keadaan bertauhid (mengucap kalimat tahlil) maka akan masuk surga.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya: "barang siapa yang ucapan terakhirnya adalah *lā ilāha illallāh* maka ia akan masuk surga". (H R. Abu Daud).

4. Tahlil merupakan kalimat talkin bagi orang yang sedang menghadapi sakaratulmaut. Hal ini merupakan wujud cinta Rasulullah saw. kepada umatnya yang tidak pernah habis. Talkin merupakan proses menuntun seseorang yang sedang sakaratulmaut sehingga mampu mengucapkan kalimat tahlil di akhir hayatnya. Rasulullah saw. bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ "

Artinya: "tuntunlah mayatmu dengan *lā ilāha illallāh*". (H.R. Muslim).

Terkait dengan talkin mayat, sebagian ulama juga mengajarkan talkin mayat sejenak setelah mereka dikuburkan di liang lahat. Talkin yang dimaksud adalah mengingatkan si mayat bahwa nantinya ada dua Malaikat yang hadir, bertanya tentang siapa Tuhannya? Apa agamanya? Apa kitabnya? Siapa Nabinya? Dan lain sebagainya.

5. Ucapan *lā ilāha illallāh* adalah amalan paling berat timbangannya di akhirat. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Abu Said Al-Khudriy, "Nabi Musa a.s. berkata kepada Tuhannya: 'wahai Tuhan, ajarkan kepadaku suatu kalimat untuk menyebut dan memanggil-Mu'. Allah Swt. berkata; 'ucapkan *lā ilāha illallāh*. Nabi Musa a.s. bertanya: 'Apakah semua hamba-Mu mengucap kalimat ini'? Allah Swt. Menjawab: 'wahai Musa jikalau tujuh lapis langit dan seisinya, beserta bumi berada di satu talapak, sedangkan kalimat *lā ilāha illallāh* berada di telapak lainnya, pastilah timbangan *lā ilāha illallāh* akan lebih berat.
6. Kalimat tahlil merupakan salah satu penyebab turunnya syafa'at Rasulullah saw. sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. 'Aku berkata, wahai Rasul siapakah orang yang paling berbahagia dengan syafaatmu di hari kiamat nanti?' Rasulullah Saw. menjawab, "Aku mengira, tidak ada yang bertanya tentang hal ini sebelum kamu. Ketahuilah, bahwa orang yang paling bahagia dengan syafa'atku di hari kiamat kelak adalah orang yang mengucap *lā ilāha illallāh* dengan tulus dan ikhlas dari hati dan jiwanya".

7. Kalimat tahlil merupakan amalan terbaik yang Rasulullah saw. ajarkan kepada umatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.: “Barang siapa yang mengucapkan

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

sehari seratus kali, maka seolah ia telah memerdekakan sepuluh budak, kemudian ia mendapatkan seratus kebaikan, dijaga dari godaan setan sampai sore, dan tidak ada yang bisa mengalahkannya kecuali orang-orang yang bisa beramal lebih banyak darinya”.

Ini adalah beberapa riwayat hadis terkait keistimewaan membaca kalimat tahlil. Menurutmu adakah keutamaan lainnya?

Dengan bertanya kepada ustadz ustadzahmu, carikan tiga keutamaan lainnya dari membaca kalimat tahlil!

C. Membiasakan Mengucap Kalimat Tahlil

Aktivitas 3

Sambil menikmati paparan materi tentang bagaimana membiasakan diri mengucapkan kalimat tahlil, diskusikan bersama teman-temanmu tentang hal-hal berikut ini!

1. Mengapa umat Islam dianjurkan untuk sering berzikir, termasuk membaca tahlil?
2. Menurutmu, mengapa Allah senang kepada hamba-Nya yang suka berzikir?
3. Sudahkah kamu konsisten mengamalkan zikir tahlil dalam kehidupan keseharianmu?

Fadilah atau keistimewaan yang terkandung dalam kalimat tahlil tidak boleh terlewatkan begitu saja. Kamu harus memiliki *‘azam* atau tekad yang kuat untuk menginvestasikan waktu dalam meraih keutamaan kalimat tahlil.

Beberapa tip berikut ini bisa kamu lakukan agar menjadi bagian dari rutinitas harianmu, sehingga benar-benar pribadi yang cinta zikir.

1. Munculkan niat dan kesadaran

Awali dengan niat ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sadari bahwa tahlil adalah bentuk ibadah yang sangat dicintai Allah Swt. Ingat-ingat kembali nasihat-nasihat Rasulullah saw. tentang keutamaan tahlil. Jika niat dan kesadaran belum juga muncul, maka harus sedikit dipaksa. Hawa nafsu yang ada dalam diri kita bisa jadi menjadi faktor utama yang menghalangi hati kita untuk berzikir.

2. Mulai dari yang ringan dan konsisten

Contoh, setelah salat fardu, biasakan baca *lā ilāha illallāh* minimal 10 kali. Ketika sedang tidak sibuk (misalnya saat menunggu), gunakan waktu itu untuk berzikir. Memulai dari hal-hal yang ringan akan membuat seseorang lebih menikmati prosesnya tanpa tekanan yang berlebihan. Hal ini sangat baik dilakukan, terutama bagi kalian yang masih dalam tahap belajar.

3. Gunakan pemacu kebiasaan

Hubungkan zikir dengan aktivitas rutin. Misal, ketika menyalakan kendaraan, ketika berjalan atau duduk sendiri, saat bangun tidur atau sebelum tidur, atau bahkan ketika melihat kejadian-kejadian yang membuat hati terenyuh. Di awal pelaksanaan mungkin akan terlihat kaku, tapi jika terus dilakukan akan menjadi kebiasaan yang baik.

4. Gunakan alat bantu

Gunakan tasbeih digital atau aplikasi zikir harian di ponsel, kemudian tempelkan catatan kecil di tempat-tempat yang sering terlihat (meja belajar, dinding kamar) bertuliskan *lā ilāha illallāh* sebagai pengingat. Bisa juga dibuatkan kaligrafi besar kemudian dipajang di ruang tamu.

5. Gabung dalam majelis zikir atau komunitas zikir

Mengikuti kegiatan zikir bersama atau tahlilan secara rutin bisa membantu kita tetap semangat dan menjaga kebiasaan baik. Dalam sebuah kelompok atau komunitas, kita bisa mendapat dukungan dari orang-orang yang peduli dan mengerti keadaan kita. Ini sangat penting untuk kesehatan hati dan pikiran, karena merasa diterima dan dimengerti itu membuat kita lebih tenang. Selain itu, ikut dalam komunitas juga bisa memberi kita ilmu baru, pengalaman, dan cara pandang yang berbeda.

6. Evaluasi Harian

Sebelum tidur, tanyakan pada diri sendiri: “Sudah berapa kali saya mengucapkan *lā ilāha illallāh* hari ini”? Ini membantu kita sadar dan memperbaiki esok hari. Evaluasi harian memiliki banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan produktivitas, mencapai tujuan yang lebih cepat, meningkatkan disiplin diri, meningkatkan kepuasan dan motivasi.

Apakah kamu sudah siap menjadi pelajar bertauhid?

Jangan ragu untuk terus melangkah. Setiap langkah yang kamu ambil akan dihargai oleh Allah Swt. Yakinlah, setiap kali bibirmu mengucapkan *lā ilāha illallāh*, itu akan menjadi kebanggaan yang akan diceritakan kepada malaikat di langit.

Uji Kompetensi

Aktivitas 1

Buatlah kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 siswa! Diskusikan bersama teman kelompokmu mengenai pentingnya mengucapkan kalimat tahlil dalam kehidupan sehari-hari! Bagaimana kalimat tahlil bisa menjadi pengingat bagi seorang Muslim dalam setiap aktivitasnya?

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1. Apa manfaat spiritual yang dapat diperoleh dari rutin mengucapkan kalimat tahlil?

2. Dalam situasi apa, kamu merasa kalimat tahlil sangat membantu untuk menenangkan hati?

3. Tuliskan resep atau tip cara mudah mengamalkan bacaan tahlil yang sudah kamu praktikkan dalam keseharianmu!

Aktivitas 2

Pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf a, b, c, atau d!

1. Pengakuan seorang hamba bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah Swt. diungkapkan dengan mengucapkan kalimat
a. tahlil

- b. takbir
 - c. tahmid
 - d. tasbih
2. Nabi Muhammad saw. bersabda; *“Perbaruilah selalu iman-iman kamu”!* Sahabat bertanya: *“ya Rasulullah bagaimana cara kami memperbarui iman kami”?* Rasulullah saw. bersabda *“Perbanyaklah olehmu ucapan....*
- a. *lā ilāha illallāh*
 - b. *Astagfirullāhaladzīm*
 - c. *Subhānallāh*
 - d. *Alhamdulillāh*
3. Perhatikan ayat berikut ini!

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

- Dengan berzikir kepada Allah Swt. hati orang mukmin menjadi
- a. bahagia
 - b. senang
 - c. sedih
 - d. tenang
4. Kalimat tahlil mengandung makna agung dalam mengesakan Allah Swt. Tidak layak seorang muslim yang mentauhidkan Allah Swt., melakukan hal-hal yang berbau syirik diantaranya adalah
- a. meminta tolong kepada dukun pijat
 - b. meramalkan nasibnya kepada ahli nujum
 - c. bekerja keras siang dan malam
 - d. bertapa mencari ketenangan hati
5. Apabila kita sudah menjadikan Allah Swt. sebagai Tuhan, maka hanya kepada-Nya lah kita meminta dan memohon pertolongan. Oleh karena itu, janganlah sampai kita meminta pertolongan kepada selain Allah Swt., seperti mendatangi dukun dengan tujuan mencari perubahan nasib, kekayaan, jabatan, dan lain sebagainya karena hal tersebut adalah perbuatan
- a. kufur
 - b. murtad
 - c. syirik
 - d. takhayul

6. Perhatikan kalimat zikir berikut ini!

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

Makna kalimat zikir di atas adalah

- a. tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah
 - b. tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia Yang Maha Esa
 - c. tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah sendiri yang tiada sekutu baginya
 - d. tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Yang Maha Benar
7. Pembacaan tahlil juga dilakukan oleh masyarakat pada peringatan haul, arwahan (ruwahan) di bulan Ruwah, akhir Syakban, akhir Ramadhan, saat kumpul keluarga untuk arisan misalnya, selamat perkawinan (walimahan), selamat akikah, walimah tasmiyah, walimah safar, mauludan, Isra Mikraj, selamat Asyura (malam 10 Muharram). (Pilih setuju atau tidak setuju!)
- a. setuju
 - b. tidak setuju
8. Perhatikan hadis berikut ini!

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

Berdasarkan hadis di atas, salah satu fadilah mengucapkan tahlil *lā ilāha illallāh* adalah ...

- a. merupakan harga surga
 - b. dapat menghapuskan berbagai dosa dan kesalahan
 - c. zikir yang paling utama.
 - d. pelindung dari siksa api neraka
9. Perhatikan hadis berikut ini!

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حِصْنِي فَمَنْ دَخَلَ حِصْنِي أَمِنَ مِنْ عَذَابِي

Berdasarkan hadis di atas, salah satu fadilah mengucapkan tahlil *lā ilāha illallāh* adalah ...

- a. merupakan penjagaan Allah Swt.
 - b. dapat menghapuskan berbagai dosa dan kesalahan
 - c. zikir yang paling utama
 - d. pelindung dari siksa api neraka
10. Di antara adat kebiasaan orang muslim di Indonesia adalah membacakan tahlil kepada seseorang yang sedang mengalami sakaratulmaut. Mereka berpendapat hal itu sesuai sabda Rasulullah saw. yang berbunyi:

لَقِّنُوا مَوْتَكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

(Pilih benar atau salah!)

- a. benar
- b. salah

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Kalimat tahlil merupakan simbol pengesaan Allah Swt. sebagai Tuhan Yang Maha Segalanya. Tuliskan kalimat tahlil beserta maknanya!
2. Keyakinan akan esanya Allah Swt. akan memunculkan sikap positif dalam keseharian seorang hamba. Sebutkan 2 sikap positif tersebut!
3. Kalimat tahlil dalam Al-Qur'an disebutkan beberapa versi. Di antaranya adalah kalimat : لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. Tuliskan arti dari redaksi tahlil tersebut!
4. Untuk membiasakan mengucapkan kalimat tayibah tahlil, ada beberapa tip yang bisa kamu praktikkan. Ceritakan praktik baik yang pernah kamu lakukan untuk membiasakan zikir tahlil!
5. Di antara keutamaan tahlil adalah untuk mengajari seseorang yang sakaratulmaut agar husnulhatimah. Tuliskan hadis yang menerangkan hal tersebut!

Pengayaan

Sebagai langkah awal untuk membiasakan zikir *lā ilāha illallāh*, kita mulai praktikkan zikir setelah salat fardu. Ada yang sudah tahu bagaimana bacaan zikir tersebut?

Kalau belum, yuk setorkan bacaan zikir setelah salat fardu berikut ini kepada bapak/ibu guru di kelas. Kemudian minta ayah/bunda di rumah untuk menyimak bacaan zikirmu!

✓ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ (3)

✓ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ

وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (3)

✓ اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ

وَادْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ (1)

✓ الفاتحة (1)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، مَلِكِ
يَوْمِ الدِّينِ ، إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ، اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ، صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

✓ آية الكرسي (1)

وَالَهُكُمْ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا
يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ
حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

✓ سُبْحَانَ اللَّهِ (33)

✓ الْحَمْدُ لِلَّهِ (33)

✓ اللَّهُ أَكْبَرُ (33)

✓ اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَلَا
حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
✓ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (33)

Refleksi

Aktivitas 1

Dari materi yang telah kamu pelajari, coba refleksikan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Materi apa yang paling kamu pahami?	
2	Materi apa yang paling kamu senangi? Kenapa?	
3	Materi apa yang perlu penguatan dari bapak/ibu gurumu?	
4	Sebagai tindak lanjut, apa yang akan kamu lakukan dengan materi yang telah kamu kuasai?	

Aktivitas 2

Berilah nilai antara 0-100 terhadap aktivitas-aktivitas yang menunjukkan sikap menghayati kaimat tayibah tahlil berikut ini!

No	Aktivitas	Nilai (0-100)
1	Saya mantap mengimani Allah Swt. sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah.	
2	Saya terbiasa melakukan zikir <i>lā ilāha illallāh</i> bukan semata-mata karena keinginan duniawi.	
3	Saya terbiasa menyebut asma Allah Swt. agar mendapatkan kedamaian hidup.	
4	Saya terbiasa bersyukur atas segala nikmat yang Allah Swt. berikan.	
5	Saya terbiasa tawakal kepada Allah Swt., setelah usaha dan doa.	

Mutiara Hikmah

Rasulullah saw. bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ ، مِثْلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

Artinya: "Perumpamaan orang yang berzikir menyebut Tuhannya dengan orang yang tidak berzikir menyebut Tuhannya adalah seperti orang hidup dengan orang mati". (H.R. Bukhari).

Berzikirlah, karena zikir adalah kunci kehidupan jiwa. Zikir adalah nutrisi yang dibutuhkan oleh jiwa dan ruh untuk menjaganya tetap menyala.

BAB VIII

CINTA LINGKUNGAN

(Menumbuhkan Karakter Cinta Binatang dan Tumbuhan)

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC)

Lingkungan asri dibutuhkan untuk kelangsungan hidup yang layak. Untuk mendapatkannya dibutuhkan peran seluruh penghuni alam raya ini. Pada pembahasan kali ini, kamu akan diajak untuk menyelami lebih dalam bagaimana Islam mengajarkan umatnya senantiasa mencintai binatang dan tumbuhan. Selain itu kalian akan melakukan aksi nyata cara menjaga kelestariannya dalam rangka menumbuhkan cinta kepada lingkungan (*Hubbulbī'ah*).

Kata Kunci: Cinta lingkungan, Adab terhadap binatang, Adab terhadap tumbuhan

Peta Konsep



Gambar 8.2 Peta Konsep BAB 8

Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/Kementerian Agama (2025) edit by canva

Apersepsi

Ayo coba tengok keluar kelas. Apa yang kamu lihat?

Apa yang kamu dengar?

Apa yang kamu rasakan?

Bayangkan seandainya kamu sedang berada di sebuah desa yang terletak di kaki gunung, suasana pagi sangat menyenangkan. Udara yang segar memenuhi setiap sudut jalan setapak, membawa aroma tanah basah yang baru saja disiram hujan semalam. Pepohonan rindang dengan daun-daun hijau yang lebat berjejer rapi di sepanjang jalan, memberikan naungan yang sejuk bagi siapa saja yang melintas.

Di kejauhan, terlihat bayangan gunung yang diselimuti kabut tipis, menciptakan pemandangan yang hampir seperti lukisan. Setiap helai daun berkilauan, seolah tersentuh cahaya matahari pagi yang mulai menembus celah-celah pepohonan. Di atas dahan-dahan pohon, burung-burung kecil bernyanyi riang, saling bersahutan dengan melodi yang indah.

Ada yang terbang rendah, ada pula yang berdiri diam di atas ranting, seolah sedang menikmati ketenangan yang sama dengan yang dirasakan oleh orang-orang yang ada di bawahnya.

Sambil berjalan pelan, suara kicauan burung itu terasa begitu merdu, seakan menenangkan hati yang mungkin lelah atau cemas. Ada burung pipit yang berkicau ceria, ada juga burung gereja yang mengeluarkan suara lembut, serta burung perkutut yang bernyanyi dengan irama yang tenang. Kadang, terdengar juga suara jangkrik yang seakan menemani melodi alam ini dengan keheningannya.

Di sepanjang jalan, bunga-bunga liar bermekaran, menambah keindahan lingkungan yang sudah sangat asri. Mawar liar dengan kelopak berwarna merah muda, anggrek yang tumbuh di batang pohon, dan melati yang harumnya menyebar di udara. Setiap langkah membawa perasaan damai, seolah dunia ini hanya milik mereka yang ada di sini, menikmati keindahan alam yang begitu murni.

Tidak jauh dari sana, sebuah sungai kecil mengalir dengan air yang jernih. Bunyi aliran air yang mengalir tenang semakin menambah suasana yang menyejukkan hati. Beberapa anak tampak bermain di tepian sungai, menggenggam batu-batu kecil sambil tertawa riang.

Bayangkan jika ekosistem lingkungan yang baik tidak mampu dipertahankan, apa yang akan terjadi?

Alam menjadi rusak, udara tidak sejuk karena habis dibabat oleh sebagian manusia yang tidak bertanggung jawab. Burung pun enggan berkicau lagi karena kehilangan sangkar alamnya. Untuk menjaga kelestarian lingkungan, ada baiknya kalau kamu pelajari bagaimana Islam mengajarkan umatnya untuk selalu cinta terhadap lingkungan.

Pendalaman Materi

Aktivitas 1

Bacalah dua paragraf berikut ini dengan penuh penghayatan. Jika perlu nyalakan sebuah musik instrumental untuk menambah syahdu suasana.

Puji syukur terhatur kepada *Ilahi Rabbi* yang telah menciptakan semesta ini dengan penuh keindahannya. Terik matahari yang kaya manfaat tersaji tanpa batas. Sepoi angin yang sejuk tak jenuh menyapa dengan penuh kelembutan. Tumbuhan rindang melambai indah tidak pernah bosan. Kicau burung, kokok ayam, dan sautan binatang ternak menambah indah harmoni kehidupan. Begitulah alam Indonesiaku tercinta. Kenikmatan alami yang mungkin tidak dimiliki orang lain ini harus dijaga sebaik-baiknya.

Gemah ripah loh jinawe, kekayaan alam yg berlimpah, tentram, dan makmur serta sangat subur tanahnya adalah berkah yang Allah Swt. Swt. hadiahkan kepada bangsa kita tercinta. *Tentram kertaraharja*, sebagai harapan akan kehidupan yang damai, makmur, dan sejahtera bagi masyarakat Indonesia yang harus kita wujudkan untuk kelestarian hidup di masa yang akan datang.

Jangan sampai negeri nan elok ini, berubah dan menampilkan wujud yang sebaliknya. Jangan salahkan siapa-siapa jika suatu saat alam rusak, banjir menerpa, tanah longsor mendera, udara berubah menjadi panas, sumber air semakin langka, suara hewan tidak lagi terdengar. Itu semua karena ulah jahil tangan manusia yang tidak beradab. Sebagaimana firman Allah Swt.:

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَفْعَلُ مِنْ ذَلِكُمْ مِّنْ شَيْءٍ سُبْحَنَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ٤٠ ﴾ (الرَّوم/30: 40)

Artinya: 40. Allahlah yang menciptakanmu, kemudian menganugerahkanmu rezeki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara mereka yang kamu persekutukan (dengan Allah Swt.) yang dapat berbuat sesuatu yang demikian itu? Maha Suci dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. (Q.S. Ar-Rum [30]: 40).

Sebelum bencana melanda, sebelum kerusakan merajalela harus ada usaha untuk melestarikan lingkungan asri. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda yang ada di bumi semuanya diciptakan oleh Allah Swt. untuk manusia. Manusia harus bisa menjaga, memelihara, dan mengelolanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Islam adalah adab. Semakin tinggi adab seseorang adalah indikator semakin berkualitas keislamannya. Bagaimanan Islam menyentuh umatnya untuk senantiasa beradab terhadap alam dan lingkungan?

A. Cinta Binatang

Dalam ajaran Islam, cinta terhadap binatang merupakan bagian dari prinsip kasih sayang, juga perlakuan yang baik terhadap makhluk Allah Swt. Islam mengajarkan bahwa binatang juga memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik, tidak disakiti, dan diberikan perhatian yang layak.

Binatang adalah makhluk bernyawa yang memiliki kemampuan berinteraksi seperti manusia. Sebagian binatang diberikan kemampuan oleh Allah Swt. untuk bisa berhitung, bahkan bisa membantu menyelesaikan pekerjaan manusia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan umatnya untuk mengedepankan adab selama berinteraksi dengan binatang.

Beberapa konsep utama dalam implementasi cinta kepada binatang dalam Islam antara lain:

1. Tidak membebani pekerjaan di luar kemampuan binatang

Kita perlu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada binatang dengan cara tidak memberi mereka beban yang terlalu berat. Manusia boleh menggunakan binatang untuk membantu pekerjaan, tetapi harus memperhatikan batas kemampuan binatang tersebut. Misalnya, kita bisa menggunakan kuda untuk transportasi, tetapi jangan sampai memberinya beban yang terlalu berat. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah saw. yang berbunyi:

إِيَّاكُمْ أَنْ تَتَّخِذُوا ظُهُورَ دَوَابِّكُمْ مَنَابِرَ فَإِنَّ اللَّهَ إِنَّمَا سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتَبْلَغَكُمْ إِلَى بَلَدٍ لَمْ تَكُونُوا بِالْغِيَةِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ وَجَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فَعَلَيْهَا فَاقْضُوا حَاجَتَكُمْ

Artinya: "Jauhilah kalian menjadikan punggung hewan tunggangan kalian sebagai mimbar. Sesungguhnya Allah Swt. hanya menundukkannya untuk kalian agar membawa kalian ke negeri yang tidak akan kalian capai kecuali dengan susah payah. Dan Allah Swt. menjadikan bumi untuk kalian, maka di atasnyalah selesaikanlah keperluan kalian". (H.R. Abu Dawud)

Hadis ini menunjukkan bahwa menyiksa binatang adalah perbuatan yang dilarang dalam Islam. Oleh karena itu, mereka tidak boleh diperlakukan dengan kejam dan menyakitkan.

2. Tidak membiarkan binatang kelaparan

Cinta kepada binatang bisa diwujudkan dengan memberikan perhatian kepada binatang. Misalnya, memberikan makanan yang layak kepada binatang yang dijumpai. Menelantarkan binatang sampai kelaparan, bahkan hingga mati sama saja membiarkan diri sendiri masuk neraka. Sebagaimana kisah yang diceritakan Rasulullah Saw.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَذِّبَتْ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ، سَجَنَتَهَا حَتَّى مَاتَتْ، فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ، لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَسَقَتْهَا، إِذْ هِيَ حَبَسَتْهَا، وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ.

Artinya: Sungguh Rasulullah saw. telah bersabda, “Ada seorang wanita yang diazab karena seekor kucing. Ia mengurung kucingnya sampai mati, lalu ia masuk neraka karenanya. Ia tidak memberikan makan dan minum kucingnya, bahkan ia mengurungnya. Ia tidak meninggalkan makanan untuknya, sehingga ia memakan apa yang keluar dari bumi”. (H.R. Muslim)

3. Memberi makan dan minum yang cukup

Dalam Islam, memberikan makanan dan air yang cukup kepada binatang adalah kewajiban bagi pemiliknya. Bahkan, dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad saw. menceritakan tentang seorang wanita yang masuk surga karena memberi minum kepada seekor anjing yang kehausan.

Dikisahkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. Bersabda:

غُفِرَ لِمَرْأَةٍ مُؤْمِسَةٍ مَرَّتْ بِكَلْبٍ عَلَى رَأْسِ رِيٍّ يَلْهَثُ قَالَ كَادَ يَقْتُلُهُ الْعَطَشُ فَتَرَعَتْ خُفَّهَا فَأَوْثَقَتْهُ بِخِمَارِهَا فَتَرَعَتْ لَهُ مِنَ الْمَاءِ فَغُفِرَ لَهَا بِذَلِكَ

Artinya: “Seorang wanita nakal diampuni oleh Allah Swt. Dia melewati seekor anjing yang menjulurkan lidahnya di sisi sebuah sumur. Anjing ini hampir saja mati kehausan. Si wanita tersebut lalu melepas sepatunya, dan mengikatnya dengan kerudung kepalanya. Lalu dia mengambilkan air untuk anjing tersebut. Dengan sebab perbuatannya ini, dia mendapatkan ampunan dari Allah”. (H.R. Bukhari-Muslim)

Ini menunjukkan betapa besar pahala yang diberikan Allah untuk tindakan kasih sayang terhadap binatang, bahkan terhadap anjing yang sering dianggap najis dalam pandangan sebagian kalangan.

4. Tidak membunuh binatang tanpa alasan yang benar

Islam melarang keras perbuatan yang menyiksa binatang. Hal ini termasuk penggunaan binatang dalam bentuk hiburan yang menyakitkan, seperti sabung ayam atau adu binatang lainnya. Bahkan ketika hendak menyembelihnya pun harus dengan cara yang santun, sebagaimana Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ. فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَخْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ
فَأَخْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلْيُجِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرْخِ ذَبِيحَتَهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah Swt. telah mewajibkan berbuat baik kepada segala sesuatu, jika kalian membunuh maka bunuhlah secara baik, dan jika kalian menyembelih maka sembelihlah secara baik, dan hendaklah salah seorang dari kalian menajamkan pisaunya serta memberikan kenyamanan (tidak menyiksa) kepada sembelihannya”. (H.R. Muslim).

Dalam hal ini, Islam mengajarkan untuk tidak membunuh binatang secara sembarangan, dan jika perlu disembelih (seperti dalam ibadah kurban), itu harus dilakukan dengan cara yang paling lembut dan tidak menyakitkan.

5. Membiarkannya bebas di alam

Setiap binatang memainkan peran dan fungsinya masing-masing di alam. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem sehingga terjadi harmoni kehidupan. Pernah mendengar kabar macan gunung yang turun ke perkampungan? Kira-kira apa penyebabnya? Besar kemungkinan, hal tersebut adalah rusaknya habitat dan ekosistem mata rantai makanan.

Kasus di atas bisa dihindari ketika manusia sadar untuk menjaga ekosistem harus dengan melepaskan binatang di habitat aslinya, tidak memeliharanya di kandang. Islam mengajarkan bahwa manusia harus menjaga keberagaman hayati yang ada di dunia ini. Binatang, sebagai bagian dari ciptaan Allah Swt., harus dihormati dan dilestarikan. Menjaga lingkungan dan habitat alami binatang juga merupakan bentuk cinta terhadap ciptaan Allah Swt.

Menghormati dan memperlakukan binatang dengan baik merupakan cermin dari kedalaman iman seseorang, juga bentuk tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

B. Cinta Tumbuhan

Aktivitas 2

Refleksikan beberapa hal berikut ini untuk menambah rasa cintamu akan kelestarian lingkungan tempat tinggalmu!

Pernahkah kamu merasakan panasnya udara di musim kemarau?

Kira-kira apa penyebab udara panas tersebut?

Apakah udara panas tersebut bisa dikurangi? Bagaimana caranya?

Hal berkebalikan terjadi ketika musim hujan. Bencana longsor dan banjir selalu datang menghantui. Kerusakan alam khususnya penebangan pohon tanpa dibarengi reboisasi menjadi pemicu utama terjadinya bencana tersebut. Allah Swt. berfirman:

﴿ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦ ﴾ (الاعراف/7: 56)

Artinya: 56. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-A'raf [7]: 56).

Pertanyaan yang harus kamu pecahkan adalah bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dengan semesta ini? Baik dan buruknya pola interaksi manusia terhadap lingkungan yang akan menentukan keberlangsungan tatanan kehidupan.

Mengapa manusia harus menjaga dan melestarikan lingkungan? Perlu kamu ketahui bahwa menjaga lingkungan sama dengan menjaga kehidupan. Rusaknya lingkungan, pencemaran dan eksploitasi sumber daya yang berlebihan, serta tidak menghormati prinsip-prinsip keseimbangan lingkungan akan berdampak kepada kehidupan manusia. Banyak manfaat yang bisa kita ambil dari tumbuhan yang ada di alam semesta ini, antara lain:

1. Tumbuhan adalah energi kehidupan

Manusia hidup tidak lepas dari manfaat yang diberikan oleh tumbuhan dan pepohonan. Untuk menghasilkan tenaga, manusia membutuhkan karbohidrat yang dihasilkan dari padi, ketela, gandum, dan lain sebagainya. Untuk kebutuhan vitamin manusia bisa mengambil manfaat dari sayuran dan buah-buahan. Apa yang akan terjadi jika manusia mengabaikan tumbuhan sebagai sumber energi kehidupan?

2. Tumbuhan adalah sumber air kehidupan

Kehidupan manusia tidak lepas dari kebutuhan makan dan minum. Tumbuhan memainkan peran besar dalam pemenuhan air untuk kehidupan. Peran pepohonan dan tumbuhan sebagai penjaga air dimulai dari proses turunnya hujan. Air hujan yang turun, akan diserap oleh tanah dan tumbuhan, kemudian dilepaskan ke udara. Keberadaan pepohonan dan tumbuhan membantu air masuk ke dalam tanah secara perlahan dan menyimpannya sebagai cadangan air.

3. Tumbuhan adalah nafas kehidupan

Bernafas adalah salah satu kunci kehidupan manusia. Manusia bernafas dengan mehirup oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida. Udara yang kaya akan oksigen dihasilkan dari dedaunan yang berfotosintesis. Proses alamiah yang Allah

Swi. tugaskan kepada dedaunan dengan menggunakan cahaya matahari untuk mengubah air dan karbon dioksida menjadi makanan (glukosa) dan oksigen. Tidak hanya itu, ternyata tumbuhan ditugaskan Allah Swi. untuk menyerap karbon dioksida melalui stomata. Luar biasa!

Semakin banyak dedaunan, semakin banyak oksigen yang dihasilkan dan semakin banyak pula karbon dioksida yang diserap. Menurutmu, apa yang akan terjadi jika manusia mengabaikan tumbuhan sebagai nafas kehidupan?

4. Tumbuhan adalah pasak bumi dunia

Coba perhatikan beberapa pantai yang terkena abrasi, kemudian bandingkan dengan pantai yang tidak terkena abrasi! Bandingkan pula beberapa dataran tinggi, baik gunung maupun bukit yang terkena erosi dan yang tidak! Kira-kira apa yang menjadi penyebabnya?

Bagi masyarakat yang tinggal di dataran tinggi atau lereng paham betul akan kondisi tanah mereka. Untuk mencegah tanah longsor atau terkikis (erosi), tanah membutuhkan tanaman pelindung yang bisa membantu air meresap ke dalam tanah. Oleh karena itu, mereka harus pintar memilih tanaman pelindung yang akarnya kuat dan bisa menahan butiran tanah, supaya erosi atau pengikisan tanah bisa berkurang.

5. Tumbuhan adalah tempat berteduh yang nyaman

Ada yang tahu kenapa kita merasa sejuk saat berteduh di bawah pohon rindang? Tahukah kamu, selain pepohonan rindang mengurangi paparan sinar matahari secara langsung, pohon juga melepaskan uap air melalui pori-pori daun melalui proses yang bernama transpirasi. Transpirasi adalah proses menyerap panas dari udara sekitar dan melepaskan uap air yang dapat mendinginkan udara.

Melihat peran penting tumbuhan dalam kehidupan, dibutuhkan usaha untuk memahami manusia tentang adab atau pola interaksi dengan lingkungan. Apa saja adab yang harus dibangun untuk menjaga pola interaksi yang positif dengan lingkungan, khususnya dengan tumbuh-tumbuhan?

1. Memanfaatkan tumbuhan dengan bijak.

Hal itu bisa kamu wujudkan dengan memilih dan memilah pepohonan yang layak untuk ditebang sesuai kebutuhan, tanpa merusak keseluruhannya. Hal ini sesuai sabda Rasulullah saw.

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

Artinya: "Di antara yang termasuk bagusnya keislaman seseorang adalah ia meninggalkan apa yang tak berguna (bermanfaat) baginya". (H.R. Abu Daud).

2. Tidak membuang hajat di bawah pohon, sebagaimana Rasulullah saw. bersabda:

اتَّقُوا الْمَلَاعِنَ الثَّلَاثَةَ: الْبَرَّازُ فِي الْمَوَارِدِ وَقَارِعَةُ الطَّرِيقِ وَالظِّلُّ

Artinya: "takutlah kepada tiga hal yang dilaknati. Yaitu membuang hajat di sumber ari, di jalan dan di bawah pohon tempat berteduh". (H.R. Abu Daud).

3. Melestarikan alam dengan rajin menanam pohon.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْساً إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ،
وَمَا سُْرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ،

Artinya: Rasulullah saw. bersabda: "tidak seorang pun menanam tanaman, kecuali jika dimakan akan bernilai sedekah, dan jika dicuri akan bernilai sedekah pula". (H.R. Ahmad).

Menanam pohon dan tumbuhan adalah investasi, baik di dunia maupun di akhirat. Implementasi dari sikap ini bisa kamu wujudkan dengan membuat kampanye atau gerakan menanam seribu pohon, sejuta pohon atau bahkan lebih banyak lagi.

4. Merawat tumbuhan dengan baik

Merawat tumbuhan bisa kamu lakukan dengan memberantas gulma atau inang yang menempel pada tumbuhan utama. Selain ini kamu bisa melakukan perawatan dengan melakukan pemupukan dan pemberian nutrisi penumbuh secara teratur.

Uji Kompetensi

Aktivitas 1

Buatlah kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 siswa! Diskusikan bersama teman kelompokmu mengenai pentingnya mencintai lingkungan, dengan format berikut!

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

Fakta Lapangan:



<https://s.id/9qFpf>

Rumusan permasalahan:

Tawaran solusi:

Aktivitas 2

Pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf a, b, c, atau d!

1. Perhatikan ayat berikut ini!

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Kandungan makna ayat yang tepat adalah

- a. kerusakan yang terjadi di bumi adalah ulah tangan manusia
 - b. seorang wanita masuk neraka karena membiarkan kucingnya mati tanpa makan minum
 - c. Allah tidak menyukai kerusakan
 - d. jika ada dua Tuhan atau lebih maka rusaklah bumi dan langit
2. Perhatikan hadis berikut ini!

دَخَلَتْ امْرَأَةٌ النَّارَ فِي هِرَّةٍ، رَبَطْتُهَا، فَلَمْ تُطْعِمْهَا، وَلَمْ تَسْقِهَا، وَلَمْ تُرْسِلْهَا فَتَأْكُلْ
مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ

Kandungan makna hadis yang tepat adalah

- a. kerusakan yang terjadi di bumi adalah ulah tangan manusia
- b. seorang wanita masuk neraka karena membiarkan kucingnya mati tanpa makan minum

- c. Allah tidak menyukai kerusakan
 - d. jika ada dua Tuhan atau lebih maka rusaklah bumi dan langit
3. Dalam teori ekosistem ada istilah simbiosis mutualisme atau hubungan yang saling menguntungkan. Hal itu dapat terjadi antara manusia dan tumbuhan. Salah satu bentuk akhlak baik terhadap tumbuh-tumbuhan yang bisa dilakukan oleh manusia adalah
- a. mengambil buah sebelum masak
 - b. memotong tumbuh-tumbuhan secara liar
 - c. memupuk, menyiram, dan memberantas hama
 - d. membiarkan tumbuh-tumbuhan kekeringan
4. Manusia boleh memanfaatkan binatang untuk membantu menyelesaikan pekerjaan, akan tetapi harus diperhitungkan batas kemampuan binatang tersebut. Misal, seseorang bisa memanfaatkan kudanya untuk sarana transportasi, namun juga tidak boleh berlebihan. (Pilih setuju atau tidak setuju!)
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
5. Keberadaan binatang juga ikut andil dalam menciptakan ekosistem yang baik. Banyak hal bisa kita lakukan agar tercipta keseimbangan. Di antara akhlak baik terhadap binatang yang bisa kita lakukan yaitu
(pilih 2 jawaban yang paling benar)
- a. memberikan minuman dengan air bersih
 - b. menjadikan ayam sebagai alat untuk lomba sabung
 - c. memberikan makanan sesuai kebutuhan
 - d. menyembelih dengan seenaknya
6. Dalam banyak hal, keasrian lingkungan dengan banyaknya tumbuhan akan memberikan efek positif bagi penduduk bumi, beberapa di antaranya adalah ...
(pilih 2 jawaban yang paling benar)
- a. mengurangi risiko tanah longsor
 - b. memperbaiki kualitas hidup
 - c. merepotkan manusia karena sampah daunnya
 - d. sulit merawatnya
7. Cuaca yang semakin panas hanya bisa dikurangi dengan menanam pohon yang dapat mengurangi emisi karbon. Jumlah karbon yang meningkat adalah penyebab terjadinya pemanasan global. Pohon menyerap karbon dan polusi dari udara. Inilah di antara fungsi pohon yaitu untuk mengurangi pemanasan global. (Pilih setuju atau tidak setuju!)
- a. setuju
 - b. tidak setuju

8. Menyayangi binatang bisa menjadi salah satu wasilah masuk surga. Sebagaimana ditunjukkan oleh sebuah hadis yang menceritakan seorang wanita yang
- a. memberi minum anjing kehausan
 - b. memberi makan kuda yang kelaparan
 - c. menjauhkan kucing dari mangsa
 - d. menetasakan telur seekor burung merpati
9. Perhatikan hadis berikut ini!

وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلْيُجِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ

Di antara adab kepada binatang yang diajarkan Rasulullah saw. berdasar hadis di atas adalah

- a. memberi makan dan minum dengan teratur
 - b. menyembelih dengan pisau yang tajam
 - c. tidak membebani pekerjaan yang di luar kemampuan
 - d. tidak mengadu atau menyabung binatang
10. Ada banyak alasan mengapa kita harus mencintai alam khususnya tumbuhan. Salah satunya adalah karena manusia hidup memakan hasil dari tumbuhan. Hal itu merupakan salah satu manfaat dari tumbuhan yang berupa
- a. tumbuhan adalah sumber air kehidupan
 - b. tumbuhan adalah nafas kehidupan
 - c. tumbuhan adalah energi kehidupan
 - d. tumbuhan adalah pasak bumi dunia

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Apa yang kamu ketahui tentang program *reduce*, *recycle*, dan *reuse* sampah? Jelaskan dan sertakan manfaat yang bisa kita ambil dari program tersebut!
2. Perhatikan hadis berikut ini!

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

Bagaimana pola interaksi yang baik antara manusia dan tumbuhan berdasarkan hadis di atas?

3. Kelestarian alam bisa kita jaga dengan rajin melakukan gerakan penanaman pohon atau reboisasi. Tuliskan sebuah hadis yang menginspirasi hal tersebut lengkap dengan artinya!
4. Rasulullah Saw melarang menjadikan punggung-punggung hewan sebagai mimbar. Jelaskan makna kandungan hadis tersebut beserta contohnya!
5. *Illegal logging* atau penebangan pohon sembarangan akan berdampak negatif bagi

ekosistem alam khususnya hutan. Menurut pendapatmu, dampak negatif apa saja yang muncul akibat pembalakan liar?

Aktivitas 3

Buatlah sebuah mini proyek ketahanan pangan dalam skala rumah tangga dengan bantuan ayah bunda di rumah!

Kamu bisa menanam satu jenis tumbuhan (buah/sayur/bunga) atau memelihara satu jenis binatang yang bisa memberikan manfaat langsung dalam kehidupanmu dengan format berikut ini!

Nama :

Kelas :

Nama tumbuhan/hewan: *(Sertakan foto)*

Manfaat tumbuhan/hewan:

Cara merawat tumbuhan/hewan:

Tantangan dalam merawat tumbuhan/hewan:

Hasil dan kesimpulan dalam merawat tumbuhan/hewan: *(Sertakan foto)*

Pengayaan

Sampai fase ini, kamu sudah belajar banyak tentang cinta lingkungan, cara mencintai lingkungan, serta manfaat mencintai lingkungan. Jika kamu tertarik untuk menelusuri akibat kelalaian terhadap lingkungan sehingga menimbulkan bencana-bencana alam, kamu bisa menelusurinya lewat tautan berikut ini!

<https://dibi.bnppb.go.id/>

Kamu bisa menganalisis poin-poin berikut:

1. Bencana alam terbanyak yang terjadi selama satu tahun terakhir.
2. Bencana alam mana yang menarik perhatianmu.
3. Kemungkinan-kemungkinan penyebab bencana tersebut.
4. Bagaimana mitigasi atau penanganan cepat terhadap korban bencana tersebut.
5. Langkah pencegahan apa yang bisa dilakukan agar bencana serupa tidak terulang di masa mendatang.

Kamu juga bisa menelusuri beberapa artikel tentang usaha pelestarian alam dan lingkungan yang dilakukan oleh beberapa balai konservasi lingkungan pada tautan berikut:

<https://bksdadki.com/page>

Kamu bisa menganalisis point-point berikut:

1. Program konservasi apa yang menarik minatmu.
2. Mengapa program konservasi tersebut menarik perhatianmu.

Langkah konkrit apa yang bisa kamu lakukan untuk membantu program konservasi tersebut.

Refleksi

Aktivitas 1

Dari materi yang telah kamu pelajari coba refleksikan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Materi apa yang paling kamu pahami?	
2	Materi apa yang paling kamu senangi? Kenapa?	
3	Materi apa yang perlu penguatan dari bapak/ibu gurumu?	
4	Sebagai tindak lanjut, apa yang akan kamu lakukan dengan materi yang telah kamu kuasai?	

Aktivitas 2

Berilah nilai antara 0-100 terhadap aktifitas-aktifitas yang menunjukkan sikap peduli lingkungan berikut ini!

No	Pertanyaan	Nilai (0-100)
1	Saya bahagia dan bersyukur tinggal di bumi Nusantara	
2	Saya sadar pentingnya pepohonan dan tumbuhan untuk keterjaminan udara dan air yang bersih	
3	Saya sadar pentingnya membiarkan binatang di alam liar	
4	Saya mendukung program ketahanan pangan dalam level rumah tangga	
5	Saya siap ikut program <i>reduce</i> , <i>reuse</i> dan <i>recycle</i> dalam pengelolaan sampah	

Mutiara Hikmah

Rasulullah saw. bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا, أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلَ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya: “Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian pohon/ tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan menjadi sedekah baginya”. (H.R. Imam Bukhari)

Menanamlah! Karena manfaatnya akan mengalir sampai kehidupan akhirat nanti.

BAB IX

MENELADANI KISAH KESABARAN NABI ISA A.S.

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP), DAN TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC)

Sabar adalah bagian dari kecerdasan emosional yang seharusnya dimiliki oleh orang yang beriman. Pada bab ini kamu akan diajak menyelami kisah kehidupan Nabi Isa a.s. dan bagaimana meneladani kesabarannya dalam menyikapi kehidupan keseharian. Pertama; kamu akan diajak mengenal keluarga besar Nabi Isa a.s. yang masih terhitung cucu dari Sayidina Imran yang mulia. Pada bagian kedua kamu akan menyaksikan kesabaran yang ibunda Maryam yang dengan kehebatannya mampu mengelola emosi dari tuduhan buruk kaumnya. Pada bagian ketiga kamu akan melihat lebih detail bagaimana lika-liku Nabi Isa a.s. bersama para Hawariyun dalam berdakwah. Dan pada bagian akhir kamu diajak bagaimana merefleksikan sikap sabar dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan cinta kepada para utusan Allah Swt. (Ḥubbu Rasūlillāh).

Kata Kunci: Sabar, Ululazmi, Nabi Isa a.s.

Peta Konsep



Gambar 9.2 Peta Konsep BAB 9

Sumber: Mohammad Alek Mahya Shofa/Kementerian Agama (2025) edit by canva

Apersepsi

Pernahkah kamu mendengar Al-Qur'an Surat Ali 'Imran? Dalam bahasa Arab Ali 'Imran memiliki arti keluarga 'Imran.

Keajaiban apa yang dimiliki oleh keluarga Sayidina 'Imran sehingga Allah Swt. menjadikannya salah satu nama surat dalam Al-Qur'an?

Tinta emas sejarah telah menuliskan bahwa keluarga 'Imran adalah keluarga pilihan yang menghiasi peradaban dunia. Coba kamu perhatikan ayat berikut!

﴿ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ٣٣ ذُرِّيَّةً
بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٣٤ ﴾ (آل عمران/3: 33-34)

Artinya: 33. Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim, dan keluarga Imran atas seluruh alam (manusia pada zamannya masing-masing). 34. (Mereka adalah) satu keturunan,

sebagiannya adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Ali 'Imran [3]: 33-34)

Tahukah kamu, siapa saja anggota keluarga 'Imran yang ditakdirkan menjadi pembawa risalah langit itu? Ya, mereka antara lain adalah Nabi Zakaria a.s., kemudian putranya yang bernama Nabi Yahya a.s. Ada juga Sayidah Maryam serta putranya, Nabi Isa a.s.

Mengemban risalah kenabian bukan hal yang ringan. Butuh perjuangan dan usaha keras untuk bisa menyampaikan risalah tersebut kepada umat. Rintangan, tantangan, hinaan, caci maki, bahkan serangan fisik kerap para *nabiyullah* dapatkan.

Tantangan dakwah juga dialami oleh Nabi Isa a.s. sebagai salah satu Rasul atau utusan Allah Swt. Tindakan tidak bersahabat dan cenderung memusuhi selalu dilakukan oleh kaumnya, mulai dari dalam kandungan sampai beliau diangkat oleh Allah Swt. ke langit.

Bagaimana kisah kesabaran beliau, sebagai salah satu dari Rasul ululazmi dalam menghadapi kaumnya?

Mari kita pelajari lebih mendalam materi berikut ini!

Pendalaman Materi

Cerita teladan Nabi Isa a.s. berawal dari kehebatan sang kakek yang memiliki darah kenabian. Ia merupakan salah satu anak cucu Nabi Sulaiman a.s. bin Nabi Daud a.s. 'Imran adalah pemilik tempat sembahyang Bani Israil pada masanya. Sayidina 'Imran memiliki seorang istri yang bernama Hannah.

Singkat cerita Sayidah Hannah belum juga memiliki seorang anak di usia pernikahan yang sudah lama tersebut. Suatu hari Sayidah Hannah melihat seekor burung yang memberikan makan anak-anaknya. Melihat pemandangan itu, Sayidah Hannah sangat berhasrat untuk bisa memiliki anak. Hingga akhirnya beliau berdoa dan bernazar, jika kelak ia hamil, maka akan menjadikan anaknya tersebut sebagai *khadim* atau pelayan di Baitulmaqdis.

36. *Ketika istri Imran melahirkannya, dia berkata, "Wahai Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan". Padahal, Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan. "Laki-laki tidak sama dengan perempuan. Aku memberinya nama Maryam serta memohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari setan yang terkutuk".*

37. *Dia (Allah) menerimanya (Maryam) dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik, dan menyerahkan pemeliharaannya kepada Zakaria. Setiap kali Zakaria masuk menemui di mihrabnya, dia mendapati makanan di sisinya. Dia berkata, "Wahai Maryam, dari mana ini engkau peroleh"? Dia (Maryam) menjawab, "Itu dari Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan. (Q.S. Ali 'Imran [3]: 36-37)*

Lahirilah seorang bayi perempuan yang kemudian diberikan nama Maryam. Untuk memenuhi nazarnya, Sayidah Hannah lekas memakaikan putrinya tersebut dengan kain putih dan menyerahkan kepada para ahli ibadah yang tinggal di Baitulmaqdis. Setelah diserahkan, terjadi perbedaan pendapat tentang siapa yang akan mengasuhnya. Pada zaman itu, Nabi Zakariya a.s. adalah nabi mereka. Nabi Zakariya a.s. hendak mengasuhnya sendiri karena istrinya adalah bibinya. Kondisi pun mulai memanas dan mereka menginginkan agar dilakukan undian. Akhirnya nama Zakariya yang keluar sebagai pemenang.

Bersabar menyikapi kehidupan menjadi hal nyata yang harus dihadapi, apalagi bagi orang-orang pilihan semisal para Rasul dan kekasih Allah Swt. sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلَاءً؟ قَالَ: الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الْأَمْثَلُ فَالْأَمْثَلُ، فَيُبْتَلَى الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ صَلْبًا إِشْتَدَّ بَلَاؤُهُ، وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ ابْتُلِيَ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَمَا يَبْرَحُ الْبَلَاءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرُكَهُ يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ مَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ

Artinya: “Sahabat Sa’ad bin Abi Waqqash bertanya: ‘wahai Rasulullah siapakah manusia yang paling hebat cobaannya?’ Rasulullah saw. Menjawab: ‘Manusia yang paling dahsyat cobaannya adalah para nabi, kemudian orang-orang yang serupa, dan sederajat dengannya. Seseorang itu diuji menurut kadar agamanya. Jika agamanya kuat, maka cobaannya pun dashyat. Dan jika agamanya lemah, maka ia diuji menurut agamanya. Maka cobaan akan selalu menimpa seseorang sehingga membiarkannya berjalan di muka bumi, tanpa tertimpa kesalahan lagi”. (H.R. Bukhari).

Sebagaimana pelajaran yang telah lalu, bahwa cobaan yang Allah Swt. berikan kepada para kekasih-Nya, baik Nabi maupun Wali disebut dengan *balā' raf'i darajah*, yakni ujian yang berfungsi untuk mengangkat derajat lebih tinggi.

Cobaan apa yang akan mereka dapatkan?

Bagaimana cara mereka menyikapi cobaan?

A. Kesabaran Ibunda Maryam

Aktivitas 1

Bersama teman diskusimu, coba cari tahu beberapa hal berikut ini dari berbagai sumber yang ada di madrasahmu!

1. Siapakah Sayidah Maryam?
2. Apa keistimewaan yang Allah Swt. berikan kepadanya?
3. Bagaimana Al-Qur'an mengisahkan sejarah hidupnya?

Sayidah Maryam adalah ibu dari Nabi Isa a.s. Beliau adalah wanita yang diberikan keistimewaan oleh Allah Swt. sebagai salah satu wanita terbaik penghuni surga, sebagaimana sabda Rasulullah saw.

سَيِّدَاتُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَرْبَعٌ : مَرْيَمُ وَ فَاطِمَةُ، وَ خَدِيجَةُ، وَ آسِيَةُ

Artinya: “Para Wanita terbaik penduduk surga ada empat; Maryam, Fatimah, Khadijah dan Asiyah”.
(H.R. Ahmad).

Pada suatu hari, ketika Sayidah Maryam sedang mengasingkan diri, beliau mengambil tempat di sisi timur Baitulmaqdis untuk mendapatkan ketenangan dalam beribadah kepada Allah Swt.. Maryam ingin melepaskan diri dari rutinitas kegiatan hidup sehari-hari.

Maryam pun membuat hijab penutup yang mehindarkannya dari pandangan manusia. Lalu Allah Swt. mengutus malaikat Jibril kepadanya dalam bentuk seorang laki-laki yang gagah dan rupawan untuk memberitahukan kepadanya, bahwa ia akan melahirkan seorang putra tanpa ayah.

Maryam terkejut dan takut melihat Jibril datang ke tempat pengasingannya. Dia berkata, “Sungguh, aku berlindung kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Pemelihara terhadapmu, jika engkau orang yang bertakwa, menjauhlah dan jangan menggangguku”. Malaikat Jibril menyadari ketakutan Maryam. Dia lalu memperkenalkan diri dan berkata, “Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu untuk menyampaikan berita tentang anugerah yang akan dikaruniakan Allah Swt. kepadamu, yaitu seorang anak laki-laki yang suci dari dosa dan salah”.

Mendengar perkataan tersebut, Sayidah Maryam bertanya keheranan, “Bagaimana mungkin aku melahirkan anak laki-laki, padahal tidak pernah ada seorang pria yang menyentuhku, dan aku juga bukan seorang pezina”.

Malaikat Jibril menjawab, “Benar apa yang kamu katakan. Namun kelahiran anak tanpa ayah adalah hal mudah bagi-Nya. Ini adalah anugerah bagimu dan sekaligus agar dapat dijadikan sebagai suatu tanda nyata kebesaran dan kekuasaan Allah Swt., dan sebagai

rahmat dari-Nya. Semua itu sudah diputuskan oleh-Nya. Karena itu, terimalah ketentuan ini dengan ikhlas”.

Bagaimana beban psikologis yang dirasakan oleh Sayidah Maryam. Setelahnya Sayidah Maryam pun hamil ketika Malaikat Jibril meniupkan roh ke tubuhnya. Mengetahui dirinya hamil, Sayidah Maryam kemudian mengasingkan diri ke tempat yang lebih jauh dari tempatnya menetap saat itu.

Tidak lama kemudian Sayidah Maryam mulai merasakan sakit akibat kontraksi sebagai pertanda akan melahirkan. Keadaan ini memaksanya bersandar pada pangkal pohon kurma. Dia berkata, “Wahai, betapa baiknya bila aku mati sebelum ini dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan selamanya”.

Kemudian Malaikat Jibril pun berseru kepadanya dari tempat yang rendah, “Wahai Maryam, janganlah engkau bersedih hati. Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan di bawahmu kebahagiaan. Pegang dan goyanglah sekuat tenaga pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buahnya yang masak kepadamu agar kamu dapat memakannya. Makan, minum, dan bersukacitalah engkau. Jika engkau melihat seseorang, katakanlah, ‘Sesungguhnya aku telah bernazar puasa (bicara) untuk Tuhan Yang Maha Pengasih. Oleh karena itu, aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini”.

Tepat di kota *Betlehem*, sebuah kota yang terletak sekitar 9,5 km di selatan Yerusalem, Palestina tahun ke 4 SM (baca; Sebelum Masehi) lahirlah seorang Nabi mulia. Nabi ululazmi yang diutus kepada Bani Israil untuk kembali ke jalan yang benar, yakni jalan tauhid.

Setelah menghayati kisah Sayidah Maryam yang mengharu biru, kira-kira pelajaran apa yang bisa kamu petik? Iya, kesabaran dalam menghadapi skenario yang telah dituliskan oleh Yang Maha Hidup. Jika diuraikan beberapa poin pelajaran yang bisa kamu petik dari kisah ini antara lain:

1. Seorang hamba tidak boleh ingkar janji, apalagi jika terkait nazar maka harus segera ditunaikan.
2. Semakin dekat seorang hamba dengan Tuhannya, maka semakin besar ujian yang akan didapatkan.
3. Seorang hamba harus siap fisik dan psikis jika Allah Swt. mengujinya dengan cobaan yang berat.
4. Di balik setiap cobaan, tersimpan hikmah besar sebagai pelajaran hidup.

Tahukah kamu, bahwa cerita di atas disarikan dari surat Maryam. Satu-satunya surah dalam al-Qur'an yang memakai label nama seorang wanita. Luar biasa! Masih ingin tahu lanjutan kisahnya. Yuk simak lagi sub bab berikutnya!

B. Kesabaran Nabi Isa a.s. dalam Dakwah

Aktivitas 2

Sebelum membaca lebih detail paparan materi tentang kesabaran Nabi Isa a.s. dalam berdakwah, refleksikan dan diskusikan dengan teman sebangkumu tentang hal-hal berikut ini!

1. Pernahkah kamu mencoba menyampaikan kebaikan kepada orang lain, tapi tidak langsung didengarkan? Bagaimana perasaanmu?
2. Bagaimana menurut kalian perjuangan Nabi Isa a.s. ketika menyampaikan ajaran Allah Swt. kepada kaumnya yang keras kepala?

Kesabaran Nabi Isa sudah diuji semenjak beliau baru terlahir di dunia. Betapa tidak, ketika Ibunda Maryam menolak untuk menjawab cemoohan kaumnya perihal kehamilannya, maka yang menjawab semuanya adalah Nabi Isa kecil.

Isa kecil yang berada dalam gendongan ibunya mendengar pembicaraan kaumnya. Dia berkata, “Sesungguhnya aku adalah hamba Allah Swt. Yang Maha Kasih. Dia akan memberiku sebuah Kitab Injil sesuai ketetapan-Nya, dan Dia juga akan menjadikan aku seorang nabi. Dia juga yang menjadikanku seorang yang diberkahi di mana dan kapan saja aku berada, dan Dia juga memerintahkan kepadaku untuk menunaikan salat dan membayar zakat dari rezeki yang kudapatkan, selama aku hidup. dan berbakti kepada ibuku serta Dia tidak menjadikanku orang yang sombong lagi celaka”.

Demikianlah proses kelahiran Isa a.s. dan tanggapannya atas keraguan Bani Israil. Namun demikian, kaum Yahudi itu tetap tidak memercayainya karena menganggapnya sebagai hal yang tidak wajar dan merupakan bukti yang mereka ragukan kebenarannya, kendati semuanya merupakan fakta yang sangat nyata.

Nabi Isa a.s. tumbuh dalam asuhan dan kasih sayang sang ibunda. Hingga akhirnya datang perintah untuk berdakwah kepada Bani Israil:

﴿وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ هَآ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُم بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ...﴾ (آل عمران/3:

(49

Artinya: 49. (Allah akan menjadikannya) sebagai seorang rasul kepada Bani Israil. (Isa berkata,) “Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan tanda (mukjizat) dari Tuhanmu ... (Q.S. Ali ‘Imran [3]: 49)

Allah Swt. mengutus Nabi Isa a.s. untuk menebarkan hidayah, dan menyelamatkan Bani Israel dari kesesatan. Nabi Isa a.s. dihadapkan pada beberapa tantangan berat dalam

berdakwah. *Pertama*, Nabi Isa a.s. harus menghadapi penyelewengan terhadap kitab Taurat yang dilakukan oleh sebagian kaum Yahudi. *Kedua*, Nabi Isa a.s. harus mengajarkan kitab Injil yang berisi penjelasan terhadap ajaran sebelumnya. *Ketiga*, Nabi Isa a.s. harus menghadapi pembesar Romawi yang merasa tersaingi dan ditakutkan akan memberontak.

Nabi Isa a.s. tidak berdakwah sendirian. Dalam dakwahnya ia ditemani 12 orang sahabat yang dikenal dengan nama *ḥawariyyun*. Secara bahasa *ḥawari* adalah yang tersaring atau terpilih. *Ḥawariyyun* adalah umat Nabi Isa a.s. terpilih yang paling tinggi derajat keimanannya yang bertugas membantu kelancaran dakwah Nabi Isa a.s.

﴿ فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَى مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ ۖ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ ۖ آمَنَّا بِاللَّهِ ۖ وَأَشْهَدُ بِأَنَّكَ مُسْلِمُونَ ۝٥٢﴾ (آل عمران/3: 52)

Artinya: 52. Ketika Isa merasakan kekufuran mereka (Bani Israil), dia berkata, "Siapakah yang akan menjadi penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawari (sahabat setianya) menjawab, "Kamilah penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah dan saksikanlah sesungguhnya kami adalah orang-orang muslim. (Q.S. Ali 'Imran [3]: 52).

Banyak mukjizat yang Allah Swt. berikan kepada Nabi Isa a.s. untuk mendukung dakwahnya tersebut antara lain:

1. Nabi Isa a.s. bisa berbicara sewaktu masih bayi. Ketika Ibunda Maryam tidak mau menjawab perihal kehamilan dan kelahiran sang putra, maka Nabi Isa yang menjawab semua tuduhan kaumnya dengan sangat fasih.
2. Nabi Isa a.s. menguasai ilmu hikmah, kitab Taurat, dan kitab Injil. Perbuatan beberapa pembesar Yahudi yang menafsirkan Taurat seenak nafsu mereka menjadikan sebagian kaum Bani Israil tersesat dari jalan yang benar. Maka diturunkanlah Nabi Isa a.s. dengan kitab Injil nya untuk menerangi mereka dengan cahaya Ilahi.
3. Nabi Isa a.s. dengan izin Allah Swt. mampu menghidupkan seekor burung yang dibuat dari segumpal tanah, yang kemudian ditiup dan terbang seperti layaknya burung lainnya. Kisah ini bermula dari ketidakpercayaan Raja Herodes terhadap dakwah Nabi Isa a.s.. Raja Herodes akhirnya meminta Nabi Isa a.s. menunjukkan salah satu mukjizat yang ia miliki. Nabi Isa a.s. akhirnya mengambil segumpal tanah, kemudian dibentuk menjadi seekor burung lalu ditiup. Maka terbanglah burung tersebut layaknya burung lainnya.
4. Nabi Isa a.s. mampu menyembuhkan seorang Bani Israil dari penyakit kusta dengan menyentuhnya saja. Bahkan beliau mampu menyembuhkan seorang yang buta dari lahir dengan izin Allah Swt.

5. Nabi Isa a.s. mampu menghidupkan seseorang dengan nama Lazarus yang sudah meninggal selama empat hari. Dengan doa dan izin Allah Swt., Isa a.s. mengembalikan Lazarus kepada kehidupan, membuat banyak orang menjadi saksi kebesaran Allah Swt.
6. Nabi Isa a.s. bisa mengetahui hal-hal gaib yang diberikan oleh Allah Swt. Ia bisa mengetahui apa yang dimakan dan disimpan oleh orang-orang di rumah mereka.
7. Nabi Isa a.s. mampu menurunkan hidangan dari langit. Hal itu beliau tunjukkan ketika para *hawariyyun* meminta hidangan langsung dari Allah Swt. Seketika itu Nabi Isa a.s. berdoa dan memohon kepada Allah Swt. agar diturunkan hidangan dari langit dengan syarat mereka akan patuh setelah itu.

Meski demikian, masih saja banyak yang ingkar terhadap risalah yang dibawa oleh Nabi Isa a.s. Mereka menolak, bahkan memusuhi Nabi Isa a.s. Mereka mencoba untuk membunuhnya karena merasa iri dan benci terhadap mukjizat-mukjizat yang dia tunjukkan. Mereka juga mempertanyakan kelahirannya yang ajaib tanpa ayah, dan sebagian dari mereka menganggapnya sebagai anak haram atau bahkan sebagai anak Tuhan, suatu pemahaman yang bertentangan dengan ajaran tauhid.

Lika-liku hidup Nabi Isa a.s. ini menjadi gambaran bagi kita. Tidak semua kebaikan yang kita berikan kepada orang lain akan diterima dengan tangan terbuka. Perasaan dengki dan takabur menjadi biang keladi atas penolakan dakwah mulia ini.

C. Nabi Isa a.s. Diangkat ke Langit

Aktivitas 3

Bersama temanmu, cari informasi terkait diangkatnya Nabi Isa a.s. ke langit melalui beberapa poin berikut!

1. Apa yang kamu ketahui tentang akhir kisah Nabi Isa a.s. di dunia? Apakah beliau wafat seperti nabi-nabi lainnya?
2. Apakah kamu tahu bahwa Nabi Isa a.s. akan kembali ke bumi di akhir zaman? Menurut kalian, mengapa Allah Swt. menetapkan hal itu?

Kasih sayang Nabi Isa a.s. kepada kaumnya ternyata bertepuk sebelah tangan. Pengorbanan yang dilakukan Nabi Isa a.s. untuk menyelamatkan kaumnya dari lorong hitam kesesatan dianggap sebagai hal yang mengancam. Banyak dari kaum Bani Israil menyatakan permusuhan dengan Nabi Isa a.s. karena dianggap memutar balikkan ajaran kitab Taurat, padahal sebaliknya.

Mereka pun membuat siasat dengan mengadu dan menyebarkan berita dusta kepada raja Damaskus bahwa di Baitulmaqdis ada seorang pemuda yang menyesatkan masyarakat dan hendak memberontak raja. Raja Damaskus yang seorang penyembah bintang tersebut akhirnya mengirimkan perintah untuk mengejar dan menyalib hidup-hidup pemuda tersebut.

Titah sang raja pun disambut baik oleh gubernur Baitulmaqdis. Disusunlah rencana untuk segera menghabisi Isa al-Masih. Sang gubernur kemudian melakukan pendekatan kepada salah satu *hawariy* yang bisa diajak bekerja sama mengintai dan memberikan kabar keberadaan Nabi Isa a.s. Dialah *Yudas Eskariot* seorang *hawariy* yang melakukan pengkhianatan kepada Nabi Isa a.s. Di dalam hatinya termasuk sebagai seorang munafik membongkar tempat persembunyian Nabi Isa a.s.

Sekelompok orang Yahudi pun berangkat menuju sebuah rumah yang di dalamnya terdapat Nabi Isa a.s. Ketika itu, beliau bersama sejumlah sahabatnya, jumlah mereka ada dua belas atau tiga belas orang. Peristiwa tersebut terjadi pada hari Jumat, sesudah waktu Asar, yaitu malam Sabtu. Mereka pun mengepung rumah tersebut.

Ketika sudah tidak terkendali, Allah Swt. pun kemudian menyelamatkan Nabi Isa a.s. dengan mengangkatnya ke langit. Tidak hanya itu, Allah Swt. pun menyerupakan sang pengkhianat yaitu Yudas Eskariot persis seperti Nabi Isa a.s. Pada malam itu juga mereka menangkap dan menyalibnya, serta meletakkan duri-duri di kepalanya. Orang-orang Yahudi menyatakan telah berhasil menangkap Nabi Isa a.s. dan mereka merasa bangga dengan hal ini. Ternyata beberapa kalangan dari orang-orang Nasrani juga mempercayai hal tersebut (bahwa Nabi Isa a.s. disalib) karena kebodohan dan pendeknya akal mereka. Benarkah yang disalib adalah Nabi Isa a.s.?

Sebuah riwayat mengisahkan, ketika palang salib sudah ditegakkan dan masyarakat sudah berkumpul di lapangan, mereka bertanya: 'apakah kamu Isa'? Sementara di bawah tiang salib berdiri seorang wanita yang rupanya ibunya Yudas juga bertanya: 'apakah kamu anakku Yudas'? Di antara dua pertanyaan yang berlawanan itu, Yudas hanya bisa menganggukkan kepala. Ternyata itu adalah anggukan kepalanya yang terakhir sebelum meninggal dunia.

Anggukan kepala yang menjadi multitafsir dan membingungkan bagi masyarakat umum. Bagi kita seorang muslim mangartikan bahwa anggukan kepala *Yudas Eskariot* adalah dalam rangka menjawab pertanyaan ibunya, bukan kaumnya. Ini artinya bahwa yang disalib adalah Yudas, sedangkan Nabi Isa a.s. diangkat oleh Allah Swt. ke langit, sebagaimana firman-Nya:

﴿ وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّمَّنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا ١٥٧ ﴾ (النساء/4: 157)

Artinya: 157. (Kami menghukum pula mereka) karena ucapan mereka, “Sesungguhnya kami telah membunuh Almasih, Isa putra Maryam, Rasul Allah”, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang menurut mereka menyerupai (Isa). Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentangnya (pembunuhan Isa), selalu dalam keragu-raguan terhadapnya. Mereka benar-benar tidak mengetahui (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), kecuali mengikuti persangkaan belaka. (Jadi), mereka tidak yakin telah membunuhnya. (Q.S. An-Nisa' [4]: 157).

D. Teladan Kisah Nabi Isa a.s.

Aktivitas 4

Refleksikan hal-hal berikut! Kemudian cari kesimpulan dari teladan kesabaran Nabi Isa a.s.!

1. Menurutmu, mengapa penting untuk tetap jujur dan menyampaikan kebenaran meskipun banyak orang tidak suka?
2. Apa yang akan kamu lakukan jika ada teman yang berbuat jahat kepadamu? Membalas atau memaafkan? Mengapa?

Subhanallah! Maha Suci Allah Swt. yang telah membuat skenario hidup para Nabi dan Rasul dengan luar biasa. Banyak ibrah dan pelajaran yang diambil dari kisah Nabi Isa a.s. Kisah suka dan duka tersaji lengkap dalam kuasa Tuhan Yang Maha Esa, mulai dari leluhurnya yakni keluarga Sayidina Imran hingga kisah penyaliban Yudas Eskariot dan pengangkatan Nabi Isa a.s. ke langit. Kisah ini merefleksikan pentingnya sikap sabar dalam menjalani roda kehidupan, antara lain:

1. Kesabaran menghadapi kebodohan Bani Israil yang suka menggunjing, menuduh buruk orang lain, dan tidak percaya atas kuasa Allah Swt. ketika Ibunda Maryam hamil tanpa seorang suami.
2. Kesabaran Nabi Isa a.s. mendakwahkan kebenaran ajaran menyembah Allah Swt. Yang Maha Esa di tengah penyelewengan pembesar Yahudi terhadap isi kitab Taurat.
3. Kesabaran dan kasih sayang Nabi Isa a.s. dalam melayani umatnya, bahkan tidak segan dengan menurunkan mukjizat untuk melayani.
4. Kesabaran Nabi Isa a.s. menghadapi para sahabatnya, yang ternyata tidak semua sahabatnya loyal (setia) sehingga terjadi pengkhianatan yang berakibat fatal.

5. Kesabaran Nabi isa a.s. dalam mengajarkan umatnya jalan kebenaran, meskipun harus mengorbankan banyak hal baik, mulai dari materi hingga nyawa menjadi taruhannya.

Sampai di sini, kira-kira sikap sabar apa lagi yang bisa kamu jadikan pelajaran dari kisah hidup Nabi Isa a.s.?

Kamu bisa berliterasi melalui beberapa literatur tentang kisah para Nabi dan orang-orang saleh.

Uji Kompetensi

Ativitas 1

Buatlah kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 siswa! Diskusikan bersama teman kelompokmu mengenai pentingnya bersabar dalam bergaul, dengan beberapa pertanyaan berikut ini!

1. Dalam sebuah diskusi, ada beberapa temanmu yang tidak mementingkan pendapatmu, bagaimana sikap kamu?
2. Bagaimana kamu tahu bahwa kamu sedang marah atau kecewa?
3. Bagaimana cara kamu menenangkan diri ketika sedang kecewa dengan perlakuan salah satu temanmu?
4. Bagaimana cara menyampaikan rasa tidak suka atas perlakuan temanmu tanpa menyakiti perasaannya?
5. Peran apa yang kamu harapkan dari bapak/ibu guru ketika kamu sedang marah terhadap temanmu?

Pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf a, b, c, atau d!

1. Nabi Isa a.s. dikenal memiliki mukjizat yang luar biasa, seperti menyembuhkan orang buta dan menghidupkan orang mati dengan izin Allah Swt.. Mukjizat ini bukan untuk pamer kekuatan, melainkan sebagai bukti kenabian. Pentingnya mukjizat dalam dakwah Nabi adalah
 - a. agar menjadi terkenal di seluruh dunia
 - b. agar orang-orang merasa takut
 - c. sebagai bukti bahwa beliau adalah utusan Allah Swt.
 - d. untuk mengambil keuntungan duniawi

2. Walaupun menghadapi banyak tantangan dan penolakan, Nabi Isa a.s. tetap berdakwah dengan lembut dan penuh kesabaran. Beliau tidak marah atau membalas kekerasan dengan kekerasan. Pelajaran yang dapat kita ambil dari sikap Nabi Isa a.s. tersebut adalah
 - a. bersabar dan tetap menyampaikan kebenaran
 - b. membalas kejahatan dengan kejahatan
 - c. berdebat hingga menang
 - d. menghindari semua orang yang menolak
3. Nabi Isa a.s. diutus kepada kaum Bani Israil untuk meluruskan ajaran yang telah diselewengkan oleh sebagian pemuka agama pada masa itu. Tujuan utama Nabi Isa a.s. dalam menyampaikan dakwahnya kepada Bani Israil adalah
 - a. mengubah tradisi mereka sepenuhnya
 - b. meluruskan ajaran agama yang telah disalahgunakan
 - c. mendirikan kerajaan besar
 - d. menjadi raja yang ditunggu-tunggu
4. Sebagian dari kaum Nabi Isa a.s. tidak menerima ajakannya karena mereka merasa terganggu dengan ajaran yang disampaikan dan takut kehilangan kekuasaan. Di antara alasan para pemimpin Bani Israil menolak dakwah Nabi Isa a.s. adalah
 - a. mereka tidak mengerti bahasanya
 - b. mereka menganggap Nabi Isa terlalu muda
 - c. mereka takut kehilangan kekuasaan dan pengaruh
 - d. mereka sudah memiliki nabi sendiri
5. Ketika kaum kafir berencana untuk membunuh Nabi Isa a.s. Allah Swt. menyelamatkan beliau dengan mengangkatnya ke langit dan menyerupakan wajah orang lain menjadi seperti wajah Nabi Isa a.s. Yang diserupakan wajahnya dan akhirnya disalib oleh musuh Nabi Isa a.s.
 - a. Petrus
 - b. Yahya
 - c. Yudas Iskariot
 - d. Zakaria
6. Mukjizat yang dimiliki Nabi Isa a.s. seperti menghidupkan orang mati dan menyembuhkan penyakit menunjukkan kuasa Allah Swt. yang luar biasa, bukan kekuatan pribadi nabi. Pelajaran penting dari mukjizat Nabi Isa a.s. tersebut adalah
 - a. semua orang bisa menjadi nabi
 - b. mukjizat terjadi hanya atas izin Allah Swt.
 - c. Nabi Isa a.s. memiliki kekuatan sihir

- d. mukjizat bisa dilakukan oleh siapa saja
- 7. Nabi Isa a.s. adalah seorang nabi yang sangat peduli terhadap umatnya. Ia mengajarkan kasih sayang, keadilan, dan penghambaan hanya kepada Allah Swt. Di antara inti ajaran Nabi Isa a.s. yang masih relevan hingga saat ini adalah
 - a. menjadi manusia yang berkuasa
 - b. mengutamakan kekayaan dunia
 - c. menyembah hanya kepada Allah Swt. dan hidup dalam kedamaian
 - d. menghindari semua urusan dunia
- 8. Nabi Isa a.s tidak memiliki ayah, beliau lahir dari seorang ibu yang suci bernama Maryam. Ini merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah Swt.. Di antara hikmah dari kelahiran Nabi Isa a.s. tanpa ayah adalah
 - a. agar menjadi manusia istimewa
 - b. menunjukkan bahwa Allah Swt. Maha Kuasa atas segala sesuatu
 - c. supaya tidak memiliki keluarga besar
 - d. agar menjadi nabi terakhir
- 9. Pengikut setia Nabi Isa a.s. yang dikenal sebagai Hawariyyun, tetap membelanya meskipun berada dalam bahaya. Salah satu sikap yang bisa kita jadikan pelajaran dari kisah para pengikut Nabi Isa a.s. ini adalah
 - a. rasa takut yang tinggi
 - b. kepatuhan buta
 - c. kesetiaan dan keberanian dalam beriman
 - d. kecenderungan untuk menantang
- 10. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Nabi Isa a.s. tidak disalib, melainkan diangkat oleh Allah Swt. ke langit. Di antara makna dari pengangkatan Nabi Isa a.s. ke langit menurut Islam adalah
 - a. sebagai bentuk kehormatan dari Allah Swt.
 - b. agar beliau tidak wafat sebagai manusia
 - c. supaya bisa tinggal di surga
 - d. agar bisa menghindari masalah

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

- 1. Nabi Isa a.s. adalah salah satu dari 5 Rasul ululazmi, yaitu para Rasul yang memiliki kesabaran berlebih dalam menuntun umatnya menuju kebenaran. Apa yang dilakukan Nabi Isa a.s. menyikapi tuduhan kaumnya terkait dirinya yang terlahir tanpa ayah?

2. Perhatikan ayat berikut ini!

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣﴾
(البقرة/2: 153)

Bagaimana praktik meminta pertolongan kepada Allah Swt. dengan sabar dan salat?

3. Dalam sebuah ayat, Allah Swt. menerangkan bahwa manusia harus senantiasa bersabar dalam segala kondisi. Hal ini karena Allah Swt. tidak mungkin membebankan sesuatu di luar daya dan kekuatan manusia. Tuliskan ayat yang dimaksud!
4. *Hawariy* adalah sahabat yang paling loyal dan dekat dengan Nabi Isa a.s. Namun ternyata ada yang tega mengkhianatinya. Bagaimana sikap Nabi Isa a.s. menghadapi sahabatnya yang ketahuan mengkhianatinya?
5. Segala bukti kenabian dan bahkan mukjizat telah Nabi Isa a.s. tunjukkan kepada kaumnya. Meskipun ada beberapa kalangan yang tidak mau menerimanya, bahkan cenderung mengingkari dan memusuhinya. Faktor apa saja yang menyebabkan mereka menjadi ingkar kepada risalah Nabi Isa a.s.?

Pengayaan

Apa yang kamu rasakan setelah membaca kisah Nabi Isa a.s.?

Teladan apa yang bisa kamu jadikan pelajaran untuk kehidupan keseharianmu?

Nabi Isa a.s. adalah salah satu dari 25 nabi yang wajib kita imani dan ketahui namanya. Beliau termasuk *ululazmi*, yaitu nabi yang memiliki keteguhan hati luar biasa. Nabi Isa a.s. diutus oleh Allah Swt. kepada Bani Israil untuk mengajak mereka menyembah Allah Swt. dan meninggalkan kesesatan.

Kesabaran Nabi Isa a.s., adalah hal utama yang harus kita teladani. Tahukah kamu bahwa sikap sabar adalah salah satu indikator kecerdasan emosional seseorang? Sebuah penelitian mengungkap bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi 4% dari keberhasilan seseorang di masa yang akan datang.

Emosi tidak sama dengan marah, emosi adalah perasaan khas yang muncul sebagai respons terhadap suatu kejadian, yang memiliki arti positif atau negatif bagi seseorang. Tidak ada emosi yang buruk, semua diciptakan untuk tujuan masing-masing.

Kecerdasan emosional atau *emotional intelegence* adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan dan memahami perasaan orang lain, dan kemudian dipakai untuk mengarahkan cara berpikir dan tindakan kita.

Kecerdasan emosi memiliki 5 domain yaitu *self-awareness* (kesadaran diri), *self-regulation* (regulasi diri), motivasi diri, ketrampilan sosial, dan empati. Tiga domain yang pertama mengatur diri sendiri dan dua domain terakhir menjaga relasi dengan orang lain.

1. *Self-awareness* adalah kemampuan untuk mengetahui emosi diri sendiri, kekuatannya dan kelemahannya. Contoh kamu menyediakan waktu 5-15 menit untuk berefleksi lalu menuliskan “Saya merasa . . . ketika sedang”
2. *Self-regulation* yaitu kemampuan untuk mengontrol emosi, termasuk mengubah emosi yang menggebu-gebu dan cenderung mengganggu. Kita perlu menata ulang apa yang kita pikirkan. Apa yang seharusnya saya lakukan ketika sedih dan kecewa?
3. *Self-motivation* atau motivasi diri adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam rangka mencapai suatu tujuan. Misal, apa saja sumber motivasimu?
4. Ketrampilan sosial yaitu kemampuan mengelola hubungan yang baik dengan orang lain, kemampuan mendengarkan secara aktif, dan berkomunikasi yang lebih baik dengan orang lain.
5. Empati yaitu merasakan perasaan yang sama seperti yang dirasakan oleh orang lain, sedangkan simpati sekadar merasa sedih atau kasihan. Praktisnya, kita bisa memberi pertanyaan kepada diri kita “bagaimana perasaan orang tersebut hari ini”?

Dalam Islam pengelolaan emosi sangat dianjurkan bahkan secara langsung diajarkan oleh Rasulullah saw. Misal, tentang hadis marah yang kemudian Rasulullah saw. memerintahkan kepada sahabat tersebut untuk berwudu. Hal itu karena marah berasal dari api, dan media terbaik untuk memadamkan api adalah air yaitu wudu.

Hadis lain sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Abu Daud tentang bagaimana caranya untuk meredam marah. Yaitu dengan melakukan apa saja yang dapat mengurangi kadar emosi. Nabi saw. memberi petunjuk apabila kita marah dalam keadaan berdiri, maka duduklah. Apabila belum juga reda amarahnya, maka berbaringlah.

Refleksi

Aktivitas 1

Dari materi yang telah kamu pelajari, coba refleksikan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Materi apa yang paling kamu pahami?	
2	Materi apa yang paling kamu senangi? Kenapa?	
3	Materi apa yang perlu penguatan dari bapak/ibu gurumu?	
4	Sebagai tindak lanjut, apa yang akan kamu lakukan dengan materi yang telah kamu kuasai?	

Aktivitas 2

Berilah nilai antara 0-100 terhadap aktivitas-aktivitas yang melatih sikap sabar berikut ini!

No	Aktivitas	Nilai (0-100)
1	Hari ini aku melihat kemacetan di jalan, aku bisa bersabar dan mengarahkan emosiku untuk hal yang positif.	
2	Aku berusaha menasehati temanku yang menyebalkan di kelas karena tidak mau piket, tanpa membuat dia tersinggung.	
3	Aku bisa menghindari sikap balas dendam atas keburukan orang lain kepadaku.	
4	Aku tidak marah kepada ayah atau ibuku bersikap tegas kepadaku karena bangunku tidak tepat waktu.	
5	Aku tetap berbuat baik meskipun orang lain tidak membalas kebaikanku.	

Mutiara Hikmah

Allah Swt. berfirman:

﴿ فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُوا الْعَرْصِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ ۚ ... ٣٥ ﴾

(الاحقاف/46: 35)

Artinya: 35. Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) sebagaimana ululazmi (orang-orang yang memiliki keteguhan hati) dari kalangan para rasul telah bersabar dan janganlah meminta agar azab disegerakan untuk mereka ... (Q.S. Al-Ahqaf [46]: 35)

LAMPIRAN

Pindai QR code berikut ini untuk menguji pemahamanmu terhadap materi yang sudah diajarkan! Jangan lupa periksakan jawabanmu kepada bapak ibu guru untuk mendapatkan akurasi (ketepatan) jawaban yang telah kamu tuliskan!



GLOSARIUM

adil	: sama berat; tidak berat sebelah; tidak memihak
agama	: ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya: -- <i>Islam</i> ; -- <i>Kristen</i> ; -- <i>Buddha</i> ; -- samawi agama yang bersumberkan wahyu Tuhan, seperti agama Islam dan Kristen.
aḥad	: salah satu dari sifat Allah Swt., yaitu Esa, tidak beranak, dan tidak diperanakkan
aib	: malu: <i>bagimu, itu adalah -- yang tiada terhapuskan lagi; janganlah merasa -- melakukan pekerjaan yang kasar</i> ; cela; noda; salah; keliru: <i>jika ada -- dan bebalnya, hendaklah dimaafkan</i>
akhlak	: perilaku atau perangai manusia sebagai gambaran batin, baik yang terpuji (baik, mulia maupun buruk dan tercela)
akidah	: kepercayaan dasar; keyakinan pokok
akikah	: penyembelihan kambing atau domba sehubungan dengan kelahiran anak yang jumlah kambing atau domba sebanyak dua ekor untuk anak laki-laki dan satu ekor untuk anak perempuan
al-Qur'an	: kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia
asmaulhusna	: nama-nama Allah yang baik, agung, dan bermakna kesucian yang hakiki, tetapi Allah tetap Esa, dan siapa pun yang memanggil dan berdoa kepada-Nya dapat menggunakan salah satu dari nama-nama itu; nama-nama terbaik
'azam	: keinginan yang kuat dan ditunjukkan dengan usaha yang sungguh-sungguh; kebulatan tekad untuk perubahan pola hidup dari kehidupan yang jauh dengan Allah kepada kehidupan yang dekat dengan Allah Swt.; keinginan yang kuat
Baitulmaqdis	: sebuah kota lama yang kaya dengan nilai-nilai kebudayaan dan spiritual, disucikan oleh umat Islam, Kristen, dan Yahudi, terletak di Yerusalem Timur, Israel (saat ini), yang dikenal dengan kawasan Haikal Sulaiman II atau kompleks Al-Haram Asy-Syarif (Tanah Haram yang Mulia), ke tempat ini Rasulullah saw. melakukan Isra,

ke arah ini umat Islam berkiblat pertama waktu salat selama 13 tahun 17 bulan sebelum dialihkan ke Ka'bah di Masjidilharam, Makkah.

- dakwah** : upaya mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan atau mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat baik, dan meninggalkan perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat;
- Dārul iftā' almaṣriyah** : rumah fatwa Republik Arab Mesir yang berfungsi menerima pertanyaan, mengolah dan membahas permasalahan agama kemudian memfatwakan kepada kaum muslimin
- digital** : berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran
- eksploitasi** : pengusahaan; pendayagunaan
- empati** : keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain
- erosi** : pengikisan permukaan bumi oleh tenaga yang melibatkan pengangkatan benda-benda, seperti air mengalir, es, angin, dan gelombang atau arus
- fadilah** : keutamaan dan kemuliaan dalam ibadah
- firman** : perkataan Allah Swt. berupa wahyu yang diturunkan kepada para rasul-Nya
- fotosintesis** : pemanfaatan energi cahaya matahari (cahaya matahari buatan) oleh tumbuhan berhijau daun atau bakteri untuk mengubah karbon dioksida dan air menjadi karbohidrat
- gaffār** : maha memberikan ampunan, menutupi kesalahan, menghapus dosa
- glukosa** : zat gula sederhana yang banyak terdapat di dalam tumbuhan dan hewan
- gotong royong** : bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu-membantu)
- hadis** : perkataan, perbuatan, dan ketetapan (takrir) dari Nabi Muhammad saw. sebagai sumber hukum yang kedua dalam Islam setelah Al Qur'an; sunah;
- hikmah** : pengetahuan tentang hakikat sesuatu yang berasal dari anugrah Allah; pengetahuan langsung yang diberikan Allah ke pada seorang nabi, wali, atau orang salih;
- haul** : peringatan hari wafat seseorang yang diadakan setahun sekali

ḥawariy	: para pengikut sekaligus sahabat dekat Nabi Isa a.s. yang berjumlah 12
ihsan	: perbuatan baik kepada manusia sebagaimana Allah Swt. berbuat baik ke pada makhluk-Nya; kebaikan
implementasi	: pelaksanaan; penerapan
jurnal	: majalah yang khusus memuat artikel dalam satu bidang ilmu tertentu.
kalimat tayibah	: kalimat yang baik yang berisi tentang zikir kepada Allah Swt.; ucapan yang baik dan terbaik dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang muslim, seperti <i>basmalah</i> , <i>hamdalah</i> , <i>istigfar</i> , <i>takbir</i> , <i>insya Allah</i> , dan lain lain.
karbon dioksida	: senyawa karbon dengan oksigen yang berupa gas tanpa warna, lebih berat dari udara, tidak terbakar, dan larut dalam air (digunakan dalam alat pemadam kebakaran); CO ₂
khalifah	: pemimpin tertinggi kaum muslimin
lauhulmahfuz	: kitab yang isinya tidak diketahui oleh makhluk apa pun, seperti kedatangan kiamat, umur, rezeki, bencana, dan azab;
mihrab	: tempat yang terletak di dalam bagian tengah bangunan masjid agak menjorok dari saf pertama, biasanya digunakan untuk tempat imam dalam memimpin salat berjamaah
nazar	: janji pada diri sendiri hendak berbuat sesuatu jika maksud tercapai
oksigen	: gas dengan rumus O ₂ , tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau, merupakan komponen dari kerak bumi
ponsel	: telepon seluler
profesi	: bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu
riwayat	: ilmu yang membahas penukilan sesuatu yang disandarkan pada Nabi yang meliputi perkataan, perbuatan, ketetapan, dan sifat-sifat Nabi melalui periwayatan yang benar serta analisis yang mendalam;
sabar	: tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati); tabah.
sakaratulmaut	: keadaan saat-saat menjelang kematian (ajal) tiba, dengan mengalami rasa sakit yang luar biasa; sakarat
stomata	: celah-celah pada epidermis tumbuhan, biasanya terdapat dalam jumlah yang banyak, terutama pada daun
tahlil	: ucapan kalimat tauhid, <i>lā ilāha illallāh</i> 'tiada Tuhan selain Allah'

tahlilan	: pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan doa untuk memohonkan rahmat, serta ampunan bagi arwah orang yang sudah meninggal dunia, biasanya disertai dengan zikir yang disusun secara sistematis
talkin	: pengajaran, penyadaran (nasihat, bimbingan) dengan membisikkan (menyebutkan) kalimah thayibah kepada orang yang hendak meninggal dengan maksud membimbingnya agar ia menghembuskan napas terakhir dengan menyebut nama Allah;
tasbih	: alat untuk membantu menghitung jumlah zikir, yang terbuat dari berbagai jenis bahan seperti kayu, tulang, dan buah kayu tertentu, yang berben tukbulat, di tengahnya dilubangi untuk dapat memasukkan tali sehingga membentuk kalung, yang jumlahnya adakalanya 33 buah dan adakalanya 100 buah
tauhid	: ilmu yang mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan pokok-pokok agama yang menyangkut tentang keimanan (kepada Allah dan kepada yang gaib) dan keislaman
transpirasi	: pelenyapan uap air dari permukaan daun tumbuhan melalui proses biokimia dan nonkimia
ululazmi	: yang me miliki kesabaran, ketabahan, dan keteguhan sikap; gelar yang diberi kan kepada lima orang rasul (Nuh a.s., Ibrahim a.s., Musa a.s., Isa a.s., dan Muhammad saw.) yang memiliki ketabahan dan kesabaran yang luar biasa dalam menjalankan tugas menyampaikan risalah (pesan dakwah) kepada umat.
wahid	: Allah Maha Esa dalam asma dan sifat
walimah	: perayaan dan tasayakuran atas sebuah kemikmatan, misal pernikahan, khitan atau bahkan pemberian nama seorang bayi
wāsi'	: Allah Maha luas ampunan, luas kasih sayang, luas pemberian
zikir	: melafalkan kalimat thayibah secara lisan; menyebut nama Allah dengan lisan maupun hati

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqi, Al-Hāfīzh 'Imāduddin Abul Fidā' Isma'il bin 'Umar bin Katsīr Al-Qurasyi. *Al-Bidāyah wa An-Nihāyah*. Beirut: Dar 'Alam Al-Kutub, 1436 H.
- Al-Ghazali, Abu Muhammad Muhammad bin Muhammad. *Majmū'ah Rasāili al-Imām al-Gazālī*. Beirut: Dar al-Fikr, 1997.
- Al-Ḥamūd, Wafā' binti Muhammad. *Al-Jawānib al-'Aqā'idīyyah fī Qashash al-Athfāl fī al-Mamlakah al-'Arabiyyah As-Su'udīyah; Dirasah tahliliyyah*. KSA: University of al-Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah, 1430 H.
- Ali Hījāzi, Liwā' Muhandis Ali Sa'ad. *An-Nūr al-Asnā fī Syarhi Asmā'illah al-Husna*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2008.
- Al-Jauzi, Ibnul Qayyim. *Asmaullah al-Husna*. Kairo: Maktabah at-Taufiqiyah, 2000.
- Almaany. "Hallala-Huhallilu-Tahlil". Diakses 20 April, 2025.
<https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/>
- Alu Syaikh, Ṣālih bin 'Abdul 'Azizi Muhammad bin Ibrahim. *Syarḥ al-Arba'īn an-Nawawīyyah*. Mesir: Dar al-Kalam-ath Thoyyib, 2014.
- Anonim. "Beruang yang Adil dan Bijaksana." Sway. Maret 20, 2025.
<https://sway.cloud.microsoft/WkSmAJVMEBeqSTpl?ref=Link&loc=play>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. "Data Informasi Bencana Indonesia." Diakses 29 April 2025 <https://dibi.bnpb.go.id/>
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam DKI Jakarta. "Beranda BKSDADKI." Diakses 29 April 2025 <https://bksdadki.com/page>
- Bukhari. Abu Abdillāh Muhammad bin Ismail bin Ibrahim. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Karachi: al-Busyra, 2016.
- Culip, Culap. "Memilih takdir dengan usaha dan doa (Qadha' Qadar Muallaq Mubram)." Difilmkan Juli 2022. Diakses pada 18 April 2024.
https://youtu.be/4GtqeqaiTso?si=v0_xJvkEXM2hxYNT
- Fuad, Halah Ahmad. *al-Kaunu Yasyhadu lillāh bi Ṣifātihi*. Kairo: Markaz al-Haḍārah al-Arabīyah, 2003.
- Hasbi, Muhammad, Maryana, Muhammad Ngasmawi, Dwi Rahmawati, Aria Ahmad Mangunwibawa, Jakino. *Membangun Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Ibnu Hambal, Ahmad bin Muhammad. *Al-Musnad li al-Imām Aḥmad*. Kairo: Dar al-Hadis, 1995.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/adil>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2025

- Kemendikbudristek. *Keputusan Kepala Badan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022.
- Kementerian Agama RI. *Kamus Istilah Keagamaan*. Jakartam: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2014.
- Kementerian Agama RI. *Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2024.
- Kementerian Agama RI. *Tafsir al-Qu'an*. Diakses 12 April 2025. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Kementerian Dalam Negeri RI. *Permendagri No. 18 tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa*. Jakarta: Kemendagri, 2018.
- Khalid, Muhammad Khalid. *Rijal Haula ar-Rasul*. Kairo: Dar al-Fikr Li at-Thaba'ah Wa an-Nasyr, 2000.
- Lahzetnour. *"at-Tauhid Baina al-Wahid wa al-Ahad."* Diakses 10 April 2025 <https://lahzetnour.com/new/2010/07/15/التوحيد-بين-الواحد-والأحد>
- Muslim. Abu al-Hasan Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi an-Naisabury. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2010.
- Qeshtah, Ahmed Ibrahim. *Silsilah Ḥadīṡ al-Anbiyā': An-Nabiyyāni al-Karīmāni, Zakariya wa Yahya Alaihimā As-Salām*. Gaza: Mathba'ah Nafidzah, 2021.
- S, Nanum. *"Gerakan Magrib Mengaji Stop Nonton TV."* Nurani, Minggu II April, 2017.
- Thabrani. al-Hafidz Abu al-Qasim Sulaiman bin Ahmad. *al-Mu'jam al-Kabīr*. Jedah: Dar ar-Rayah li Nasyr wa Tauzi', 1993.
- Turmudzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh. *Sunan At-Turmudzi*. Kairo: Dar at-Ta'shil, 2016.

DAFTAR SUMBER GAMBAR

Gambar 1.1	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 1.2	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 1.3	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 1.4	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 1.5	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 2.1	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 2.2	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 2.3	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 3.1	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 3.2	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 3.3	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 4.1	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 4.2	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 4.3	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 4.4	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 5.1	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 5.2	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 5.3	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 5.4	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 6.1	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 6.2	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 6.3	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 6.4	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 6.5	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 7.1	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 7.2	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 8.1	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 8.2	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 9.1	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>
Gambar 9.2	: <i>Mohammad Alek Mahya Shofa/KementerianAgama (2025) edit by canva</i>

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Mohammad Alek Mahya Shofa, Lc., M.Pd.I
Email : aimku28@gmail.com
Alamat Instansi : MIN Kudus - Jl. Kadilangu No. 549 Prambatan Kidul,
Kaliwungu, Kudus, Jawa Tengah. 59332
Bidang Keahlian : Mengajar PAI-Bahasa Arab, Fasilitator Social Emotional
Learning jenjang MI/SD

Riwayat Profesi (10 Tahun Terakhir)

2015-2019 : Guru Hadits, Bahasa Arab dan Guru Bina Asrama di MAN 2
Kudus
2019-2021 : Guru Akidah Akhlak, Guru Bahasa Arab MIN 3 Klaten
2021-2025 : Guru Akidah Akhlak, Guru Bahasa Arab MIN Kudus
2021-2025 : Guru Bina Asrama di MAN 2 Kudus
2022-2025 : Fasilitator Social Emotional Learning jenjang MI/SD Djarum
Foundation Bakti Pendidikan

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

S-1 : Fakultas Ushuludin – Akidah Filsafat Universitas Al-Azhar Cairo (2004-2008)
S-2 : Magister Pendidikan Agama Islam Unwahas Semarang (2012-2014)



Diterbitkan oleh
Kementerian Agama RI

Dikeluarkan oleh
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

